

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *SMART SPINNER*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III
DI SD NEGERI 13 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**SAFNA TRIVANIA
NIM 22591177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PGMI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Safna Trivania (2291177) Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "Efektivitas Media Pembelajaran Smart Spinner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Metamorfosis Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 16 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Deri Wanto, MA

NIP. 198711082019031004

Pembimbing II



Muksal Mina Putra M.Pd.

NIP. 1987040320180110001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safna Trivania

NIM : 22591177

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Efektivitas Media Pembelajaran Smart Spinner dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Metamorfosis
Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 2026

Penulis



Safna Trivania

NIM. 22591177

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax:
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

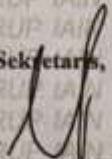
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: to87/In.34/F.T/PP.00.9/08/2026

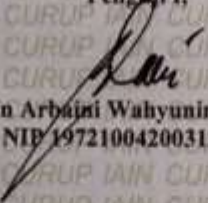
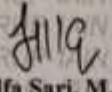
Nama : Safna Trivania
NIM : 22591177
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Media Pembelajaran *Smart Spinner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong

Telah dimunagasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:
Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Juli 2026
Pukul : 13.30 - 15.00 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
 
Dr. Deri Wanto, MA Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP 198711082019031004 NIP 1987040320180110001

Penguji I, Penguji II,
 
Wiwin Arbajni Wahyuningsih, M.Pd Nelfa Sari, M.Pd
NIP 197210042003122003 NIP 199402082022032004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bissmillahhirohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Efektivitas Media Pembelajaran Smart Spinner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Metamorfosis Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 13 Rejang Lebong”*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan secara mandiri, melainkan berkat adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Setiap arahan, nasihat, dan motivasi yang diberikan menjadi bagian penting yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M. Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
9. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A . selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Muksal Mina Putra M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos., M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
12. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
13. Kepada Kepala sekolah,dewan guru,dan murid kelas III SD Negeri 13 Rejang Lebong yang telah memberikan kesempatan dan dukungan berupa izin pelaksanaan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2026



Safna Trivania
NIM. 22591177

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

~Allah tidak pernah berkata semuanya mudah, tetapi dua kali Allah menegaskan

bahwa "disetiap kesulitan pasti ada kemudahan"~

- Qs Al-Insyiroh : 5-6

“jika bukan karena allah yang memampukan, aku mungkin sudah lama menyerah”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan dalam menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah Swt. serta doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang dari berbagai pihak yang senantiasa menyertai perjalanan penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sugimin dan Ibunda Wagisih, Tiada kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa syukur dan terima kasih penulis kepada Ayah dan Ibu yang telah menjadi alasan terbesar di balik setiap langkah dan pencapaian dalam hidup ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus, doa yang tidak pernah putus, serta segala pengorbanan yang diberikan tanpa pernah mengharapkan balasan. Ayah dan Ibu adalah sumber kekuatan yang selalu mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan, kerja keras, dan keteguhan dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan. Perjalanan hingga sampai pada titik ini bukanlah perjalanan yang penulis tempuh seorang diri. Di balik setiap langkah dan keberhasilan yang diraih, terdapat perjuangan, kerja keras, dan ketulusan Ayah dan Ibu yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan penulis. Terima kasih karena telah membesarkan, mendidik, dan mengajarkan banyak hal berharga tentang kehidupan, kesabaran, dan arti sebuah perjuangan. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga Ayah dan Ibu dalam lindungan-Nya, memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan rezeki, serta umur yang panjang untuk

terus menyaksikan setiap impian dan keberhasilan anak-anaknya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

2. Mbakku Mega Kurnia Wati, kakakku Diky Nawa Sukma, dan adikku Azril Haditya, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar atas doa dan dukungannya. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan
3. Dosen pembimbing Bapak Dr. Deri Wanto, M.Pd. dan Bapak Muksal Mina Putra M.Pd. terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan ilmunya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.
4. Kepada sahabatku Linka, Shucy, Herlin, Refania, Safitri dan teman-temanku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan.
5. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabatku saudara tak sedarah, Velni, Anggisyah, Lili, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dan untuk Tiara terima kasih telah tulus meminjamkan laptop kepada penulis sehingga dapat membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.
6. Kepada keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2022, khususnya keluarga besar Expeofi PGMI E, terima

kasih atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan.

7. Kepada teman-teman KKN dan PPL, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta pengalaman berharga yang telah dilalui bersama. Berbagai suka dan duka yang dirasakan selama kegiatan tersebut telah memberikan banyak pembelajaran, memperluas wawasan, serta menjadi bagian penting dalam proses pengembangan diri penulis.
8. Untuk almamater tercinta, terima kasih telah menjadi wadah bagi penulis dalam menimba ilmu, mengembangkan potensi, serta memperoleh berbagai pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Kepada Reza Ramadhani, terima kasih atas *support*, dan *effort* nya yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini dan selalu memberikan motivasi dalam berbagai keadaan. Semoga Allah Swt, membalas segala kebaikanmu dengan keberkahan dan kebahagiaan aamiin.
10. Untuk diri sendiri Safna Trivania, Terima kasih telah berani bermimpi, telah memilih untuk tetap kuat, terus melangkah, dan percaya bahwa setiap proses akan menemukan hasil terbaik pada waktunya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan moral maupun material, serta doa dalam setiap langkah penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Safna Trivania Nim. 22591177 “Efektivitas Media Pembelajaran *Smart Spinner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran IPAS di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Smart Spinner* serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain *quasi experimental* berbentuk *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 35 siswa, terdiri atas 18 siswa kelas kontrol dan 17 siswa kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (*Independent Sample T-Test*), dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol meningkat dari 61,39 menjadi 70,83, sedangkan kelas eksperimen meningkat dari 46,18 menjadi 79,12. Hasil uji *Independent Sample T-Test* memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 61,81% berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, media pembelajaran *Smart Spinner* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Smart Spinner*, efektivitas, hasil belajar, metamorfosis, IPAS.

DAFTAR ISI

COVER	i
-------------	---

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
B. Kajian Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Pikir Penelitian	45
D. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Desain Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Variabel Penelitian	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
F. Uji Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	77
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
B. Hasil Penelitian.....	82
1. Deskripsi Data	82
2. Pengujian Prasyarat Analisi	99
3. Pengujian Hipotesis.....	101
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	106
C. Pembahasan	108
BAB V PENUTUP	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 13 RL.....	5
Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini.....	44
Tabel 3.1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design	50
Tabel 3.2 Populasi.....	52
Tabel 3.3 Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian	52
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal.....	58
Tabel 3.5 Lembar Observasi	59
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	61
Tabel 3.7 Identitas Validator.	62
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Soal	64
Tabel 3.9 Klasifikasi Koefisien.....	66
Tabel 3.10 Hasil Hitung Uji Reliabilitas.....	66
Tabel 3.11 Kategori Tingkat Kesukaran	68
Tabel 3.12 Hasil Tingkat Kesukaran.....	68
Tabel 3.13 Kategori Daya Beda.....	70
Tabel 3.14 Hasil Daya Beda.....	70
Tabel 3.15 Tabel N-Gain Score	76
Tabel 3.16 Tabel Tafsiran Efektivitas N-Gain.....	76
Tabel 4.1 Keterangan Guru.....	80
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	81
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di SD Negeri 13 Rejang Lebong	82
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Pretest Siswa Kelas Kontrol.....	84

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa Kelas Kontrol	86
Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas Kontrol	89
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4.8 Nilai Hasil Belajar Pretest Siswa Kelas Eksperimen	91
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen	93
Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas Eksperimen	94
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen.....	96
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	99
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas.....	100
Tabel 4.14 Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	103
Tabel 4.15 Hasil Uji N-Gain	104
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Penelitian	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol	90
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Kelas Eksperimen	97
Gambar 4.3 Diagram Batang Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Nilai Semester I Mata Pelajaran IPAS Kelas III.....	131
Lampiran 2 Modul Ajar IPAS SD Kelas Eksperimen	136
Lampiran 3 Modul Ajar IPAS SD Kelas Kontrol	147
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal	158
Lampiran 5 Surat Pernyataan Validasi.....	159
Lampiran 6 Soal Validasi.....	175
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas	184
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas	189
Lampiran 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	190
Lampiran 10 Hasil Uji Daya Beda	191
Lampiran 11 Soal Pretest dan Posttest	192
Lampiran 12 Tabel Nilai Pretest dan Posttest	198
Lampiran 13 Tabulasi Data Pretest Kelas IIIA	199
Lampiran 14 Tabulasi Data Posttest Kelas IIIA	200
Lampiran 15 Tabulasi Data Pretest Kelas IIIB	201
Lampiran 16 Tabulasi Data Posttest Kelas IIIB.....	202
Lampiran 17 Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	203
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas	205
Lampiran 19 Hasil Uji Homogenitas	205
Lampiran 20 Hasil Uji Independent Sample T-Test	205
Lampiran 21 Hasil Uji N-Gain.....	206

Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Uji Coba	207
Lampiran 23 Surat Permohonan Penelitian	208
Lampiran 24 SK Pembimbing.....	209
Lampiran 25 Surat Izin Penelitian.....	210
Lampiran 26 Surat Keterangan Selesai Penelitian	211
Lampiran 27 Dokumentasi	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai kemampuan baru yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Kemampuan tersebut meliputi aspek intelektual, sikap, maupun keterampilan praktis yang menjadi indikator sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹ Penilaian hasil belajar siswa dilakukan menggunakan beragam teknik yang disesuaikan dengan jenis kompetensi yang akan diukur. Dalam mengukur kompetensi sikap, pendidik dapat menggunakan instrumen observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik (*peer assessment*), serta catatan jurnal. Sementara itu, pada ranah kompetensi pengetahuan, penilaian dilakukan melalui prosedur tes tertulis, tes lisan, maupun pemberian tugas. Adapun untuk kompetensi keterampilan, penilaian difokuskan pada uji kinerja yang meliputi aktivitas praktik, penyelesaian proyek, hingga pengumpulan portofolio hasil kerja siswa.²

Adapun menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), hasil belajar dalam implementasi kurikulum tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan semata, tetapi merupakan kompetensi utuh yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Kompetensi

¹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (Januari 2022), hlm. 297-298.

² I. Wayan Subagia dan I. G. L. Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 5, no. 1, DOI: 10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293 (April 2016), hlm. 44-45

tersebut merupakan hasil dari capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.³

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Penggunaan media yang tepat dapat memperjelas penyampaian pesan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁴

Media pembelajaran pada dasarnya adalah segala bentuk rangsangan, baik berupa suara, gambar, tulisan, hingga interaksi nyata yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran (Alaby). Sejalan dengan hal tersebut, Rusman menekankan bahwa media berfungsi sebagai alat bantu untuk memperkuat interaksi antara siswa, guru, dan lingkungannya. Dengan demikian, penggunaan media bukan hanya sekadar pendukung metode mengajar, tetapi juga sarana untuk mempermudah penyampaian informasi serta memperluas wawasan peserta didik dalam proses belajar.

³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), hlm. 7.

⁴ Nyoman Dewi Astiti dkk., "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA," *Mimbar Ilmu* 26, no. 2 (2021):Hlm.194, <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:



Artinya: “Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.⁵

Salah satu inovasi media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar adalah Smart Spinner. Media ini menggabungkan konsep bermain sambil belajar untuk menciptakan pengalaman yang interaktif bagi siswa. Melalui alat ini, penyampaian materi menjadi lebih hidup karena siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, sehingga pemahaman mereka terhadap pelajaran bisa lebih maksimal.⁶ Menurut Triyanto dkk, *Smart Spinner* adalah inovasi media pembelajaran sederhana berbentuk lingkaran fisik yang menarik secara visual. Kelebihannya, setiap sudut lingkaran ini bisa ditemplei berbagai gambar sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Penggunaan media ini bertujuan agar suasana kelas tidak monoton dan lebih kolaboratif. Penerapan media *spinner* terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang sulit. Respon

⁵ *Al-Qur'an, Al-Nahl [16]: 44.*

⁶ Rendy Yudha Pratama dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Smart Spinner di SDN 34 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran,” *Journal for Islamic Studies* 8, no. 4 (2025), hlm 70

yang muncul dari para siswa pun sangat positif; mereka merasa belajar jadi jauh lebih seru dan tidak membosankan. Hal ini secara otomatis memicu mereka untuk lebih berani berdiskusi di kelas dan lebih antusias dalam menggali materi IPAS secara mendalam.⁷ Dengan begitu, *Smart Spinner* bisa menjadi solusi untuk memicu semangat serta motivasi belajar siswa, yang nantinya akan menciptakan interaksi yang lebih hidup di dalam kelas.⁸ Media *Smart Spinner* dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPAS.

IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta.⁹ Salah satu peran utama mata pelajaran IPAS adalah sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami makna dan pentingnya nilai-nilai luhur Pancasila seperti gotong royong, keadilan, demokrasi, persatuan, dan kesatuan. Dengan demikian, mata pelajaran IPAS menjadi wahana yang efektif dalam membentuk kesadaran akan jati diri sebagai warga negara Indonesia yang ber-Pancasila.¹⁰

⁷ Devi Rosalinda Damayanti dkk., “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Spinner Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD 1 Pegunungan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 DOI: 10.59066/jip.v1i1.811 (Juli 2024), hlm. 10–11

⁸ Nuril Afrilya dkk., “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 Pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Penggunaan Media Smart Spinner di SMP N 10 Palembang,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 6 DOI: 10.5281/zenodo.10652577 (Februari 2024), hlm. 702

⁹ Donna Meylovia dan Alfin Julianto, “Inovasi Pembelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 9, no. 2 (2023): 84–91, <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>.

¹⁰ Asti Yunita Benu dan Heryon Bernad Mbuik, “Analisis Peran Ipas Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Gambaran Ideal Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 76–80, <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1175>.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep yang dipelajari serta mendukung peningkatan hasil belajar. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting karena menjadi dasar pengetahuan bagi peserta didik dalam memahami lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang alam, tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap ilmiah, keterampilan dalam bekerja, serta kemampuan berpikir kritis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti sudah melaksanakan Observasi ataupun peneliti mendapatkan dokumentasi berupa nilai siswa di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Adapun data nilainya disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SD Negeri 13 Rejang Lebong

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
IIIA	70	18 Orang	11 Siswa	7 Siswa	61,10%	38,90%
IIIB	70	17 Orang	4 Siswa	13 Siswa	23,50%	76,50%
Jumlah	-	35 Orang	15 Siswa	20 Siswa	42,90%	57,10%

Sumber: Dokumentasi Nilai Guru Kelas III SD Negeri 13 Rejang Lebong Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa pada kelas IIIA yang berjumlah 18 siswa, sebanyak 11 siswa (61,1%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 7 siswa (38,9%) belum

¹¹ Nina Ayu Nurma Yuwalina dkk., “Penerapan Problem-Based Learning Berbantuan Media Spinner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5, no. 2 (2025):Hlm. 576,<https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602>.

mencapai ketuntasan. Sementara itu, pada kelas IIIB yang berjumlah 17 siswa, hanya 4 siswa (23,5%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan sebanyak 13 siswa (76,5%) belum mencapai ketuntasan. Secara keseluruhan, dari 35 siswa kelas III, sebanyak 15 siswa (42,9%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 20 siswa (57,1%) masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70.

Hal ini berdampak pada pemahaman materi yang kurang optimal dan minimnya minat belajar siswa. Tingginya persentase siswa yang belum tuntas ini mengindikasikan adanya kendala dalam proses transformasi materi di kelas. Dalam pembelajaran IPAS yang cenderung bersifat abstrak, siswa kelas III memerlukan alat bantu visual yang dapat mengonkretkan konsep-konsep tersebut. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas, sehingga siswa merasa jenuh dan sulit memahami materi.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada materi metamorfosis sempurna (kupu-kupu) dan metamorfosis tidak sempurna (kecoa). Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus materi, subjek penelitian, serta media pembelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu mengenai media spinner umumnya berfokus pada materi dan tujuan pembelajaran yang berbeda, seperti penggolongan makanan hewan, peningkatan kemampuan berpikir kreatif, maupun peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan media spinner atau roda berputar secara umum,

sedangkan penelitian ini menggunakan media *Smart Spinner* yang telah dimodifikasi dengan penambahan gambar tahapan metamorfosis dan amplop soal yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan.

Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian dan variabel yang dikaji. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III sekolah dasar dengan fokus untuk mengetahui efektivitas media *Smart Spinner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi metamorfosis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya dalam membantu memahami konsep metamorfosis yang bersifat abstrak.

Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan media spinner, tetapi menguji sejauh mana efektivitas media *Smart Spinner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis. Media *Smart Spinner* dipilih karena memiliki unsur visual dan aktivitas interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran *Smart Spinner* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Metamorfosis Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi di lapangan, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong masih jauh dari harapan, di mana data yang diperoleh dari Bapak Hammadi, M.Pd selaku wali kelas 3A dan Ibu Rmaini, S.Pd selaku wali kelas 3B pada tanggal 14 Februari 2026 menunjukkan bahwa sebanyak 57,1% siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan. Rendahnya persentase ketuntasan ini berakar pada sulitnya siswa memahami materi metamorfosis, terutama dalam membedakan konsep metamorfosis sempurna dan tidak sempurna secara jelas.¹² Kondisi tersebut diperburuk oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana ketergantungan pada metode ceramah dan buku paket tanpa dukungan media pembelajaran yang inovatif membuat siswa kesulitan memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias serta pasif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal dan berdampak langsung pada rendahnya capaian nilai mereka

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut, penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan media pembelajaran Smart Spinner terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS. Materi pembelajaran yang digunakan dibatasi pada materi

¹² Hammadi (Wali Kelas 3A) dan Rmaini (Wali Kelas 3B), "Hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 13 rejang lebong." 14 Februari 2026.

metamorfosis, khususnya metamorfosis sempurna pada kupu-kupu dan metamorfosis tidak sempurna pada kecoa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Adapun hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yang meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III sebelum menggunakan media pembelajaran Smart Spinner?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III setelah menggunakan media pembelajaran Smart Spinner?
3. Apakah media pembelajaran Smart Spinner efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran Smart Spinner.
2. Menguji dan menganalisis efektivitas penggunaan Media Pembelajaran Smart Spinner dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi metamorfosis pada mata pelajaran IPAS Kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong, dengan cara membandingkan hasil belajar (post-test) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai efektivitas media pembelajaran visual-interaktif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi sains yang bersifat prosedural seperti metamorfosis.
- b. Memberikan penguatan terhadap teori bahwa penggunaan media edukatif yang inovatif dapat menyederhanakan materi yang kompleks dan abstrak menjadi lebih konkret bagi siswa sekolah dasar.
- c. Dapat dijadikan dasar, referensi, maupun bahan pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai inovasi media pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa tentang materi metamorfosis.
- 2) Meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran.
- 3) Membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru:

- 1) Memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif yaitu *Smart Spinner* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menjadi inspirasi bagi guru untuk lebih kreatif dalam merancang media pembelajaran mandiri yang sesuai dengan karakteristik materi IPAS.

- 3) Membantu guru dalam mengelola kelas agar suasana pembelajaran tidak monoton dan lebih berpusat pada siswa.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Menjadi referensi tambahan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kontribusi positif dalam pengadaan inovasi sarana pembelajaran di SD Negeri 13 Rejang Lebong.
- 3) Mendukung program implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penggunaan media pembelajaran yang variatif dan efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar yang membantu seseorang maupun sekelompok orang memperoleh pengetahuan, melatih keterampilan, dan membentuk sikap melalui berbagai pengalaman yang ada di lingkungan sekitar. Dalam proses ini, kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada bagaimana peserta didik dapat memahami, mengalami, dan menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bunyamin, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung melalui kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran yaitu:

- a. Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
- b. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta

dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi dan komunikasi dua arah antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui bantuan media pembelajaran. Proses ini melibatkan pengelolaan lingkungan belajar secara sengaja untuk merangsang respons siswa, sehingga tercipta perubahan tingkah laku dan keberhasilan pendidikan sesuai dengan teori belajar yang ditetapkan.

2. Teori Belajar Konstruktivistik

Konstruktivisme merupakan sebuah pandangan filosofis dalam dunia pendidikan yang memandang bahwa pengetahuan tidak diterima secara pasif, melainkan dibangun sendiri secara kognitif oleh individu melalui pengalaman dan tindakan nyata. Dalam teori ini, proses belajar dianggap sebagai bentuk aktivitas kreatif di mana siswa mengolah informasi yang telah didapatkan menjadi sebuah pemahaman baru yang lebih bermakna. Secara mendasar, konstruktivisme meyakini bahwa proses berpikir seseorang sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial dan budayanya.²

Secara keseluruhan, menyimpulkan bahwa konstruktivisme adalah pandangan bahwa belajar merupakan proses aktif dan kreatif, di mana siswa

¹ Astri Azani dkk., "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 1, no. 5 (Mei 2024), hlm. 22

² Kharisma Anjelita dan Achmad Supriyanto, "Teori Belajar Konstruktivistik dan Implikasinya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* Vol. 3, no. 1 DOI: 10.38048/jcpa.v3i1.2822 (Februari 2024), hlm. 918

membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Melalui keterlibatan aktif dan proses berpikir kritis saat menghadapi tantangan baru, siswa mampu mengolah informasi menjadi pemahaman yang lebih bermakna sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

a. Definisi Teori Konstruktivisme

Menurut pandangan para ahli yang dihimpun oleh Lamijan, terdapat beberapa definisi mengenai teori konstruktivisme sebagai berikut:

- 1) Jean Piaget berpendapat bahwa pengetahuan seorang anak tidak didapatkan secara instan, melainkan hasil dari proses membangun (*konstruksi*) antara pengetahuan lama yang sudah mereka miliki dengan informasi baru yang mereka terima.
- 2) Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam belajar melalui dua konsep utama. Pertama, *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu ruang di mana siswa mampu memecahkan masalah yang sulit melalui bantuan guru atau bekerja sama dengan teman yang lebih ahli. Kedua, *Scaffolding*, yaitu teknik pemberian bantuan kepada siswa di awal pembelajaran yang kemudian dikurangi secara perlahan agar siswa menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya.

Secara keseluruhan, belajar dalam pandangan konstruktivistik lebih difokuskan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Proses ini merupakan bentuk adaptasi manusia yang berawal

dari pengalaman nyata, seperti kegiatan diskusi di kelas, yang kemudian diolah menjadi ide-ide baru dan pengembangan konsep yang lebih mendalam.³

b. Prinsip Teori konstruktivistik

Dalam pandangan Wheatley, terdapat dua prinsip utama yang menjadi prioritas dalam proses belajar konstruktivistik. Pertama, ditekankan bahwa pengetahuan tidak mungkin diperoleh siswa secara pasif atau hanya sekadar menerima. Sebaliknya, pengetahuan tersebut harus dibangun secara aktif oleh struktur kognitif siswa itu sendiri. Kedua, fungsi kognisi atau cara berpikir siswa bersifat adaptif; artinya, kognisi berperan untuk membantu siswa mengorganisasi pemahaman mereka berdasarkan pengalaman-pengalaman nyata yang mereka alami sehari-hari.

Kedua prinsip yang disampaikan Wheatley lebih menitikberatkan pada peran kognisi individu dalam proses belajar. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada siswa karena setiap anak memiliki cara unik untuk memaknai informasi tersebut.

c. Implikasi Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran

Penerapan teori konstruktivistik dalam dunia pendidikan membawa perubahan besar pada cara guru mengelola kelas. Secara lebih spesifik, implikasi dari dua tokoh besar teori ini, yaitu Piaget dan Vygotsky, dapat diuraikan sebagai berikut:

³ Lathifah Abdiyah dan Subiyantoro, "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Else (Elementary School Education Journal)* Vol 5, no. 2 (Agustus 2021), hlm. 130-131.

1) Implementasi Pemikiran Piaget

Dalam proses belajar mengajar, pandangan Piaget dapat diwujudkan melalui beberapa langkah praktis, di antaranya:

- a) Menetapkan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan kognitif siswa.
- b) Menyeleksi dan menyusun materi ajar secara selektif.
- c) Mengemas materi ke dalam tema-tema menarik yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses penemuan.
- d) Merancang alur pembelajaran yang variatif, seperti metode diskusi kelompok, eksperimen di laboratorium, bermain peran (*role play*), hingga latihan pemecahan masalah.
- e) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dapat merangsang daya kritis siswa, sehingga mereka terdorong untuk berdiskusi dan berani bertanya.
- f) Melakukan evaluasi yang menyeluruh, baik terhadap proses kegiatan maupun hasil akhir pembelajaran.

2) Implementasi Pemikiran Vygotsky

Sementara itu, Vygotsky memberikan penekanan yang sedikit berbeda dengan fokus pada aspek sosial, yaitu:

- a) Menciptakan lingkungan kelas yang kooperatif. Tujuannya agar terjadi interaksi yang kuat antar siswa sehingga mereka bisa saling bertukar ide dan mencari solusi bersama dalam batas kemampuan

optimal mereka atau yang dikenal dengan istilah *Zone of Proximal Development* (ZPD).

- b) Menonjolkan peran *scaffolding* dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru atau teman sejawat memberikan bantuan atau bimbingan sementara di awal ketika siswa menghadapi kesulitan. Seiring dengan meningkatnya pemahaman, bantuan tersebut dikurangi secara bertahap hingga siswa mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.⁴

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti perantara atau penghubung. Dalam dunia pendidikan, media digunakan sebagai sarana untuk membantu menyampaikan pesan atau informasi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sementara itu, Heinich,dkk mengartikan istilah media sebagai "*the term refer to anything that carries information between a source and a receiver*".

Istilah media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*, yang berarti perantara atau penghubung. Dalam bahasa Arab, media juga diartikan

⁴ Ermis Suryana dkk., *Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran* | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, VOL 5, no. 7 (Juli 2022), hlm. 2075-2077)

sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Gerlach dan Ely, media dalam arti yang luas tidak hanya terbatas pada alat bantu, tetapi mencakup segala sesuatu yang dapat mendukung terjadinya proses belajar, seperti manusia, bahan, maupun berbagai peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap. Oleh karena itu, guru, buku pelajaran, serta lingkungan sekolah dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran. Sementara itu, dalam pengertian yang lebih spesifik, media pembelajaran mengacu pada berbagai alat, baik grafis, fotografis, maupun elektronik, yang dimanfaatkan untuk menerima, mengolah, dan menyampaikan kembali informasi dalam bentuk visual maupun verbal.⁵

Adapun beberapa pengertian media menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Ahmad Rohani, Media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar
- 2) Menurut Santoso S. Hamijaya, Media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.

Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat

⁵ Septy Nurfadhillah Tahun 2021 M. Pd dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), hlm. 7-8

ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar, contohnya seperti Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual.⁶

b. Fungsi dan peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar. Kehadiran media dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Beberapa ahli telah menjelaskan fungsi media pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda, tetapi pada dasarnya memiliki makna yang sama, yaitu bahwa media mampu mendukung keberhasilan proses belajar. Salah satunya adalah Mc Kown dalam bukunya *Audio Visual Aids to Instruction*, yang mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi utama:

1. Media pembelajaran berfungsi membantu menjelaskan materi yang awalnya masih bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dengan begitu, konsep yang sebelumnya hanya dijelaskan melalui teori dapat dipahami peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dimengerti.
2. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penyajian materi yang lebih menarik membuat peserta didik lebih

⁶ Aisyah Fadilah dkk., *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*, Vol 1, no. 2 (Maret 2023), hlm. 1-17

bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, dan lebih aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

3. Selain itu, media pembelajaran membantu memperjelas penyampaian materi. Informasi dan pengalaman belajar yang diberikan guru dapat diterima peserta didik dengan lebih baik sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari.
4. Fungsi terakhir adalah menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik . Ketika media pembelajaran mampu menarik perhatian mereka, peserta didik akan terdorong untuk mencari tahu lebih banyak tentang materi yang dipelajari. Rasa ingin tahu tersebut juga menunjukkan bahwa mereka mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memberikan perhatian terhadap penjelasan.⁷

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membuat konsep-konsep yang sifatnya abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami oleh siswa, dengan menyederhanakan sekaligus menghadirkan objek atau fenomena yang sulit diamati langsung melalui media yang tepat.⁸

⁷ *Ibid.*, hlm. 9-10

⁸ Nur Khibah Mandasari, dkk "Peningkatan Efektivitas dan Pemahaman Geometri Melalui Media Konkrit Berbasis Realita pada Siswa Sekolah Dasar," *Ar ruman: Journal of Education and Learning Evaluation*, VOL 1, no. 2 (Agustus 2022):hlm, 42–51.

4. Smart Spinner

a. Definisi dan Karakteristik *Smart Spinner*

Smart Spinner merupakan sebuah alat bantu pembelajaran yang bersifat interaktif, yang secara spesifik dirancang untuk memfasilitasi dan menyuntikkan elemen menyenangkan serta dinamis ke dalam kegiatan belajar-mengajar. Media ini hadir dalam bentuk dasar sebagai sebuah roda putar (spinner) yang permukaannya diisi dengan beragam muatan edukasi, seperti berbagai kategori materi, pertanyaan-pertanyaan kunci, atau instruksi tugas yang relevan dengan topik pelajaran yang sedang dibahas. Mengikuti perkembangan teknologi, *Smart Spinner* juga sering diwujudkan dalam format digital, yakni berupa aplikasi atau perangkat lunak. Versi digital ini menawarkan tingkat fleksibilitas interaksi yang jauh lebih tinggi dan dapat disesuaikan.

Tujuan utama dari implementasi *Smart Spinner* sangatlah strategis:

- 1) Meningkatkan Keterlibatan (Engagement): Mendorong partisipasi aktif dari peserta didik (siswa).
- 2) Daya Tarik: Menjadikan proses pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton.
- 3) Memudahkan Pemahaman Konsep: Membantu siswa dalam menguasai dan memahami konsep-konsep tertentu.

Pencapaian tujuan ini difasilitasi melalui mekanisme utama media ini, yaitu elemen keacakan (*randomness*) dan format permainan (gamifikasi), yang secara efektif mengubah sesi belajar menjadi

pengalaman yang penuh kejutan dan tantangan yang menyenangkan.⁹ Media Spinner (atau disebut juga Smart Spinner) merupakan salah satu bentuk media pembelajaran visual yang dirancang dalam format roda dengan beberapa segmen yang terpisah, di mana setiap segmennya memuat informasi spesifik, topik pembahasan, atau serangkaian pertanyaan yang relevan. Keunggulan utama dari media ini terletak pada mekanisme penggunaannya: roda tersebut dapat diputar secara acak untuk menentukan secara tidak terduga topik apa yang akan didiskusikan atau pertanyaan mana yang harus dijawab oleh siswa. Kekuatan media Spinner menjadikannya alat yang sangat dihargai dalam konteks pedagogis karena menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan:

- 1) Mudah Dibuat dan Digunakan: Desainnya yang relatif sederhana membuatnya mudah diimplementasikan oleh pendidik.
- 2) Meningkatkan Partisipasi Aktif: Elemen permainan yang acak mendorong siswa untuk terlibat secara lebih energik dan antusias.
- 3) Menciptakan Suasana Menyenangkan: Media ini berhasil mengubah dinamika kelas menjadi lingkungan yang lebih santai dan menggairahkan.
- 4) Fleksibilitas Materi: Dapat disesuaikan dan diterapkan pada beragam materi pembelajaran, menjadikannya alat serbaguna.

⁹ Muhammad Bahrul Ulum dkk., “Penerapan Media Roll Spinner Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPAS,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* Vol. 7, no. 2 DOI: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.302 (Mei 2025). hlm, 133–41

Media ini dapat dirancang secara modern dengan mengintegrasikan elemen visual yang menarik, sifat interaktif yang menuntut respons, dan mekanisme gamifikasi (permainan), yang keseluruhannya sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Melalui pendekatan ini, siswa akan belajar tentang konsep Pancasila tidak hanya sebatas teori semata, melainkan juga dapat mengaplikasikan dan menginternalisasi nilai-nilai luhur tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang terbukti menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka.¹⁰

Media pembelajaran Smart Spinner dapat diposisikan sebagai sebuah inovasi pedagogis yang transformatif, berakar dari desain yang sengaja dibuat sederhana namun memiliki dampak edukatif yang signifikan. Menurut Triyanto, media ini diwujudkan sebagai suatu objek fisik dan visual, yang secara arsitektural berbentuk lingkaran. Keunikan utamanya terletak pada setiap bagian segmen atau sudutnya yang memiliki fleksibilitas tinggi untuk diadaptasi dengan berbagai variasi gambar dan informasi, disesuaikan secara menyeluruh dengan kebutuhan spesifik materi pelajaran yang akan disampaikan. Implementasi media Smart Spinner ini dilakukan dengan tujuan mendasar untuk mendiversifikasi dan memperkaya jalannya kegiatan pembelajaran, mendorong terciptanya suasana yang lebih variatif dan kolaboratif. Dengan artian harfiah sebagai 'putaran cerdas', desainnya memang secara eksplisit dibangun atas prinsip

¹⁰ Declara Puspameta Susilo dkk., “Pengembangan Media Spinner Untuk Meningkatkan Literasi Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD,” *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 DOI: 10.59435/menulis.v1i6.355 (Juni 2025). hlm, 404–8

belajar sambil bermain. Pendekatan gamifikasi ini, sebagaimana dikemukakan oleh Kadek Ria Anggita Sari & B. Surya Manuaba, menjadi solusi yang efektif untuk memacu peningkatan semangat dan motivasi intrinsik peserta didik. Peningkatan motivasi ini pada gilirannya memuluskan terjalinnya interaksi yang positif dan produktif di dalam ruang kelas.

Lebih jauh lagi, penggunaan media interaktif ini menawarkan dukungan yang substansial agar proses pembelajaran terasa jauh lebih menarik bagi peserta didik. Smart Spinner memiliki kapabilitas untuk menyajikan pemahaman materi yang kompleks dengan cara yang sederhana. Menurut Ardina dkk, keunggulan ini terbukti mampu mengurangi tingkat kebosanan siswa dan menekan munculnya aktivitas yang tidak fokus atau terdistraksi, bahkan dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Secara filosofis, Ningsih & Anis Fitria menekankan bahwa media pembelajaran haruslah bersifat kreatif, variatif, dan inovatif. Media semacam ini mutlak diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal, terutama melalui penggunaan instrumen yang memiliki daya tarik kuat untuk memikat perhatian penuh dari setiap peserta didik di dalam kelas.¹¹

¹¹ Afrilya dkk., "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 Pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Penggunaan Media Smart Spinner di SMP N 10 Palembang." Vol. 10, no. 6 (Februari 2024). hlm, 702

5. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar siswa merupakan representasi konkret dari keseluruhan prestasi yang berhasil diakumulasikan oleh peserta didik dalam suatu periode akademik tertentu. Pencapaian ini tidak hanya diukur melalui instrumen penilaian formal seperti skor yang diperoleh dari ujian tertulis dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan, tetapi juga diperkaya oleh dimensi partisipatif siswa, yang tercermin melalui keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban yang relevan, yang secara kolektif mendukung perolehan hasil belajar tersebut.¹²

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai luaran yang bersifat esensial dan terukur, yang berhasil diakumulasikan oleh seorang peserta didik setelah secara aktif mengikuti dan menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Luaran ini dievaluasi secara komprehensif dalam tiga ranah perkembangan utama:

- 1) Aspek Pengetahuan (Kognitif): Meliputi penguasaan konsep, pemahaman intelektual, dan retensi informasi yang berhasil diserap siswa.
- 2) Aspek Sikap (Afektif): Meliputi pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai positif, serta pola respons emosional dan perilaku yang dimodifikasi oleh proses pembelajaran.

¹² Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education And Development* Vol. 8, no. 2 (Mei 2020). hlm, 468.

3) Aspek Keterampilan (Psikomotorik): Mencakup penguasaan keahlian praktis dan kemampuan teknis yang dapat diaplikasikan secara nyata.

Oleh karena itu, hasil belajar bukan sekadar nilai di atas kertas, melainkan manifestasi nyata dari modifikasi perilaku yang holistik, mencakup peningkatan wawasan, perubahan disposisi mental dan moral, serta peningkatan kapabilitas bertindak secara efektif di berbagai situasi.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan aktual dari perilaku yang diperoleh melalui pembelajaran, yang secara rutin termanifestasi dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Hal ini terlihat nyata dalam modifikasi kebiasaan sehari-hari, peningkatan keterampilan yang dikuasai, perubahan sikap ke arah yang lebih positif, ketajaman pengamatan terhadap lingkungan, dan perluasan kapabilitas praktis yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁴

b. Klasifikasi ranah kognitif (C1-C6)

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Ranah kognitif terdiri atas (berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks). Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl yakni: mengingat (remember), memahami/mengerti (understand), menerapkan

¹³ Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan hasil belajar," hlm. 197-198

¹⁴ Ulfah Ulfah dkk., "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (Januari 2021). hlm, 7

(apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi(evaluate), dan menciptakan (create).

1) Mengingat (Remember) C1

Dimensi kognitif paling dasar ini merujuk pada upaya esensial untuk mendapatkan kembali informasi atau pengetahuan yang telah tersimpan dalam memori atau ingatan, baik itu materi yang baru saja dipelajari maupun pengetahuan yang sudah lama tersimpan.

2) Memahami/Mengerti (Understand) C2

Memahami atau mengerti merupakan aktivitas intelektual yang berorientasi pada pembangunan makna dan konstruksi sebuah pemahaman yang kohesif dari beragam sumber informasi, seperti pesan lisan, materi bacaan, dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya.

3) Menerapkan (Apply) C3

Proses kognitif menerapkan (*apply*) menunjuk pada pemanfaatan atau penggunaan suatu prosedur yang spesifik untuk tujuan melaksanakan eksperimen, percobaan ilmiah, atau menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

4) Menganalisis (Analyze) C4

Menganalisis merupakan proses kognitif yang berfokus pada pemecahan suatu permasalahan kompleks dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian atau unsur penyusunnya, kemudian dilanjutkan dengan mencari keterkaitan logis antara bagian-bagian tersebut, serta

menginvestigasi bagaimana hubungan tersebut pada akhirnya memicu timbulnya permasalahan inti.

5) Mengevaluasi (Evaluate) C5

Evaluasi berkaitan erat dengan proses kognitif untuk memberikan penilaian atau membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang umum digunakan sebagai dasar penilaian meliputi aspek kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi, yang mana kriteria atau standar ini dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif, serta bisa berasal dari sumber eksternal maupun ditentukan sendiri oleh siswa.

6) Menciptakan (Create) C6

Menciptakan mengarah pada puncak dari proses kognitif, yaitu menempatkan berbagai unsur secara bersama-sama untuk membentuk sebuah kesatuan yang utuh dan koheren. Proses ini mendorong siswa untuk menghasilkan suatu produk atau hasil baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.¹⁵

¹⁵ Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol. 2, no. 02 DOI: 10.25273/pe.v2i02.50 (November 2016).hlm, 105.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara implisit, menurut Munadi dalam ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang beroperasi dari dalam diri individu siswa memainkan peran mendasar dalam membentuk performa akademik mereka. Inti dari kelompok ini adalah faktor fisiologis, yang mencakup keseluruhan kondisi jasmani dan berfungsinya sistem-sistem biologis internal. Kesehatan fisik yang prima secara langsung mendukung aktivitas belajar; sebaliknya, kondisi jasmani yang kurang fit akan memberikan dampak yang sangat berbeda terhadap daya serap dan ketahanan mental. Untuk memastikan tubuh berfungsi optimal sebagai landasan belajar, asupan nutrisi yang memadai sangatlah vital. Kekurangan kadar gizi esensial dapat menyebabkan kelemahan fisik, yang berujung pada munculnya rasa cepat mengantuk dan kelelahan, secara signifikan menghambat efektivitas proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Kelompok determinan kedua adalah faktor-faktor eksternal, yang bersumber dari lingkungan di luar diri siswa dan secara konsisten turut memengaruhi jalannya proses belajar. Sumber-sumber utama pengaruh ini mencakup lingkungan keluarga (orang tua), institusi pendidikan (sekolah), dan tatanan sosial yang lebih luas (masyarakat).

a) Faktor yang berasal dari orang tua

Pengaruh yang berasal dari orang tua utamanya terwujud melalui corak atau gaya pengasuhan yang diterapkan kepada anak.

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Institusi sekolah menyumbang faktor-faktor pengaruh yang bersumber dari komponen-komponen utama seperti kepribadian dan kompetensi guru, substansi mata pelajaran yang harus ditempuh, hingga metode pengajaran yang diimplementasikan. Peran guru seringkali disorot sebagai salah satu penentu utama kegagalan hasil belajar siswa, khususnya terkait dengan kepribadian pengajar atau kemampuan pedagogisnya dalam menyampaikan materi pelajaran.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat di sekitarnya. Pengaruh yang datang dari lingkungan sosial yang lebih luas ini bahkan memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk pendidikan siswa, dan uniknya, pengaruh ini sering kali sulit untuk dikendalikan sepenuhnya.

Melengkapi pembagian antara faktor internal dan eksternal di atas, terdapat beberapa faktor psikologis dan kognitif spesifik yang secara langsung memengaruhi pencapaian hasil belajar yang memuaskan:

a) Minat

Minat memegang kunci keberhasilan: individu yang tidak memiliki ketertarikan mendalam untuk mempelajari suatu hal cenderung tidak akan berhasil secara optimal, sebaliknya, adanya minat yang kuat terhadap objek masalah akan sangat meningkatkan prospek hasilnya baik.

b) Kecerdasan

Kecerdasan memainkan peranan penentu keberhasilan dalam belajar. Secara umum, individu yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi cenderung menunjukkan kapabilitas yang lebih besar dalam menyerap dan mengolah informasi dibandingkan mereka yang kurang cerdas.

c) Bakat

Utami mendefinisikan bakat sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi laten yang harus secara sistematis dilatih dan dikembangkan agar dapat teraktualisasi. Oleh karena itu, bakat menuntut adanya proses pelatihan dan pendidikan formal agar potensi tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata di masa depan. Bersama dengan kecerdasan, Sumadi berpendapat bahwa bakat merupakan faktor esensial yang menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam proses belajar.

d) Motivasi

Suharsimi menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang kuat dalam diri siswa yang memicu mereka untuk melakukan suatu tindakan, di mana kekuatannya sangat dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi individu yang berusaha untuk dipenuhi.¹⁶

6. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

a. Pengertian IPAS (sebagai integrasi IPA dan IPS) dalam Kurikulum Merdeka.

Pada tahun 2020, sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan kurikulum yang signifikan, yaitu dari Kurikulum 2013 diganti menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan ini merupakan upaya pemerintah yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sistem pendidikan agar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Pergantian kurikulum ini memicu berbagai tanggapan dari guru dan pemangku kepentingan di sektor pendidikan. Namun, menurut Suhandi & Robi'ah, ide dasar dari Kurikulum Merdeka dianggap sebagai sebuah terobosan penting yang dapat mengatasi berbagai persoalan dalam dunia pendidikan, sekaligus memperkuat korelasi kurikulum dengan tuntutan zaman. Menurut Susilawati, Kurikulum Merdeka diinisiasi untuk membawa sebuah paradigma baru dalam pendidikan, salah satunya dengan memberikan kemerdekaan kepada siswa dalam belajar. Sedangkan menurut Pakaya & Hakeu, implementasi dari

¹⁶ Jamil, Ibrahim M., "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak.," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* Vol. 1, no. 1 (2016). hlm, 5-6

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang fokus utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal kemandirian dan kreativitas. Salah satu konsekuensi spesifik dari penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah adanya penggabungan dua mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Berdasarkan penjelasan Kemendikbud, penggabungan ini memiliki tujuan agar siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih holistik mengenai lingkungan di sekitar mereka.¹ Selain itu, pengintegrasian IPA dan IPS diharapkan mampu memperkuat pendidikan multikultural dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam mengenai beragam budaya, sejarah, dan kondisi sosial yang ada di Indonesia dan dunia. Langkah penggabungan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka ini juga mendapatkan respons positif dari berbagai pihak, termasuk para ahli pendidikan dan masyarakat luas. Menurut Rochsantiningsih, pendekatan yang sifatnya holistik dan interdisipliner akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan menyeluruh siswa. Dampak utama yang diharapkan dari pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS adalah terjadinya peningkatan literasi sains dan literasi sosial siswa. Literasi sains meliputi pemahaman siswa terhadap berbagai konsep ilmiah, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan dalam menafsirkan serta memahami informasi yang bersifat ilmiah.

Sementara itu, literasi sosial mencakup pemahaman tentang struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, melalui pendekatan pembelajaran yang kini mengintegrasikan kedua bidang ilmu ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan literasi sains dan literasi sosial secara simultan. Siswa dituntut tidak hanya mempelajari fakta-fakta ilmiah dan konsep-konsep sosial semata, tetapi juga didorong untuk memahami bagaimana berbagai fenomena tersebut saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berangkat dari latar belakang dan permasalahan ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi terkait bagaimana pengaruh penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS terhadap peningkatan literasi sains dan sosial siswa di sekolah dasar.¹⁷

Kurikulum Merdeka memperkenalkan inovasi baru dengan menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan dari pembelajaran IPAS dalam kurikulum ini adalah untuk mengembangkan keterampilan inkuiri siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini dicapai melalui pengembangan pengetahuan dan konsep yang relevan. Selain itu, pembelajaran IPAS juga berperan penting dalam membantu

¹⁷ Uznul Zakarina dkk., “Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka dalam Upaya Penguatan Literasi Sains dan Sosial di Sekolah Dasar,” *Damhil Education Journal* Vol. 4, no. 1 doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487 (Mei 2024). hlm, 50–56

peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap berbagai fenomena pengetahuan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.¹⁸

b. Tujuan dan karakteristik pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Tujuan utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah untuk memperluas wawasan dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap lingkungan di sekitar mereka. Hal ini dimungkinkan karena siswa tidak hanya mengandalkan materi dari buku pelajaran, tetapi juga secara aktif belajar dari lingkungan sekitar, terutama melalui kegiatan di luar ruang kelas. Dengan cara ini, siswa juga diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui eksplorasi dunia luar. Selain itu, pembelajaran IPAS juga memiliki sasaran untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri siswa, karena prosesnya tidak hanya mencakup belajar materi secara teoretis, tetapi juga melibatkan pelaksanaan berbagai kegiatan praktikum atau praktik.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memosisikan dirinya dalam kurikulum pendidikan dengan seperangkat ciri khas yang secara substansial membedakannya dari disiplin ilmu tradisional lainnya. Penekanan yang membedakan ini terletak pada pendekatan yang holistik dan aplikatif, yang menjadikan subjek ini memiliki orientasi pembelajaran yang unik. Sejalan dengan kekhasannya tersebut, karakteristik IPAS yang paling dapat dirasakan, yakni adanya keterampilan proses berupa kegiatan praktek dan proses pembelajarannya

¹⁸ Setyawati, R. C., "Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS.," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, (2023). hlm, 37

dan pemahaman IPAS mengenai pengetahuan alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pendekatan ini secara eksplisit menegaskan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan kompetensi aplikatif siswa melalui aktivitas praktis di lapangan. Pengaitan konten dengan lingkungan sekitar peserta didik (alam dan sosial) berperan penting dalam meningkatkan relevansi dan kontekstualitas materi ajar. Karakteristik ini secara fundamental sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Rahayu dkk, yang menyatakan bahwa pengajaran IPAS mulai diimplementasikan dengan sasaran utama untuk membangun fondasi kemampuan dasar yang kuat bagi para siswa. Fondasi ini dipandang esensial sebagai prasyarat dalam mempelajari secara mendalam, baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial, pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, IPAS berfungsi sebagai jembatan epistemologis yang mengintegrasikan kedua spektrum pengetahuan tersebut secara kontekstual dan berbasis praktik.¹⁹

7. Materi Metamorfosis pada Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Metamorfosis

Metamorfosis merupakan suatu proses perubahan bentuk, struktur, dan karakter yang terjadi pada makhluk hidup—bahkan pada beberapa benda atau organisme tertentu—melalui tahapan perkembangan tertentu

¹⁹ Delina Andreani dan Ganes Gunansyah, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* VOL. 11, no. 9 (Juli 2023)

sehingga menghasilkan wujud baru dengan sifat dan karakteristik yang berbeda dari sebelumnya. Dalam perkembangan makhluk hidup, metamorfosis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.

- 1) Metamorfosis sempurna adalah proses perubahan yang berlangsung melalui empat tahapan perkembangan yang jelas, yaitu *telur* → *larva* → *pupa* → *dewasa*. Pada tahap ini setiap fase menunjukkan perubahan bentuk yang sangat berbeda dari fase sebelumnya.
- 2) Metamorfosis tidak sempurna merupakan proses perkembangan yang hanya melalui tiga tahap, yakni *telur* → *nimfa* → *dewasa*. Pada jenis metamorfosis ini, bentuk nimfa umumnya sudah menyerupai hewan dewasa, hanya saja ukurannya lebih kecil dan belum memiliki organ tubuh yang berkembang sempurna.

Dengan demikian, metamorfosis menjadi salah satu contoh nyata bagaimana organisme mengalami perubahan signifikan untuk mencapai bentuk dewasa yang siap beradaptasi dengan lingkungannya.²⁰

b. Jenis-jenis Metamorfosis

1) Metamorfosis Sempurna

Metamorfosis sempurna merupakan proses perubahan bentuk tubuh hewan yang sangat berbeda pada setiap fasenya. Pada jenis metamorfosis ini, hewan akan melewati empat tahap perkembangan

²⁰ Widya Wulan Dari dan Arip Febrianto, "Pengembangan Mefosis (Media Flipbook Metamorfosis) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Negeri Brajan Kasihan Bantul," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* Vol. 11, no. 02 (Juli 2025). hlm, 353–354

yang berurutan, yaitu mulai dari fase telur, kemudian berubah menjadi larva, lalu memasuki tahap pupa, hingga akhirnya berkembang menjadi hewan dewasa yang bentuknya sangat berbeda dari fase sebelumnya. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna antara lain kupu-kupu, nyamuk, serta katak, yang masing-masing menunjukkan perubahan bentuk yang sangat mencolok dari awal hingga akhir siklus hidupnya.

2) Metamorfosis Tidak Sempurna

Metamorfosis tidak sempurna adalah proses perkembangan hewan yang berlangsung tanpa mengalami perubahan bentuk tubuh secara drastis. Pada jenis metamorfosis ini, hewan memulai siklus hidupnya dari fase telur, kemudian menetas menjadi nimfa. Nimfa memiliki bentuk tubuh yang hampir menyerupai hewan dewasa, namun ukuran dan beberapa organ belum berkembang secara sempurna. Setelah melalui beberapa kali pergantian kulit, nimfa akan tumbuh menjadi imago atau hewan dewasa. Ciri utama metamorfosis tidak sempurna adalah bentuk tubuh yang relatif sama sejak fase nimfa hingga dewasa, hanya mengalami penambahan ukuran dan penyempurnaan struktur tubuh. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna antara lain belalang, jangkrik, dan kecoak.²¹

²¹ Muh Khalid Hamsah dkk., “Pengembangan Media Ular Tangga Berantuan Flashcard Materi Metamorfosis Hewan Pada Kelas III SDIT Al-Hikmah Palopo,” *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)* Vol. 6, no. 1 (Maret 2026). hlm, 35

c. Pentingnya materi metamorfosis di Kelas III IPAS.

Materi metamorfosis penting diajarkan kepada siswa kelas III karena membantu mereka memahami proses pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup secara konkret. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap operasional konkret, sehingga konsep perubahan bentuk makhluk hidup dapat menjadi dasar untuk memahami proses biologis yang lebih kompleks. Pembelajaran metamorfosis juga menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan observasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah melalui pengamatan perubahan bentuk hewan, seperti kupu-kupu dan katak. Selain itu, materi ini membantu siswa mengaitkan fenomena alam dengan kehidupan sehari-hari, memperkuat kepedulian terhadap lingkungan, dan memahami keanekaragaman makhluk hidup. Dengan penyampaian yang menarik dan berbasis visual, pembelajaran metamorfosis dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran IPAS.²²

²² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III*, oleh Amalia Fitri dkk. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022). hlm, 60.

B. Kajian Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Penelitian Devi Rosalinda Damayanti dkk. (2024)

Judul: *“Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Spinner Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 1 Pegunungan.”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media spinner secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, terutama pada konsep penggolongan makanan hewan (herbivora, karnivora, omnivora).²³

Relevansi dengan penelitian ini:

Penelitian ini menunjukkan bahwa spinner dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA/IPAS. Temuan ini memperkuat bahwa spinner merupakan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian oleh Ulum, Ardian & Fakhriyah. (2025)

Judul: *”Penerapan Media Roll Spinner untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPAS.”*

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus di MI dan menunjukkan bahwa penggunaan Roll Spinner mampu meningkatkan

²³ Devi Rosalinda Damayanti dkk., *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Spinner*, hlm. 10

kemampuan berpikir kreatif siswa, meliputi fluency, flexibility, originality, dan elaboration.²⁴

Relevansi dengan penelitian ini:

Penelitian ini membuktikan bahwa spinner dapat memberikan dampak positif pada kemampuan kognitif lebih tinggi, sehingga relevan sebagai dasar bahwa spinner dapat meningkatkan proses belajar siswa.

3. Penelitian oleh Apri Yunita,dkk. (2025)

Judul: *“Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 3 Ngunang.”*

Penelitian kuantitatif ini bertujuan menguji pengaruh media roda berputar terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media roda berputar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.²⁵

Relevansi dengan penelitian ini:

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa media visual-interaktif seperti spinner mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Penelitian oleh Desi Adinda Putri, dkk (2026)

Judul: *Pengaruh Media Roda Putar Pintar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.*

²⁴ Ulum dkk., *Penerapan Media Roll Spinner*, hlm. 152

²⁵ Apri Yunita dkk., “Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipas Kelas IV SD Negeri 3 Ngunang Kabupaten Muba,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 10, no. 02 (Juli 2025). hlm, 214

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment Nonequivalent Control Group Design. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media roda putar pintar terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui pemberian pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar pintar mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional.²⁶

Relevansi dengan penelitian ini:

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan media berbasis roda berputar dan mengukur hasil belajar siswa melalui pendekatan eksperimen. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan roda putar pintar secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Smart Spinner yang telah dimodifikasi dengan gambar metamorfosis dan amplop soal serta diterapkan pada materi metamorfosis IPAS kelas III.

²⁶ Desi Adinda Putri dkk., “Pengaruh Media Roda Putar Pintar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,’ *Jppsd: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 5, No. 3 (Januari 2026), hlm. 556–566,”

5. Penelitian oleh Najla Qorina, dkk (2025)

Judul: Pengembangan Media Roda Putar pada Penerapan Model Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media roda putar sebagai media pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Media roda putar dinilai dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menarik karena menggabungkan unsur visual dan aktivitas permainan dalam kegiatan belajar.²⁷

Relevansi dengan penelitian ini:

Penelitian ini relevan karena sama-sama menggunakan media roda berputar dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut mengembangkan media roda putar yang dipadukan dengan model Teams Games Tournament, sedangkan penelitian ini menggunakan Smart Spinner secara langsung sebagai media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis.

²⁷ Najla Qorina dkk., “Pengembangan Media Roda Putar Pada Penerapan Model Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD,” *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 1 (2025): 39–50, <https://doi.org/10.55681/jige.v6i1.3613>.

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini.

No.	Nama Peneliti & Tahun	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1.	Devi Rosalinda Damayanti dkk.	1. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini kuantitatif eksperimen. 2. Materi fokus pada jenis makanan hewan, sedangkan penelitian ini pada metamorfosis. 3. Subjek penelitian siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini kelas III.
2.	Penelitian oleh Ulum,dkk.	1. Metode penelitian menggunakan PTK (Dua Siklus), sedangkan penelitian ini kuantitatif eksperimen. 2. Variabel terikat adalah kemampuan berpikir kreatif, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil belajar. 3. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI). 4. Media yang digunakan adalah <i>Roll Spinner</i>.
3.	Penelitian oleh Yunita,dkk.	1. Fokus utama pada variabel minat belajar, sedangkan penelitian ini mengukur hasil belajar. 2. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV. 3. Media yang digunakan adalah Roda Berputar secara umum, bukan <i>Smart Spinner</i> yang dimodifikasi.
4.	Desi Adinda Putri dkk. (2026)	1. Menggunakan media roda putar pintar, sedangkan penelitian ini menggunakan Smart Spinner yang dimodifikasi dengan gambar metamorfosis dan amplop soal.

		2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini pada kelas III. 3. Materi penelitian berbeda, sedangkan penelitian ini berfokus pada materi metamorfosis.
5.	Najla Qorina, dkk(2025)	1. Penelitian berfokus pada pengembangan media yang dipadukan dengan model Teams Games Tournament (TGT), sedangkan penelitian ini menguji efektivitas media Smart Spinner. 2. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas III. 3. Media yang digunakan berupa roda putar, sedangkan penelitian ini menggunakan Smart Spinner yang telah dimodifikasi untuk materi metamorfosis.

C. Kerangka Pikir Penelitian

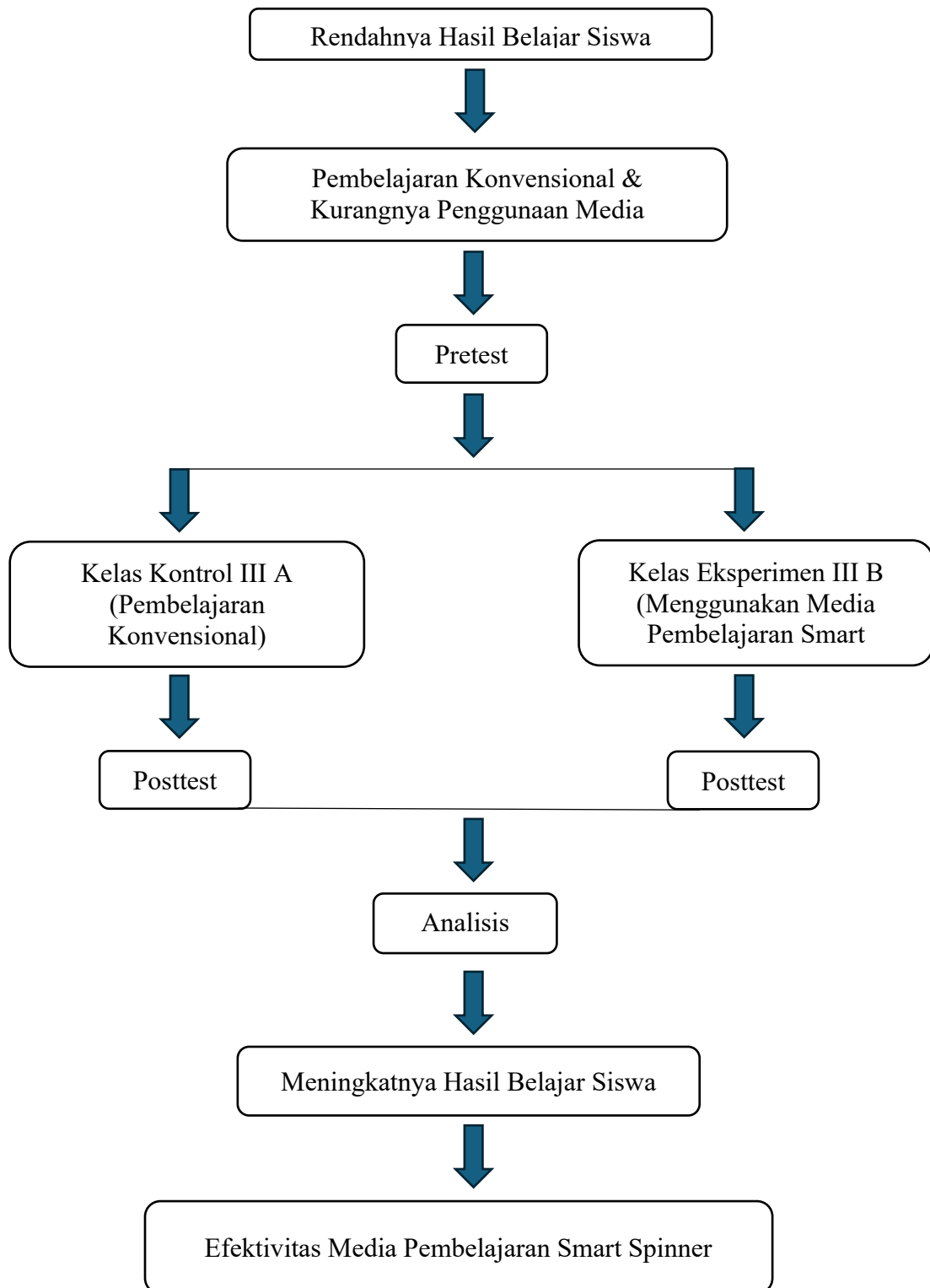
Pembelajaran IPA/IPAS di sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan: materi sains, termasuk materi seperti metamorfosis, bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa, terutama jika disajikan secara konvensional (ceramah, lembar kerja, gambar statis). Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang tertarik, dan hasil belajar sering kali tidak optimal. Hal ini didukung oleh temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konvensional menyebabkan minat dan keterlibatan siswa rendah sehingga hasil belajar kurang maksimal.²⁸ Demikian pula, penelitian Pengaruh Media

²⁸ *Ibid.*, hlm, 237

Pembelajaran Interaktif Berbantuan Gamifikasi terhadap Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar menunjukkan bahwa media interaktif berbantuan gamifikasi mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.²⁹ Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa media interaktif / berbasis game / visual-interaktif memiliki potensi besar untuk memperbaiki hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme dan pembelajaran multimodal, siswa akan lebih mudah memahami konsep abstrak jika pembelajaran melibatkan unsur visual, interaksi, dan aktivitas langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan media interaktif seperti spinner atau roda belajar, siswa tidak hanya mendengar atau melihat materi, melainkan juga aktif berinteraksi dengan media misalnya memutar roda, mengamati gambar/fase, berdiskusi, serta mengaitkan materi dengan pengamatan nyata. Hal ini meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa, membuat proses belajar lebih menyenangkan, dan pada akhirnya memfasilitasi pemahaman konsep serta retensi pengetahuan.

²⁹ I. Gusti Ngurah Kade Mudiana dkk., "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Gamifikasi Terhadap Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 2 (November 2022). hlm, 386

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Smart Spinner melalui perbandingan hasil belajar peserta didik yang berada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai:

1. Hipotesis Nol (H_0)

H_0 : Media pembelajaran *Smart Spinner* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis kelas III SD Negeri 13 Rejang Lebong.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a : Media pembelajaran *Smart Spinner* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis kelas III SD Negeri 13 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena didasarkan pada paradigma positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian yang telah disiapkan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji secara objektif.¹ Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Experiment* (eksperimen semu), yaitu penelitian yang memberikan perlakuan pada variabel bebas untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat atau hasil yang diukur,² untuk melihat efektivitas penggunaan media *Smart Spinner* terhadap hasil belajar siswa.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan pretest-posttest control group design, namun perbedaannya terletak pada proses penentuan subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dibentuk melalui pemilihan secara acak (*random*).³

¹ Prayogi Arditya, "Telaah konseptual Pendekatan Kuantitatif dalam Sejarah," *Kalpataru Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah* Vol. 8, no. 1 (Juli 2022). hlm, 79

² Nuryansyah Adijaya, "Mengukur Keterukuran Variabel Bebas Dalam Penelitian Quasi-Eksperimen", *Eduscience Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, no. 2 (2017). hlm, 70

³ Fransiska Riska dkk., "Pengaruh Metode Guided Note Taking Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia," *Jpbio (Jurnal Pendidikan Biologi)* Vol. 3, no. 1 (November 2018). hlm, 28

Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang terlibat, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media *Smart Spinner* dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok tersebut sama-sama diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian setelah proses pembelajaran, kedua kelas diberikan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Perbedaan antara hasil post-test kedua kelompok digunakan untuk menilai efektivitas media *Smart Spinner*.

Adapun rancangan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X1 (<i>Smart Spinner</i>)	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O1 = *Pretest* kelompok eksperimen

O2 = *Posttes* kelompok eksperimen

O3 = *Pretest* kelompok kontrol

O4 = *Posttes* kelompok kontrol

X1 = Perlakuan dengan belajar menggunakan media *Smart Spinner*

- = Tidak ada perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Rejang Lebong yang beralamat di Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dengan kegiatan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2026 sampai dengan 23 Mei 2026. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran IPAS sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian.⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong terdiri dari 35 siswa yang terdaftar di semester Genap tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.2
Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	III A	18
2.	III B	17
Total Populasi		35 Siswa

⁴ Mushofa Mushofa dkk., "Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* Vol. 5, no. 12 (Desember 2024). hlm, 5937–5948

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi . Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih dianggap paling relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁵

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 34 orang . Sampel tersebut kemudian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Kelas Kontrol (Kelas III A): Terdiri dari 17 siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa bantuan media *Smart Spinner*.
- b. Kelas Eksperimen (Kelas III B): Terdiri dari 17 siswa yang akan diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *Smart Spinner*.

Penetapan Kelas III B sebagai kelas eksperimen didasarkan pada data observasi awal yang menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat ketuntasan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan kelas III A.

Tabel 3.3
Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

Kelompok Penelitian	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Perlakuan (<i>Treatment</i>)
Kelompok Eksperimen	Kelas III-B	17 Siswa	17 Siswa	Menggunakan Model Pembelajaran Baru
Kelompok Kontrol	Kelas III-A	18 Siswa	17 Siswa	Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional
Total	-	35 Siswa	34 Siswa	-

⁵ Rahmawati dan D. P. Sari, “Strategi Penentuan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Studi Literatur Teknik Purposive Sampling,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5, no. 3 (2021). hlm, 210–17

Pada penelitian ini, jumlah sampel pada kelas kontrol disesuaikan menjadi 17 siswa sehingga jumlah sampel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing berjumlah 17 siswa. Penyesuaian tersebut dilakukan agar jumlah subjek pada kedua kelompok seimbang, sehingga perbandingan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilakukan secara lebih proporsional. Pengurangan satu orang sampel pada kelas kontrol dilakukan secara acak tanpa mengubah karakteristik umum kelompok maupun desain penelitian yang digunakan, yaitu *quasi experiment* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan jumlah sampel yang seimbang, proses analisis data dan interpretasi hasil penelitian diharapkan menjadi lebih sistematis serta meminimalkan potensi pengaruh perbedaan ukuran sampel terhadap hasil analisis.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan unsur, sifat, atau karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam suatu studi ilmiah. Unsur ini dapat mengalami perubahan atau menunjukkan perbedaan antar objek dalam satu kelompok yang sama, sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan disimpulkan. Dengan kata lain, variabel adalah aspek yang diamati dan diukur dalam penelitian, yang sering kali disebut sebagai faktor yang memengaruhi atau dipengaruhi dalam suatu peristiwa atau fenomena.⁶ Berikut variable yang digunakan dalam penelitian ini:

⁶ Nurul Melani Haifa dkk., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (Mei 2025). hlm, 259

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel *independent* (X) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah media pembelajaran Smart Spinner. Media Smart Spinner digunakan sebagai perlakuan (treatment) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

a. Definisi Operasional

Media pembelajaran *Smart Spinner* adalah penggunaan alat pembelajaran berbentuk roda berputar dalam kegiatan pembelajaran yang diukur berdasarkan indikator keterlaksanaan penggunaan media, meliputi: kejelasan penyajian materi melalui spinner, keterlibatan siswa dalam penggunaan media, interaksi siswa selama pembelajaran, dan ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan.

b. Definisi Kontekstual

Media pembelajaran *Smart Spinner* adalah alat bantu pembelajaran berbentuk roda berputar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPAS untuk menyajikan materi metamorfosis secara interaktif, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif siswa kelas III SD Negeri 13 Rejang Lebong.

⁷ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," *Hikmah* Vol. 14, no. 1 (Juni 2017). hlm, 66

2. Variable Terikat

Variabel terikat atau *dependent* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi metamorfosis kelas III.

a. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Smart Spinner yang diukur melalui tes tertulis pada materi metamorfosis, meliputi kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan konsep.

b. Definisi Kontekstual

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa pada materi metamorfosis dalam mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik

a. Tes

Tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, maupun kemampuan subjek penelitian. Instrumen ini berisi sejumlah butir soal yang disusun sesuai dengan aspek atau variabel yang akan diukur. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk

⁸ *Ibid.*, hlm. 66

mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media *Smart Spinner*. Oleh karena itu, tes diberikan dalam dua tahap, yaitu:

- 1) Pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi metamorfosis.
- 2) Post-test, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan media *Smart Spinner*.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada objek penelitian melalui pemanfaatan seluruh indera untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Proses observasi dilakukan secara langsung dengan mengandalkan penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, bahkan pengecapan apabila diperlukan. Dalam pelaksanaannya, observasi dapat menggunakan berbagai instrumen, seperti pedoman observasi, tes, kuesioner, rekaman gambar, maupun rekaman suara. Pada penelitian ini, jenis observasi yang diterapkan adalah observasi terstruktur, yaitu pengamatan yang dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun secara sistematis.⁹ Observasi ini bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran *Smart Spinner* selama proses pembelajaran berlangsung

⁹ Alhamid, Thalha dan Budur Anufia, "Resume: Instrumen pengumpulan data.," *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)* Vol. 4, no. 1 (2019). hlm, 6-10

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berguna dalam menelusuri data historis atau administratif. Dalam penelitian pendidikan, dokumentasi dapat berupa arsip nilai, catatan kehadiran, laporan kegiatan, atau silabus pembelajaran.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil tes dan hasil pengamatan (observasi).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti agar proses mengumpulkan data jadi lebih mudah dan teratur.¹¹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Tes

Tes hasil belajar terdiri dari 20 soal berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban A, B, C, dan D disusun berdasarkan indikator materi metamorphosis dan tujuan dari pembelajaran. Tes ini dilakukan dua kali yaitu *Pretest* (sebelum perlakuan) dan *Posttest* (setelah perlakuan). Soal yang diberikan pada *Pretest* dan *Posttest* ialah soal yang sama, hal ini untuk menghindari perbedaan pengetahuan serta pemahaman siswa.

¹⁰ Arib Rusli dkk., "Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis Dan Praktis," *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 3 (Juli 2025). hlm, 576

¹¹ Afifah Aulia Zayrin dkk., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," *Qosim : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (Mei 2025): 782

Tabel 3.4**Kisi-Kisi Soal**

NO	INDIKATOR	LEVEL KOGNITIF	NO. SOAL
1	Menyebutkan pengertian dan jenis metamorfosis	C1 (Mengingat)	1,2,3
2	Menjelaskan metamorfosis sempurna	C2 (Memahami)	4,5,6,7,
3	Menjelaskan metamorfosis tidak sempurna	C2 (Memahami)	8,9,10
4	Menjelaskan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna	C2 (Memahami)	11,12,13
5	Menentukan pengelompokan hewan berdasarkan metamorphosis	C3 (Menerapkan)	14,15
6	Menentukan urutan metamorfosis hewan	C3 (Menerapkan)	16,17,18,19
7	Menganalisis perbedaan metamorfosis kecoa dan kupu-kupu	C4 (Menganalisis)	20,21,22,23
8	Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap hewan	C4 (Menganalisis)	24,25,26,27,28
9	Mengevaluasi sikap menjaga lingkungan	C5 (Evaluasi)	29,30

b. Observasi

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti atau observer untuk mencatat jalannya proses pembelajaran di kelas. Lembar ini berbentuk ceklis atau skala penilaian. Tujuannya adalah untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan media Smart Spinner pada kelas eksperimen serta memantau pembelajaran pada kelas kontrol. Data dari observasi ini digunakan sebagai pendukung untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana penelitian.

Tabel 3.5
Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
A. Kegiatan Awal		1	2	3	4	5
1	Kelas dalam kondisi nyaman dan kondusif untuk pembelajaran		✓			
2	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik	✓				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓				
B. Kegiatan Inti						
4	Guru memperkenalkan media SMART SPINNER	✓				
5	Guru menjelaskan konsep metamorfosis dengan jelas	✓				
6	Peserta didik mengamati gambar atau bagian yang terdapat pada Smart Spinner	✓				

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
A. Kegiatan Awal		1	2	3	4	5
7	Guru menjelaskan tahapan metamorfosis (kecoa dan kupu-kupu) menggunakan media	✓				
8	Guru memberikan latihan/soal kepada siswa	✓				
9	Guru memberikan penghargaan/apresiasi	✓				
10	Guru mengelola kelas dengan baik		✓			
C. Penutup						
11	Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran	✓				
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	✓				
13	Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓				

Keterangan Skor :

1 : Sangat Baik

2 : Baik

3 : Cukup

4 : Kurang

5 : Sangat Kurang

Observer


Mayang Maharani

c. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data fisik berupa:

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Aspek
1.	Sejarah Sekolah
2.	Data Guru dan Siswa
3.	Visi dan Misi Sekolah
4.	Modul Pembelajaran
5.	LKPD
6.	Lembar Validasi Instrumen
7.	Foto-foto Kegiatan Pembelajaran

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan penelitian.¹²

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Validitas isi atau content validity memastikan bahwa

¹² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021). hlm, 7

pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. Semakin item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur, semakin besar validitas isi.¹³ Uji validitas isi dilakukan dengan konsultasi kepada para ahli (*expert judgement*) yang sesuai dengan bidangnya agar diperiksa dan dievaluasi secara sistematis. Identitas validator pada penelitian ini tercantum pada table berikut:

Tabel 3.7

Identitas Validator

NO	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1	Rosety Aprillya, M.Pd.i	Validator	Layak digunakan
2	Neng Kurniasih, S.Pd	Validator	Layak digunakan dengan perbaikan

Instrumen divalidasi oleh dua validator, yaitu dosen ahli materi IPA Ibu Rosety Aprillya, M.Pd.i dan ahli praktisi (guru kelas III SD) yaitu Ibu Neng Kurniasih, S.Pd. Validator menilai kesesuaian soal dengan materi dalam modul ajar serta kejelasan bahasa agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan hasil validasi, instrumen dinyatakan layak digunakan dengan beberapa perbaikan. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 60 Rejang Lebong di kelas 3 dengan jumlah 20 siswa, Uji coba dilakukan pada tanggal 4 Mei 2026. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik

¹³ Hendryadi Hendryadi, "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* VOL. 2, no. 2 DOI: 10.36226/jrmb.v2i2.47 (Juni 2017). hlm, 171

korelasi Product Moment (Pearson). Perhitungan dilakukan dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS 26. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka butir soal dinyatakan valid.

Adapun rumus validitas yang digunakan adalah Rumus korelasi *Product Moment* (Pearson) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas butir soal

X = skor tiap butir (pilihan ganda: benar = 1, salah = 0)

Y = skor total siswa

N = jumlah siswa

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	R Hitung	R Tabel	Status
1	0.863	0,444	Valid
2	0.650	0,444	Valid
3	0.709	0,444	Valid
4	0.273	0,444	Tidak Valid
5	0.858	0,444	Valid
6	0.455	0,444	Valid
7	0.417	0,444	Tidak Valid
8	0.644	0,444	Valid
9	0.473	0,444	Valid
10	0.451	0,444	Valid
11	0.799	0,444	Valid
12	0.666	0,444	Valid
13	0.088	0,444	Tidak Valid
14	0.152	0,444	Tidak Valid
15	0.657	0,444	Valid
16	0.799	0,444	Valid
17	0.678	0,444	Valid
18	-0.169	0,444	Tidak Valid
19	0.698	0,444	Valid
20	0.617	0,444	Valid
21	0.698	0,444	Valid
22	0.718	0,444	Valid
23	-0.103	0,444	Tidak Valid
24	0.765	0,444	Valid
25	-0.262	0,444	Tidak Valid
26	-0.030	0,444	Tidak Valid
27	-0.318	0,444	Tidak Valid
28	0.531	0,444	Valid
29	0.556	0,444	Valid
30	-0.057	0,444	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, kriteria butir soal dinyatakan valid jika nilai ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%. Untuk jumlah responden (N) sebanyak 20 siswa, nilai (r_{tabel}) *product moment* yang digunakan adalah 0,444. Hasil pengujian terhadap 30 butir soal menunjukkan bahwa terdapat 20 soal yang memenuhi kriteria valid,

sedangkan 10 soal lainnya dinyatakan tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut tidak diikutsertakan dalam penelitian guna menjaga tingkat keakuratan dan ketepatan instrument.

2. Uji Realibitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah angket atau kuesioner mampu menghasilkan data yang tetap konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur variabel penelitian yang sama. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat dinilai layak dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.¹⁴ Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan membandingkannya dengan batas yang telah ditetapkan dalam penelitian. Nilai acuan yang digunakan dapat berupa 0,5, 0,6, atau 0,7, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan nilai tersebut, kriteria pengujian reliabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b) Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.¹⁵

Rumus K-20 digunakan peneliti untuk menghitung reabilitas sebagai berikut :

¹⁴ Riko Al Hakim dkk., "Validitas Dan Reabilitas Angket Motivasi Berprestasi ,," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* Vol. 4, no. 4 DOI: 10.22460/fokus.v4i4.7249 (Juli 2021).hlm, 263

¹⁵ Budi Darma, Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas,Uji Reabilitas,Regresi Linier Sederhana,Regresi Linier Berganda,Uji t,Uji F,R2). (*Guepedia*), hlm 17.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas secara total

P = siswa yang menjawab soal dengan benar

q. = siswa yang menjawab soal dengan salah

n. = banyak peserta tes

S = varian

$\sum pq$ = jumlah perkiraan antara p dan q

Tabel 3.9

Klasifikasi Koefisien

Koefisien Reliabilitas	<i>Interpretasi</i>
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3.10

Hasil hitung Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Hasil pengujian statistik reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937. Skor ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki koefisien reliabilitas yang sangat tinggi (sangat kuat) karena

nilainya berada jauh di atas ambang batas 0,60 atau bahkan 0,80. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel, memiliki konsistensi internal yang sangat baik, dan siap digunakan untuk proses pengambilan data penelitian selanjutnya.

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal menggambarkan seberapa mudah atau sulit suatu butir soal dijawab oleh peserta didik. Nilainya dinyatakan dalam bentuk indeks dengan rentang 0,00 hingga 1,00. Semakin kecil nilai indeksnya, semakin tinggi tingkat kesukaran soal tersebut. Sebaliknya, semakin besar nilai indeksnya, soal akan semakin mudah dikerjakan. Suatu butir soal dinilai baik apabila memiliki tingkat kesukaran yang seimbang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik secara tepat.¹⁶

$$TK = \frac{\Sigma B}{\Sigma N}$$

Keterangan:

TK: Tingkat Kesukaran

ΣB : Jumlah Siswa yang Menjawab Benar

ΣN : Jumlah Peserta Tes

¹⁶ Nani Fitriani, "Analisis Tingkat Kesukaran ,Daya Pembeda, Dn Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal," *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* VOL. 12, no. 2 (September 2021). hlm, 201, <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i2.4956>.

Tabel 3.11**Kategori Tingkat Kesukaran**

No Soal	Mean	Kategori
1	0,8	Mudah
2	0,8	Mudah
3	0,6	Sedang
4	0,65	Sedang
5	0,65	Sedang
6	0,75	Mudah
7	0,8	Mudah
8	0,5	Sedang
9	0,65	Sedang
10	0,7	Sedang
11	0,65	Sedang
12	0,5	Sedang
13	0,25	Sukar
14	0,45	Sedang
15	0,6	Sedang
16	0,25	Sukar
17	0,5	Sedang
18	0,25	Sukar
19	0,25	Sukar
20	0,25	Sukar

Tabel 3.12**Hasil Tingkat Kesukaran**

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00-0,32	Sungkar
0,33-0,66	Sedang
0,67-1,00	Mudah

Analisis tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal yang valid menunjukkan bahwa instrumen ini didominasi oleh kategori mudah, dengan rincian 4 butir soal berkategori mudah , 11 butir soal berkategori sedang dan 5 butir soal berkategori sukar. Dengan komposisi tersebut, tes ini dinilai layak

untuk mengukur hasil belajar siswa tanpa memberikan beban pengerjaan yang melampaui kapasitas perkembangan mereka.

4. Daya Beda

Daya pembeda butir soal merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kualitas setiap butir soal berdasarkan data empiris. Melalui analisis daya pembeda, dapat diketahui sejauh mana suatu soal mampu membedakan peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran dengan peserta didik yang masih belum memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.¹⁷

$$DP = \frac{2(BA-BB)}{N}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

BA = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N = Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

¹⁷ Ina Magdalena dkk., "Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan," *Bintang* 3, no. 2 (Agustus 2021). hlm, 205, <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i2.1291>.

Tabel 3.13**Kategori Daya Beda**

No Soal	Mean	Kategori
1	0.801	Sangat Baik
2	0.553	Baik
3	0.729	Sangat Baik
4	0.874	Sangat Baik
5	0.421	Baik
6	0.585	Baik
7	0.360	Cukup
8	0.348	Cukup
9	0.819	Sangat Baik
10	0.585	Baik
11	0.683	Baik
12	0.819	Sangat Baik
13	0.683	Baik
14	0.639	Baik
15	0.551	Baik
16	0.683	Baik
17	0.706	Sangat Baik
18	0.764	Sangat Baik
19	0.543	Baik
20	0.515	Baik

Tabel 3.14**Hasil Daya Beda**

Daya Beda	Kategori
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,39$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,69$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Daya pembeda pada 20 butir instrumen ini didominasi oleh kategori baik dan sangat baik, dengan rincian 7 soal berkategori sangat baik, 11 soal berkategori baik, dan 2 soal berkategori cukup.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Penelitian ini berfokus pada penerapan statistik deskriptif dengan tujuan memberikan panduan praktis yang komprehensif bagi peneliti. Hasil penelitian dibagi menjadi tiga tema utama, yaitu statistik deskriptif dalam penelitian ilmiah, kondisi tepat untuk penerapan statistik deskriptif, dan langkah-langkah praktis penerapan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan cabang ilmu statistik yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang kompleks melalui pengumpulan, pengorganisasian, penyajian, dan analisis. Dengan menggunakan ukuran pemusatan, seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran, seperti deviasi standar, varians, dan rentang, statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan pola dan tren utama dalam data secara sistematis.¹⁸

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.¹⁹ Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik Chi Square. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Chi Square hitung $\leq$

¹⁸ Putu Gede Subhaktiyasa dkk., "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif," *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* Vol. 14, no. 1 (Januari 2025), hlm. 98 <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>.

¹⁹ Dodi Fahmeyzan dkk., "Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosi," *Jurnal Varian* 2, no. 1 (Oktober 2018). hlm. 32, <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>.

nilai tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai Chi-Square

f_o = frekuensi observasi (data nyata)

f_e = frekuensi harapan (berdasarkan distribusi normal)

Jika Chi-Square hitung < Chi-Square tabel maka H_o diterima

Jika Chi-Square hitung > Chi-Square tabel maka H_o ditolak²⁰

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari kelompok yang akan dibandingkan memiliki nilai yang sama atau homogen. Pengujian ini perlu dilakukan sebelum analisis menggunakan independent sample t-test maupun ANOVA, karena kedua uji tersebut mengharuskan setiap kelompok berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama.²¹

²⁰ Ari Wibowo, "Uji Chi-Square pada statistika dan Spss.," *Jurnal Ilmiah Sinus* Vol. 4, no. 2 (2017). hlm, 39

²¹ Rektor Sianturi, "Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no. 1 (Juli 2022). hlm, 388, <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = nilai uji homogenitas

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Adapun Kriteria untuk uji homogenitas (0,05) yaitu :

$H_0 : S_1^2 = S_2^2$ (variens data homogen)

$H_a : S_1^2 \neq S_2^2$ (variens data tidak homogen)

H_0 diterima jika $F_h < F_t$

H_a ditolak jika $F_h > F_t$ ²²

3. Hipotesis (Uji-t)

Uji-*t* merupakan salah satu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah perlakuan atau metode pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

²² Zulkifli Matondang, "Pengujian homogenitas varians data.," *Taburlaasa Pps Unimed* Vol. 22, no. 1 (2009). hlm, 1.

Keterangan :

t : Angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

x_1 : Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen.

x_2 : Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa pada kelompok kontrol.

S_1^2 : Varians data hasil belajar kelompok eksperimen.

S_2^2 : Varians data hasil belajar kelompok kontrol

n_1 : Jumlah peserta didik (sampel) pada kelompok eksperimen.

n_2 : Jumlah peserta didik (sampel) pada kelompok kontrol.²³

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%) untuk menarik kesimpulan terhadap hipotesis penelitian. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dengan t tabel ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa di kelas eksperimen yang menggunakan media Smart Spinner dengan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa di kelas eksperimen yang menggunakan

²³ Paisal dkk., Pengembangan Aplikasi Statistika Berbasis Web Interaktif Untuk Analisis Uji-T, *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, Vol. 10, no. 3 (2021). hlm, 332.

media Smart Spinner dan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

Selain membandingkan nilai t , pengujian juga dapat dilihat melalui nilai probabilitas dengan kriteria:

- a. H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran Smart Spinner. Hipotesis ini diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$.
- b. H_0 : Tidak terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa antara penggunaan media pembelajaran Smart Spinner dengan metode konvensional. Hipotesis ini diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

4. Uji N-Gain

Setelah nilai pretest dan posttest diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap skor hasil tes tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji N-Gain, yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan kepada peserta didik. Melalui uji N-Gain, efektivitas penggunaan media pembelajaran Smart Spinner dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat diukur dengan membandingkan nilai pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan besarnya peningkatan kemampuan belajar yang dicapai oleh siswa.

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain menyatakan nilai uji normalitas gain

S_{post} menyatakan skor pretest

S_{pre} menyatakan skor posttest

S_{max} menyatakan skor maksimal

Tabel 3.15
Tabel N-Gain Score

Rentang Nilai N-Gain Score	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Tabel 3.16
Tabel Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase N-Gain	Tafsiran Efektivitas
$< 40\%$	Tidak Efektif
$40\% - 55\%$	Kurang Efektif
$56\% - 75\%$	Cukup Efektif
$> 75\%$	Efektif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Sekolah

a. Profil Sekolah SD Negeri 13 Rejang Lebong

SD Negeri 13 Rejang Lebong merupakan salah satu institusi pendidikan dasar formal yang berlokasi strategis di Jalan Dr. Ak. Gani, Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Secara administratif, sekolah ini telah terintegrasi dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di bawah naungan Kemendikbudristek dengan identitas resmi "SD NEGERI 13 Rejang Lebong" serta nomor identitas unik NPSN 10700827.

Sekolah ini memiliki rekam jejak historis yang cukup panjang dalam dunia pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong, di mana operasionalnya telah dimulai sejak tahun 1982. Seiring dengan perkembangannya, SD Negeri 13 Rejang Lebong terus bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Hal ini dibuktikan dengan komitmen sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan terbaru, yakni Kurikulum Merdeka. Sebagai salah satu sekolah yang responsif, lembaga ini telah menerapkan kerangka kurikulum tersebut sejak periode awal pemberlakuannya sebagai proyek percontohan nasional. Saat ini, kepemimpinan dan manajemen operasional di SD

Negeri 13 Rejang Lebong berada di bawah arahan Ibu Darmawati, S.Pd., yang menjabat sebagai Kepala Sekolah.¹

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Terwujud siswa beriman dan taqwa, berprestasi budaya dan akhlak mulia.

2) Misi

1. Menuntun peserta didik menjadi generasi taat yang religius
2. Mendidik peserta didik menjadi generasi penerus yang intelektual
3. Membina peserta didik menjadi generasi muda yang peduli
4. Membiasakan peserta didik menjadi generasi muda yang peduli
5. Menciptakan peserta didik menjadi generasi cendikia yang tauladan

c. Tujuan Sekolah

1. Menerapkan perilaku religius dalam pergaulan peserta didik sehari-hari, baik sekolah maupun di rumah dan lingkungan bermainnya.
2. Mengaplikasi perilaku intelektual yang terukur dan terkontrol dalam kehidupan sehari-hari
3. Memiliki perilaku patriotisme yang dapat meningkatkan kualitas persatuan dan kesatuan bangsa dalam tatanan hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara
4. Menjadikan generasi cendikia yang bermartamat sehingga dapat ditauladani ditengah masyarakat.

¹ "Dokumen SDN 13 Rejang Lebong,"

5. Membentuk peserta didik yang berahlak mulia, Qur'ani, berprestasi, dan terampil berbahasa
6. Menciptakan iklim dan budaya pendidikan yang islami
7. Membina generasi rabbani yang tangguh dan profesional
8. Membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang sholih secara individu dan sosial
9. Membiasakan peserta didik berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari
10. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik
11. Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan
12. Membentuk kepribadian yang peduli dan berwawasan lingkungan ²

d. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Adapun guru di SD Negeri 13 Rejang Lebong , stap tata usaha dan penjaga sekolah antara lain sebagai berikut:

² “Dokumen SDN 13 Rejang Lebong.”

Tabel 4. 1
Keterangan Guru

Guru	Jabatan
Darmawati, S.Pd	Kepala Sekolah
Kasumawati,S.Pd	Wali kelas 1A
Erni Susilawati,S.Pd	Wali kelas 1B
Siska Maya Sari,S.Pd.I	Wali Kelas 2A
Devi Oktavia,S.Pd	Wali kelas 2B
Hammadi,M.Pd	Wali kelas 3A
Ramaini,S.Pd	Wali kelas 3B
Nela Asma,S.Pd	Wali kelas 4A
Hartati,S.Pd	Wali kelas 4B
Kristian Ady Santoso,S.Pd	Wali kelas 5A
Selvi Puspita Sari,S.Pd	Wali kelas 5B
Hidillah Sapna J,S.Pd	Wali kelas 6A
Listi Diana,S.Pd	Wali kelas 6B
Arif Suandi,S.Pd	Guru PJOK
Ulil Fajri,S.Pd	Guru PJOK
Diajeng Bratasena,S.Pd	Guru PAI
Marinawani,S.Pd	Guru PAI
Arzi Adi Wijaya,S.Pd	Guru KAGANGA
Dafok Dipinto,S.Pd	Guru BAHASA INGGRIS
Iche Mawarti,S.Kom	Tata Usaha
Ade Yunizar	Penjaga Sekolah ³

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 13 Rejang Lebong

³ “Dokumen SDN 13 Rejang Lebong.”

e. Keadaan Siswa

Menurut sumber data SD Negeri 13 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa- siswi SD Negeri 13 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Keadaan Siswa

L	P	JUMLAH	Kelas
9	12	21	1 A
9	13	22	1 B
10	9	19	2 A
9	7	16	2 B
13	11	18	3 A
11	14	17	3 B
13	9	22	4 A
13	9	22	4 B
7	8	15	5 A
9	10	19	5 B
13	10	23	6 A
12	11	23	6 B

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 13 Rejang Lebong

f. Sarana/Prasarana

Sebagai institusi pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya, SD Negeri 13 Rejang Lebong telah didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang efektivitas kegiatan operasional pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini meliputi bangunan gedung permanen yang kokoh serta berbagai

instrumen pendukung lainnya yang diintegrasikan secara langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tabel 4.3

Daftar Sarana dan Prasarana di SD Negeri 13 Rejang Lebong

N0	SARANA/PRASARAN	JUMLAH
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang guru	1
4	WC guru	2
5	WC Siswa	6
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang siswa / Kelas	12
8	Mushola	1
9	Kantin	3
10	Gudang Olahraga	1
11	Lab computer	1 ⁴

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 13 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Rejang Lebong pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas IIIA sebanyak 18 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebanyak 17 siswa sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *Smart Spinner*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *Smart Spinner* terhadap hasil belajar siswa. Data penelitian

⁴ “Dokumen SDN 13 Rejang Lebong.”

diperoleh melalui pelaksanaan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kedua tes tersebut digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan efektivitas penggunaan media pembelajaran *Smart Spinner*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Smart Spinner*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Pengumpulan data hasil belajar dilakukan menggunakan instrumen tes berbentuk pilihan ganda. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen soal. Uji coba instrumen dilakukan di SD Negeri 60 Rejang Lebong dengan melibatkan 20 siswa di luar sampel penelitian. Instrumen yang diuji cobakan terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 10 butir soal dinyatakan gugur. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah responden 20 siswa, yaitu sebesar 0,444. Sebaliknya, soal dinyatakan gugur apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,937. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen tes

dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Pada tahap awal, peneliti memberikan pretest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran Jambuhari, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah memperoleh perlakuan pembelajaran.

Nilai Hasil Belajar Pretest dan Posttes Siswa Kelas Kontrol

1. Nilai Hasil Belajar Pretest Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.4
Nilai Hasil Belajar Pretest Siswa Kelas Kontrol

NO	SISWA KONTROL	PRETEST
1	Abqori Runako.A	50
2	Alvino Azka P.H	55
3	Aprillia	60
4	Aqila Puspa Ningrum	65
5	Arkhan Nardafri	55
6	Az-zahra Di Mecca	60
7	Azril Haikal	70
8	Bianca	50
9	Fhiona	65
10	Habib	60
11	M.Habibur	55
12	Pebri	70
13	Rama	65
14	Sarah	60
15	Saika Waika	75
16	Taufik	70
17	Wira	55

Statistics		
pretest_kontrol		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		61.18
Median (Nilai tengah)		60.00
Mode (Modus)		55 ^a
Std. Deviation (Simpangan baku)		7.401
Variance (Varians)		54.779
Range (Selisih Nilai)		25
Minimum (Nilai Terendah)		50
Maximum (Nilai Tertinggi)		75
Sum (Jumlah)		1040

Data hasil analisis nilai pretest siswa kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Nilai pretest siswa berada pada rentang nilai 50 sampai 75, dengan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 75. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pretest siswa kelas kontrol adalah 61.18, nilai median sebesar 60.00, nilai modus sebesar 55^a, serta simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7.401, Selain itu, diperoleh nilai varians sebesar 54.779 dengan rentang nilai (range) sebesar

25. Selanjutnya, distribusi frekuensi nilai pretest siswa kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi nilai pretest siswa kelas kontrol

No	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
1	50 – 54	3	17,7%
2	55 – 59	5	29,4%
3	60 – 64	4	23,5%
4	65 – 69	3	17,7%
5	70 – 75	2	11,7%
	Jumlah	17	100%

Data hasil distribusi frekuensi pretest kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kelas interval 50–54 berjumlah 3 siswa (17,7%), kelas interval 55–59 berjumlah 5 siswa (29,4%), kelas interval 60–64 berjumlah 4 siswa (23,5%), kelas interval 65–69 berjumlah 3 siswa (17,7%), dan kelas interval 70–75 berjumlah 2 siswa (11,7%). Berdasarkan data tersebut, sebagian besar siswa berada pada kelas interval 55–59. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol masih berada pada kategori sedang dan penyebaran nilai siswa relatif cukup merata.

2. Nilai Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol

Tabel 4.6

Nilai Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas Kontrol

NO	SISWA KONTROL	POSTEST
1	Abqori Runako.A	60
2	Alvino Azka P.H	65
3	Aprillia	70
4	Aqila Puspa Ningrum	70
5	Arkhan Nardafri	70
6	Az-zahra Di Mecca	65
7	Azril Haikal	75
8	Bianca	60
9	Fhiona	75
10	Habib	70
11	M.Habibur	65
12	Pebri	80
13	Rama	75
14	Sarah	70
15	Saika Waika	85
16	Taufik	80
17	Wira	65

Statistics		
posttest_kontrol		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		70.59
Median (Nilai tengah)		70.00
Mode (Modus)		70
Std. Deviation (Simpangan baku)		7.045
Variance (Varians)		49.632
Range (Selisih Nilai)		25
Minimum (Nilai Terendah)		60
Maximum (Nilai Tertinggi)		85
Sum (Jumlah)		1200

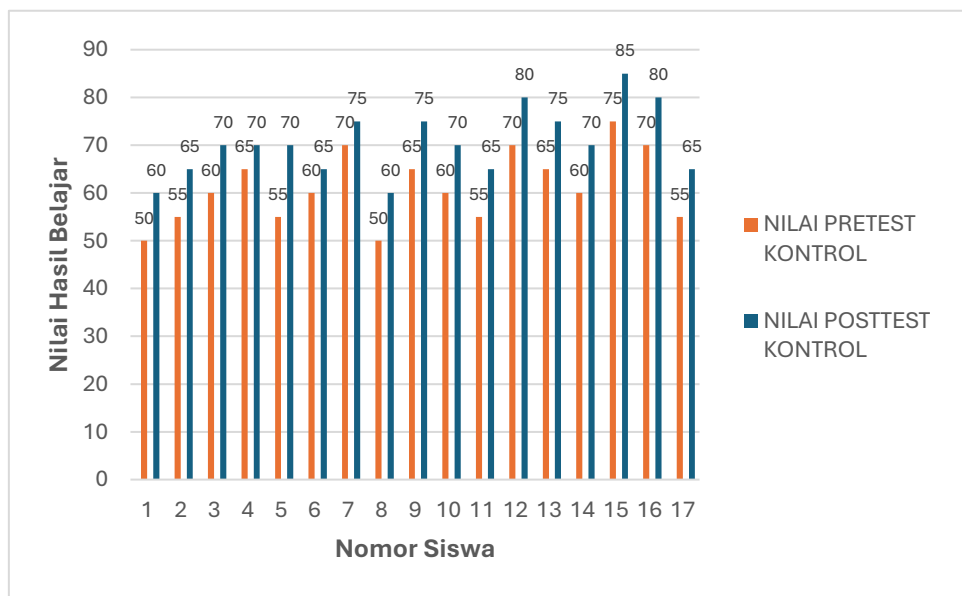
Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, diperoleh data hasil belajar posttest siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Ipas yang dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 26. Jumlah siswa pada kelas kontrol sebanyak 17 siswa. Nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 60 hingga 85, dengan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 85. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa kelas kontrol mencapai 70.59, dengan nilai median sebesar 70.00 dan nilai modus sebesar 70. Selain itu, diperoleh simpangan

baku sebesar 7.045 yang menunjukkan adanya variasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Varians data sebesar 49.632 dengan rentang nilai (range) sebesar 25. Selanjutnya, distribusi frekuensi data posttest hasil belajar siswa kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi nilai posttest siswa kelas kontrol

No	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
1	60–64	3	17,6%
2	65–69	4	23,5%
3	70–74	5	29,4%
4	75–79	3	17,6%
5	80–85	2	11,8%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi posttest kelas kontrol, nilai terbanyak berada pada interval 70–74 dengan frekuensi 5 siswa (29,4%). Selanjutnya, interval 65–69 berjumlah 4 siswa (23,5%), interval 60–64 dan 75–79 masing-masing berjumlah 3 siswa (17,6%), sedangkan interval 80–85 berjumlah 2 siswa (11,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori sedang hingga cukup baik setelah mengikuti proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil posttest kelas kontrol mengalami peningkatan dibandingkan hasil pretest dengan nilai rata-rata sebesar 70.59. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sehingga peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol belum merata.

Gambar 4.1**Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat perbandingan nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Secara umum, nilai posttest siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest. Nilai pretest siswa berada pada rentang 50–75, sedangkan nilai posttest berada pada rentang 60–85. Meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, peningkatan yang diperoleh belum terlalu tinggi dan masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai yang relatif rendah dibandingkan siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun peningkatannya belum optimal / nilai nya masih di bawah KKTP.

Hasil Belajar Siswa Pada Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

1. Nilai Hasil Belajar Pretest Kelas Ekperimen

Tabel 4.8

Nilai Hasil Belajar Pretest Siswa Kelas Eksperimen

NO	SISWA EKSPERIMEN	PRETEST
1	Arsen	40
2	Rafifah Randini.Q	45
3	Aisyah Adelia	50
4	Alzion Ramadan	35
5	Azahra Kanzania	45
6	Azka Adevo Putra.Z	50
7	Azzam Khalip	55
8	Bonni	40
9	Dirga	50
10	Ghania	45
11	Mirza	40
12	Arka	55
13	Queen	50
14	Raja	35
15	Ragu Pendra	45
16	Afyas Fabrizia	55
17	Afif	50

Statistics		
pretest_experimen		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		46.18
Median (Nilai tengah)		45.00
Mode (Modus)		50
Std. Deviation (Simpangan baku)		6.502
Variance (Varians)		42.279
Range (Selisih Nilai)		20
Minimum (Nilai Terendah)		35
Maximum (Nilai Tertinggi)		55
Sum (Jumlah)		785

Data hasil pretest pada kelas eksperimen yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes awal sebanyak 17 orang. Nilai pretest siswa berada pada kisaran 35 hingga 55, dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 55. Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 46,18, median 45,00, dan nilai modus 50. Simpangan baku sebesar 6,502 dengan varians sebesar 42,279. Jumlah keseluruhan nilai pretest siswa adalah 785. Selanjutnya, distribusi frekuensi data pretest hasil

belajar kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.9

Distribusi frekuensi nilai pretest siswa kelas eksperimen

No	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
1	35 – 38	3	17.65%
2	39 – 42	2	11.76%
3	43 – 46	4	23.53%
4	47 – 50	5	29.41%
5	51 – 55	3	17.65%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai pretest kelas eksperimen, siswa yang memperoleh nilai pada interval 35–38 sebanyak 3 siswa (17,65%), interval 39–42 sebanyak 2 siswa (11,76%), interval 43–46 sebanyak 4 siswa (23,53%), interval 47–50 sebanyak 5 siswa (29,41%), dan interval 51–55 sebanyak 3 siswa (17,65%). Sebagian besar siswa berada pada interval 47–50. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen masih tergolong rendah sebelum diberikan perlakuan menggunakan media Smart Spinner.

2. Nilai Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperiment

Tabel 4.10**Nilai Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas Eksperimen**

NO	SISWA EKSPERIMEN	POSTEST
1	Arsen	70
2	Rafifah Randini.Q	75
3	Aisyah Adelia	75
4	Alzion Ramadan	70
5	Azahra Kanzania	80
6	Azka Adevo Putra.Z	75
7	Azzam Khalip	80
8	Bonni	70
9	Dirga	85
10	Ghania	80
11	Mirza	75
12	Arka	85
13	Queen	90
14	Raja	70
15	Ragu Pendra	90
16	Afyas Fabrizia	95
17	Afif	80

Statistics		
posttest_experimen		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean (Rata-rata)		79.12
Median (Nilai tengah)		80.00
Mode (Modus)		70 ^a
Std. Deviation (Simpangan baku)		7.753
Variance (Varians)		60.110
Range (Selisih Nilai)		25
Minimum (Nilai Terendah)		70
Maximum (Nilai Tertinggi)		95
Sum (Jumlah)		1345

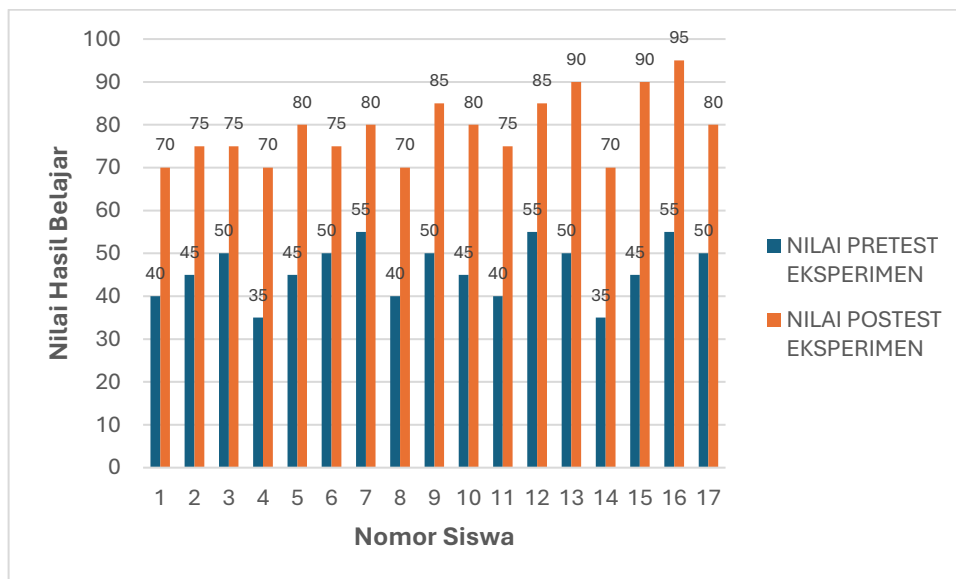
Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, data hasil belajar posttest siswa pada kelas eksperimen dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Jumlah siswa kelas eksperimen sebanyak 17 orang. Nilai yang diperoleh siswa berada pada rentang 70 hingga 95, dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Rata-rata nilai posttest siswa mencapai 79,12, dengan median 80,00 dan modus 70. Simpangan baku sebesar 7,753 dengan varians sebesar 60,110. Hal ini menunjukkan adanya variasi nilai hasil belajar siswa setelah diberikan

perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen. Selanjutnya, distribusi frekuensi data posttest hasil belajar kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Distribusi frekuensi nilai posttest siswa kelas eksperimen

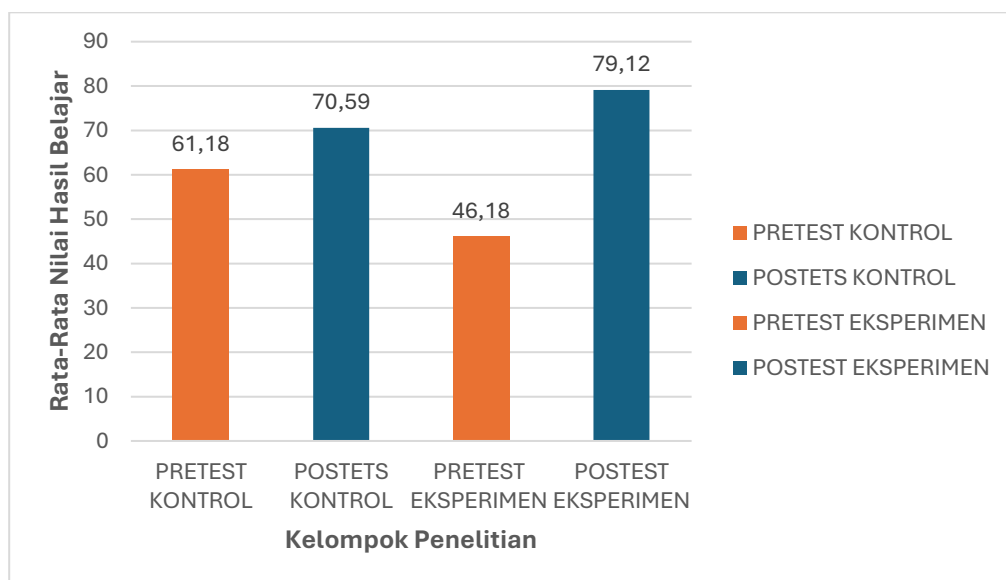
No	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF
1	70 – 74	5	29,41%
2	75 – 79	4	23,53%
3	80 – 84	4	23,53%
4	85 – 89	2	11,76%
5	90 – 95	2	11,76%
	Jumlah	17	100%

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran, yang terlihat dari meningkatnya perolehan nilai siswa pada kategori sedang hingga tinggi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen, nilai terbanyak berada pada interval 70–74 dengan frekuensi 5 siswa (29,41%). Selanjutnya interval 75–79 dan 80–84 masing-masing berjumlah 4 siswa (23,53%), sedangkan interval 85–89 dan 90–95 masing-masing berjumlah 2 siswa (11,76%).

Gambar 4.2**Diagram Batang Hasil Kelas Eksperimen**

Berdasarkan Gambar 4.2, terlihat bahwa hampir seluruh siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai posttest dibandingkan nilai pretest. Nilai pretest siswa berada pada rentang 35–55, sedangkan nilai posttest berada pada rentang 70–95. Peningkatan nilai yang diperoleh siswa tampak lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Smart Spinner memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis. Dengan demikian, media pembelajaran Smart Spinner mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal dan nilai hasil belajar siswa sudah mencapai KKTP.

Gambar 4.3
Diagram Batang Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen



Berdasarkan Gambar 4.3, terlihat adanya peningkatan rata-rata hasil belajar pada kedua kelompok setelah proses pembelajaran. Pada kelas kontrol, rata-rata nilai pretest sebesar 61,18 meningkat menjadi 70,59 pada posttest, sehingga mengalami peningkatan sebesar 9,41 . Sementara itu, pada kelas eksperimen rata-rata nilai pretest sebesar 46,18 meningkat menjadi 79,12 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 32,94. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Smart Spinner lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar $0,359 > 0,05$ dan posttest kelas kontrol sebesar $0,384 > 0,05$. Selanjutnya, nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar $0,129 > 0,05$ dan posttest kelas eksperimen sebesar $0,115 > 0,05$. Dengan demikian, seluruh data hasil belajar pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok dalam penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil pengujian homogenitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.268	1	32	.608
	Based on Median	.326	1	32	.572
	Based on Median and with adjusted df	.326	1	31.999	.572
	Based on trimmed mean	.325	1	32	.572

Berdasarkan tabel output *Test of Homogeneity of Variances* di atas, diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 0,268 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) pada bagian *Based on Mean* sebesar 0,608. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, maka varians data dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$, maka varians data dinyatakan tidak homogen. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,608 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen (sama). Dengan terpenuhinya syarat homogenitas ini, maka data tersebut telah memenuhi salah satu prasyarat penting untuk dilakukan analisis statistik parametrik lebih lanjut, yaitu uji *Independent Sample t-test*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Kemampuan Awal

Pengujian kemampuan awal peserta didik dilakukan melalui Uji *Deskriptif* dengan berbantuan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data pretest, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas kontrol sebesar 61,18, sedangkan nilai rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sebesar 46,18. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest kelas kontrol yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.

Dengan demikian, uji kemampuan awal dilakukan untuk memastikan kondisi awal kedua kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung.

b. Uji Independent Sampel T-Test

Setelah memastikan bahwa data nilai *post-test* telah memenuhi asumsi prasyarat analisis, yaitu berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian hipotesis penelitian dapat dilanjutkan. Pengujian untuk melihat signifikansi perbedaan nilai akhir antara kedua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik, yaitu uji *Independent Sample T-Test*. Uji *Independent Sample T-Test* dalam penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada pencapaian nilai *post-test* antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan media pembelajaran Smart Spinner dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Seluruh proses komputasi data dianalisis secara akurat berbantuan program SPSS versi 26. Adapun hasil output dari pengujian uji-t tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Independent Sampel T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.268	.608	-3.357	32	.002	-8.529	2.541	-13.705	-3.354
	Equal variances not assumed			-3.357	31.711	.002	-8.529	2.541	-13.707	-3.352

Berdasarkan hasil analisis uji *Independent Sample t-test* seperti yang tertera pada Tabel 4.14, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,608 ($> 0,05$), sehingga pengambilan keputusan mengacu pada baris *Equal variances assumed*. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar -3,357 dengan nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Selain itu, nilai *Mean Difference* sebesar -8,529 menunjukkan bahwa terdapat selisih rata-rata hasil belajar sebesar 8,529 antara kedua kelompok. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Smart Spinner efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong.

c. Uji N-Gain

Dalam penelitian ini, analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran Smart Spinner terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Metamorfosis. Perhitungan dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil perhitungan N-Gain kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk mempermudah interpretasi tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis N-Gain disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	17	.50	.89	.6181	.12129
NGain_Persen	17	50.00	88.89	61.8102	12.12902
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain seperti yang tertera pada tabel di atas, diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 17 siswa dengan nilai minimum sebesar 50,00 dan nilai maksimum sebesar 88,89. Selain itu,

diperoleh nilai rata-rata (mean) N-Gain sebesar 61,81 dengan standar deviasi sebesar 12,12.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media pembelajaran Smart Spinner berada pada kategori cukup efektif. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 61,81 mengindikasikan bahwa penggunaan media Smart Spinner mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang baik pada materi Metamorfosis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Smart Spinner cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Rumusan Masalah	Data yang Digunakan	Hasil Penelitian	Jawaban Rumusan Masalah
1	Bagaimana hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III sebelum menggunakan media pembelajaran Smart Spinner?	Nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol	Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol sebesar 61,18, sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 46,18.	Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata pretest kelas kontrol yang tergolong dalam kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen tergolong dalam kategori rendah.
2	Bagaimana hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III setelah	Nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol sebesar 70,59,	Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata posttest kelas kontrol dan posttest eksperimen yang sama-sama tergolong dalam kategori tinggi.

	menggunakan media pembelajaran Smart Spinner?		sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 79,12	Namun, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
3	Apakah media pembelajaran Smart Spinner efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III?	Nilai Hasil uji <i>Independent Sample T-Test</i>	Hasil uji <i>Independent Sample T-Test</i> menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pretest sebesar 0,002 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.	Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Smart Spinner efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Rejang Lebong dengan sampel penelitian yaitu kelas IIIA sebagai kelas kontrol yang berjumlah 18 siswa dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 17 siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penggunaan media pembelajaran Smart Spinner terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorphosis mata pelajaran IPAS. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis nilai posttest dan N-Gain siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media Smart Spinner.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Smart Spinner memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS di SD Negeri 13 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran Smart Spinner dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorphosis mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III sebelum menggunakan media pembelajaran Smart Spinner

Berdasarkan hasil analisis data pretest, diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada materi metamorfosis sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran Smart Spinner masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 61,18 yang berada pada kategori sedang, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 46,18 yang termasuk kategori rendah. Meskipun nilai rata-rata pretest kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen, kedua kelas sama-sama belum menunjukkan penguasaan materi yang optimal. Hal ini terlihat dari kategori nilai yang masih berada pada tingkat sedang dan rendah. Dengan demikian, kedua kelas masih memerlukan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep metamorfosis secara lebih mendalam. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas belum sepenuhnya sama, namun secara umum keduanya masih memperlihatkan bahwa penguasaan konsep metamorfosis belum optimal sebelum proses pembelajaran menggunakan media Smart Spinner dilaksanakan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi metamorfosis. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan siswa yang masih rendah dalam membedakan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak

sempurna, mengurutkan tahapan metamorfosis pada berbagai jenis hewan, serta mengidentifikasi perubahan bentuk yang terjadi pada setiap fase perkembangan.¹ Dengan demikian, hasil pretest menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman konseptual yang kuat terhadap materi metamorfosis sehingga masih memerlukan pembelajaran yang mampu membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret dan bermakna.²

Menurut analisis peneliti, rendahnya hasil belajar awal siswa disebabkan oleh karakteristik materi metamorfosis yang bersifat abstrak bagi siswa sekolah dasar. Materi ini tidak hanya menuntut siswa menghafal tahapan metamorfosis, tetapi juga memahami hubungan antar setiap fase perubahan bentuk makhluk hidup. Selama proses pembelajaran sebelum perlakuan, siswa cenderung hanya menerima penjelasan dari guru tanpa memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengamati, membandingkan, dan menghubungkan setiap tahapan metamorfosis secara langsung. Akibatnya, pengetahuan yang dimiliki siswa masih terbatas pada hafalan sehingga mereka mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang memerlukan pemahaman konsep. Selain itu, rendahnya kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya belum mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Siswa lebih banyak berperan sebagai

¹ Putri Alicia Salzabila dkk., “Pemetaan Miskonsepsi Konsep Metamorfosis pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Instrumen Diagnostik Four-Tier,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, no. 2 (2025) hlm. 20862–20870. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29793>.

² Putri Nurhasanah dkk., “Pengembangan Aplikasi Simadu Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas III pada Materi Metamorfosis,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 10 No. 1 (2026), hlm. 1–2.

penerima informasi daripada sebagai subjek yang aktif mencari, mengolah, dan memahami konsep pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman belajar yang diperoleh siswa belum memberikan pemahaman yang mendalam terhadap materi metamorfosis. Oleh karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar yang dialaminya.³ Dalam pandangan konstruktivistik, siswa berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Oleh karena itu, rendahnya nilai pretest menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa sebelumnya belum mampu membentuk struktur pengetahuan yang kuat mengenai materi metamorfosis sehingga masih diperlukan proses pembelajaran yang lebih bermakna agar konsep-konsep yang dipelajari dapat dipahami dengan baik.

Rendahnya hasil belajar awal siswa juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 13 Rejang Lebong sebelum penelitian masih didominasi oleh penggunaan metode pembelajaran

³ Abdiyah dan Subiyantoro, "Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," hlm. 31

konvensional. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku paket sebagai sumber belajar utama, sedangkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menerima informasi secara pasif sehingga kurang memperoleh pengalaman belajar yang dapat membantu mereka memahami materi metamorfosis secara konkret. Padahal, menurut teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Mc Kown, media pembelajaran memiliki fungsi untuk memperjelas penyampaian materi, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan perhatian siswa, serta membantu mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.⁴ Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu siswa memahami materi metamorfosis secara lebih mudah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Devi Rosalinda Damayanti dkk. (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media *Spinner* mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran IPAS. Melalui media tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan memahami konsep-konsep pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

⁴ Fadilah dkk., *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*, 9–10.

sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.⁵ Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khalimatus Sya'diah dkk. (2024) yang mengembangkan media pembelajaran interaktif pada materi metamorfosis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep metamorfosis karena siswa dapat mengamati setiap tahapan perubahan bentuk hewan secara lebih jelas. Media pembelajaran yang menarik juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian, teori yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar siswa sebelum penggunaan media Smart Spinner disebabkan oleh masih terbatasnya pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam memahami konsep metamorfosis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi aktivitas belajar secara langsung, memberikan pengalaman belajar yang konkret, serta mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, penggunaan media Smart Spinner dipandang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena mengintegrasikan unsur visual, aktivitas bermain, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga

⁵ Devi Rosalinda Damayanti dkk., "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Spinner Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD 1 Pegunungan." hlm. 12

⁶ Khalimatus Sya'diah dkk., "Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Diorama Metamorfosis Terhadap Hasil Belajar IPAS," *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa* Vol. 2, no. 5 (September 2024): hlm. 180.

media Smart Spinner menjadi alternatif pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa memahami konsep metamorfosis secara lebih konkret dan aktif.

2. Deskripsi hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III setelah menggunakan media pembelajaran Smart Spinner

Berdasarkan hasil analisis data posttest, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Smart Spinner mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 79,12, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 70,59. Perbedaan rata-rata posttest eksperimen sebesar 79,12 menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media Smart Spinner memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa media Smart Spinner mampu membantu siswa memahami konsep metamorfosis secara lebih efektif.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media Smart Spinner memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi metamorfosis. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Smart Spinner, siswa lebih mampu membedakan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna, mengurutkan

tahapan metamorfosis dengan benar, serta mengidentifikasi perubahan bentuk yang terjadi pada setiap fase perkembangan hewan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu memahami konsep yang dipelajari dengan lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Menurut analisis peneliti, peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena media Smart Spinner mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung melalui kegiatan memutar Smart Spinner, membaca pertanyaan yang diperoleh, mendiskusikan jawaban bersama anggota kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga konsep metamorfosis lebih mudah dipahami.⁷

Selain itu, penggunaan media Smart Spinner juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, aktif berdiskusi dengan kelompok, serta lebih percaya diri ketika menyampaikan jawaban di depan kelas. Unsur permainan yang

⁷ Udi Budi Harsiwi dan Liss Dyah Dewi Arini, "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 4, no. 4 (2020)hlm: 1104–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>.

terdapat pada media Smart Spinner membuat siswa merasa tertantang untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa yang selanjutnya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Menurut peneliti, keberhasilan penggunaan media Smart Spinner tidak hanya disebabkan oleh bentuk medianya yang menarik, tetapi juga karena media tersebut mampu mengubah proses pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Melalui aktivitas bermain sambil belajar, siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati, berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya secara aktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Proses pembelajaran seperti ini membuat konsep metamorfosis lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivistik Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran menggunakan media Smart Spinner, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan memutar spinner, mengamati gambar metamorfosis, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan informasi baru sehingga terbentuk pemahaman yang lebih bermakna mengenai konsep metamorfosis.

Selain sesuai dengan pandangan Piaget, hasil penelitian ini juga mendukung teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui kegiatan diskusi kelompok saat menggunakan media Smart Spinner, siswa saling bertukar pendapat, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta memperoleh bimbingan dari guru selama proses pembelajaran. Interaksi tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi metamorfosis sehingga hasil belajar meningkat.⁸

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh McKown, yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.⁹ Dalam penelitian ini, fungsi tersebut tampak pada penggunaan media Smart Spinner yang mampu menyajikan materi metamorfosis melalui kegiatan belajar yang interaktif. Media ini membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan Smart Spinner memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan.

⁸ Abdiyah dan Subiyantoro, "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," hlm. 130–131.

⁹ Fadilah dkk., *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. hlm 9-10.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuningrat, Rahmawati, dan Andjariani (2025) mengenai penggunaan media Spin the Wheel pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media Spin the Wheel memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Selain meningkatkan hasil belajar, media tersebut juga meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.¹⁰ Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media berbasis roda putar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Khanzani, Umalihayati, dan Aini (2025) mengenai penggunaan media Spinning Wheel pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Spinning Wheel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹¹ Temuan tersebut

¹⁰ Ahmad Arka Yuningrat dkk., Pengaruh Media Spin The Wheel Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas VI SD, Vol. 10 no. 3 (September 2025)hlm.231.

¹¹ Citra Layisa Khanzani dan Syarifah Aini, Pengaruh Media Pembelajaran Spinning Wheel Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Mata. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panancangan 4 Kota Serang, Vol. 10 no. 3 (September2025),hlm 331.

semakin memperkuat hasil penelitian ini bahwa media Smart Spinner merupakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis peneliti, teori konstruktivistik, teori media pembelajaran, serta hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Smart Spinner mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis. Peningkatan tersebut terjadi karena media Smart Spinner memberikan pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami konsep, lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, serta lebih berani berpartisipasi dalam setiap kegiatan belajar. Dengan demikian, media Smart Spinner menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi metamorfosis di kelas III sekolah dasar.

3. Deskripsi Apakah media pembelajaran Smart Spinner efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Smart Spinner efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui beberapa indikator hasil penelitian. Pertama, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 79,12 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 70,59. Kedua, hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan

nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Ketiga, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,81%, yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Smart Spinner memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis .

Hasil uji Independent Sample T-Test mengindikasikan bahwa perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh perlakuan berupa penggunaan media Smart Spinner selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media Smart Spinner terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, hasil N-Gain yang berada pada kategori cukup efektif menunjukkan bahwa media Smart Spinner tidak hanya menghasilkan perbedaan nilai secara statistik, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi metamorfosis dibandingkan dengan kemampuan awal yang dimiliki sebelum pembelajaran dilaksanakan.¹²

Menurut analisis peneliti, efektivitas media Smart Spinner tidak hanya terlihat dari meningkatnya nilai hasil belajar, tetapi juga dari perubahan

¹² Nana Sudjana, *Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 22.*

proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru secara pasif, tetapi terlibat secara aktif melalui kegiatan memutar Smart Spinner, mengamati gambar tahapan metamorfosis, membaca dan menjawab pertanyaan, berdiskusi bersama kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berinteraksi, dan mengemukakan pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi selama penelitian, peneliti melihat bahwa penggunaan media Smart Spinner mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, aktif bekerja sama dengan teman sekelompok, serta lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan maupun menyampaikan hasil diskusi. Unsur permainan yang terdapat dalam media Smart Spinner mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti setiap tahapan pembelajaran.¹³ Kondisi tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga pemahaman konsep metamorfosis menjadi lebih baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar

¹³ Nina Sultunurohmah, “Peran Media Pembelajaran dan Permainan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Basica*, Vol 3. no. 2. 2024, hlm. 107–116.

Menurut peneliti, keberhasilan media Smart Spinner tidak hanya disebabkan oleh tampilannya yang menarik, tetapi juga karena media tersebut mampu mengubah proses pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Melalui aktivitas belajar yang melibatkan unsur bermain, berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pengalaman tersebut membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru sehingga konsep metamorfosis menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, efektivitas media Smart Spinner tidak hanya tercermin pada peningkatan nilai siswa, tetapi juga pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivistik Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara instan, melainkan dibangun melalui proses menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru. Efektivitas media Smart Spinner dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka mampu membangun pemahamannya sendiri terhadap materi metamorfosis. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa menjadi lebih baik sehingga

berdampak pada peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui hasil uji Independent Sample T-Test dan nilai N-Gain.¹⁴

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh McKown yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi mengubah pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, menumbuhkan motivasi belajar, memberikan kejelasan terhadap materi yang dipelajari, serta merangsang perhatian dan rasa ingin tahu siswa. Dalam penelitian ini, fungsi tersebut tampak pada penggunaan media Smart Spinner yang menyajikan materi metamorfosis melalui gambar, aktivitas memutar spinner, diskusi kelompok, dan permainan edukatif. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami tahapan metamorfosis secara lebih konkret, meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama pembelajaran, serta mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan. Dengan demikian, media Smart Spinner mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.¹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Solichah dkk yang menunjukkan bahwa penggunaan media roda putar dalam pembelajaran sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa media roda putar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena mampu

¹⁴ Lathifah Abdiyah dan Subiyantoro, "*Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*," hlm. 130.

¹⁵ Aisyah Fadilah dkk., *op. cit.*, hlm. 9-10

menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa.¹⁶

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana Eka Cahya yang menunjukkan bahwa penggunaan media *spinning wheel* dalam pembelajaran sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut memperoleh hasil N-Gain sebesar 0,76 dengan kategori tinggi dan hasil uji Wilcoxon sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penggunaan media *spinning wheel*.¹⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis roda putar (*spinner*) yang mampu menciptakan pembelajaran lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada materi pembelajaran yang digunakan, di mana penelitian Dimas Maulana Eka Cahya diterapkan pada materi yang berbeda, sedangkan penelitian ini diterapkan pada materi metamorfosis dalam mata pelajaran IPAS kelas III. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa media berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

¹⁶ Mar'atus Solichah dkk., "Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar," *Wahana Sekolah Dasar* Vol. 28, no. 2 (Juli2020): hlm.57–58, <https://doi.org/10.17977/um035v28i22020p051>.

¹⁷ Dimas Maulana Eka Cahya dan Mintohari, "Pengembangan media *spinning wheel* materi mengubah bentuk energi untuk meningkatkan hasil belajar kelas iv sekolah dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 13, no. 2 (Februari2025). hlm, 394.

Berdasarkan hasil analisis data, interpretasi temuan penelitian, analisis peneliti, teori konstruktivistik, teori media pembelajaran, serta hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa efektivitas media *Smart Spinner* tidak hanya dibuktikan melalui hasil uji statistik, tetapi juga melalui perubahan kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Media *Smart Spinner* mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, interaksi antarsiswa, serta memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Kondisi tersebut memudahkan siswa memahami konsep metamorfosis sehingga hasil belajar meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Smart Spinner* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Efektivitas tersebut dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, didukung oleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 61,81% yang termasuk kategori cukup efektif, serta diperkuat oleh teori konstruktivistik Piaget dan teori media pembelajaran McKown, dan hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, media *Smart Spinner* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS, khususnya pada materi metamorfosis di kelas III sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 13 Rejang Lebong pada siswa kelas III mata pelajaran IPAS materi metamorfosis, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *Smart Spinner* masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 61,18 (kategori sedang) dan kelas eksperimen sebesar 46,18 (kategori rendah).
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Smart Spinner* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,12 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 70,59.
3. Media pembelajaran *Smart Spinner* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *Independent Sample T-Test* yang memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ serta nilai N-Gain sebesar 61,81% dengan kategori cukup efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas media pembelajaran Smart Spinner dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi metamorfosis mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 13 Rejang Lebong, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran Smart Spinner sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penggunaan media yang menarik dan interaktif dapat membantu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik agar materi yang dipelajari dapat dipahami secara lebih mudah dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai media pembelajaran Smart Spinner pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, Nuryansyah. (2017). "*Mengukur Keterukuran Variabel Bebas Dalam Penelitian Quasi-Eksperimen.*" *Eduscience Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 70.
- Afrilya, Nuril, Sri Artati Waluyati, dan Ardiansyah Saputra. (2024). "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII.2 Pada Mata Pelajaran PPKN Melalui Penggunaan Media Smart Spinner di SMP N 10 Palembang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 702. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652577>.
- Al Hakim, Riko, Ika Mustika, dan Wiwin Yuliani. (2021). "Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi." *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Amalia Fitri dkk. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III*.
- Andreani Delina, dan Ganes Gunansyah. (2023). "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian/pgsd/article/view/54388>.
- Anjelita Kharisma, dan Achmad Supriyanto. (2024). "Teori Belajar Konstruktivistik dan Implikasinya di Sekolah Dasar." *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(1), 918. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i1.2822>.
- Arditya, Prayogi. (2022). "Telaah Konseptual Pendekatan Kuantitatif dalam Sejarah." *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 8(1), 79 S
- Ari, Wibowo. (2017). "Uji Chi-Square pada Statistika dan SPSS." *Jurnal Ilmiah SINUS*, 4(2), 39.
- Azani Astri, Sarmila, dan Gusmaneli. (2024). "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(5), 22.

- Dakhi, Agustin Sukses. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468. Damayanti, Devi Rosalinda, Zahrotun Nishklakh, Niken Ayu Aulia, dkk. (2024). "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Spinner Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD 1 Peganjaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.59066/jip.v1i1.811>.
- Dari, Widya Wulan, dan Arip Febrianto. (2025). "Pengembangan Mefosis (Media Flipbook Metamorfosis) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD Negeri Brajan Kasihan Bantul." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 352–364. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6705>.
- Darma, Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Jawa Barat: Guepedia.
- Dimas Maulana Eka Cahya dan MintoHari. (2025). "Pengembangan Media Spinning Wheel Materi Mengubah Bentuk Energi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 394–408.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, dan Usep Setiawan. (2023). "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research*, 1(2), 9-10.
- Fahmeyzan, Dodi, Siti Soraya, dan Desventri Etmy. (2018). "Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosis." *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>.
- Fitriani, Nani. (2021). "Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 201. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i2.4956>.
- Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. (2016). "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.

- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. (2025). "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.
- Hamsah, Muh Khalid, Nurdin K, dan Ahmad Munawir. (2026). "Pengembangan Media Ular Tangga Berbantuan Flashcard Materi Metamorfosis Hewan Pada Kelas III SDIT Al-Hikmah Palopo." *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.36636/primed.v6i1.6857>.
- Hendryadi, Hendryadi (2017). "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2): 171. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>.
- Jamil, Ibrahim M. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (Jipa)*, 1(1), 5–6.
- Khalimatus Sya'diah, Mukhammad Hendry Ansyah, Naila Adinda Habibah, Nafisa Putri Aji, dan Siti Masfuah. (2024). "Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Diorama Metamorfosis Terhadap Hasil Belajar IPAS." *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(5), 180. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.185>.
- Khanzani, Citra Layisa, dan Syarifah Aini. (2025). "Pengaruh Media Pembelajaran Spinning Wheel Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Panancangan 4 Kota Serang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 331.
- Lathifah Abdiyah, dan Subiyantoro. (2021). "Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2):130-131.
- Magdalena, Ina, Septy Nurul Fauziah, Siti Nur Faziah, dan Fika Sulaehatun Nupus. (2021). "Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan." *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 198–205. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i2.1291>.
- Mandasari, Nur Kibah, Apriyanda Apriyanda, Suhaila Haya Nasution, Habibah Rusly Elly, Elvi Mailani, & Maya Alemina Ketaren. (2024). "Peningkatan Efektivitas dan Pemahaman Geometri

- Melalui Media Konkrit Berbasis Realita pada Siswa Sekolah Dasar." *Ar-RummanN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 75 2–758. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4424>.
- Mudiana, I. Gusti Ngurah Kade, I. Gede Astawan, dan Dewa Bagus Sanjaya. (2022). "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Gamifikasi Terhadap Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 386. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.687>. Mushofa, Mushofa, Dina Hermina, dan Nuril Huda. (2024). "Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>.
- Oktavia, Mirani, Aliffia Teja Prasasty, dan Isroyati Isroyati. (2019). "Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test." *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 565–571. <https://doi.org/10.30998/simponi.v1i1.439>.
- PAISAL, Neva Satyahadewi, dan H.Perdana. (2021). "Pengembangan Aplikasi Statistika Berbasis Web Interaktif untuk Analisis Uji-T." *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 10(3), 332.
- Paling, Sepling, Rita Sari, Resekiani Mas Bakar, dkk. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Solok: PT Mifandi Mandiri Digital.
- Pratama, Rendy Yudha, Amir Syaifurrohman, dan Desi Permata Sari. (2025). "Development of Islamic Religious Education Learning Media Based on Smart Spinner Media at SDN 34 Negeri Katon, Pesawaran Regency." *al Afkar: Journal for Islamic Studies*, 8(4), 70. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.2008>.
- Rahman, Musyirah, Ifah Nursyabilah, Peni Astuti, Muh. Irfan Syam, Sam'un Mukramin, dan Wa Ode Ingra Kurnawati. (2023). "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran." *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>.
- Rahman, Sunarti. (2021). "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*,: 197-198 <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.

- Rahmawati dan D. P. Sari. (2021). "Strategi Penentuan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Studi Literatur Teknik Purposive Sampling." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 210–217
- Ridha, Nikmatur. (2017). "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian." *Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Riska, Fransiska, Didin Syafruddin, dan Yasinta Lisa. (2018). "Pengaruh Metode Guided Note Taking Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia." *Jpbio (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v3i1.263>.
- Rusli, Arib, Muhammad Fadhil, Maulana Ishaq, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. (2025). "Strategi Pengumpulan dan Pengelolaan Data dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis dan Praktis." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 576. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1045>.
- Setyawati, R. C. (2023). "Pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 37.
- Sianturi, Rektor. (2022) "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 8(1), 507. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>.
- Solichah, Mar'atus, Akhwani Akhwani, Sri Hartatik, dan Syamsul Ghufro. (2020). "Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar." *Wahana Sekolah Dasar*, 28(2), 57–58. <https://doi.org/10.17977/um035v28i22020p051>.
- Subagia, I. Wayan, dan I. G. L. Wiratma. (2016). "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 44–45. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>.
- Subhaktiyasa, Putu Gede, Sang Candrawati, N. Sumaryani, Ni Sunita, dan Abd Syakur. (2025). "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif." *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(1), 98. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>.

- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, dan Kasinyo Harto. (2022). "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7),2075–2077. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/666>.
- Susilo, Declara Puspameta, Dinda Enjelika, dan Intan Mistiyani. (2025). "Pengembangan Media Spinner Untuk Meningkatkan Literasi Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*,1(6), 404–408. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.355>.
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ulfah, Ulfah, Opan Arifudin, dan Ika Kartika. (2021). "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 7.
- Ulum, Muhammad Bahrul, Sekar Dwi Ardianti, dan Fina Fakhriyah. (2025). "Penerapan Media Roll Spinner Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPAS." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2),133–141. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.302>.
- Yuningrat, Ahmad Arka, Ery Rahmawati, S. Pd, dkk. (2025). "Pengaruh Media Spin the Wheel Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas VI SD." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3),231.
- Yunita, Apri, Sukardi, dan Mega Kusuma Putri. (2025). "Pengaruh Media Pembelajaran Roda Berputar Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 3 Ngunang Kabupaten Muba." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2),214.
- Zakarina, Uznul, Avelya Deysi Ramadya, Rahmawati Sudai, dan Agusrianto Pattipeillohi. (2024). "Integrasi Mata Pelajaran IPA dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka dalam Upaya Penguatan Literasi Sains dan Sosial di Sekolah Dasar." *Damhil Education Journal*, 4(1), 50–56. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>.

- Zayrin, Afifah Aulia, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. (2025). "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 782. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.
- Zulkifli Matondang. (2009). "Pengujian Homogenitas Varians Data." *Tabularasa PPS UNIMED*, 22(1), 1 .

Lampiran 1

Data Nilai Semester I Mata Pelajaran IPAS Kelas III

No	Nama Murid Kelas III A	Nilai	Nama Murid Kelas III B	Nilai
1	Abqori Runako.A	79	Arsen	50
2	Alvino Azka P.H	68	Rafifah Randini.Q	70
3	Aprillia	68	Aisyah Adelia	50
4	Aqila Puspa Ningrum	72	Alzion Ramadan	70
5	Arkhan Nardafri	78	Azahra Kanzania	65
6	Az-zahra Di Mecca	76	Azka Adevo Putra.Z	65
7	Azril Haikal	77	Azzam Khalip	45
8	Bianca	70	Bonni	30
9	Fhiona	76	Dirga	45
10	Habib	70	Ghania	65
11	M.Habibur	65	Mirza	65
12	Pebri	68	Arka	60
13	Rama	65	Queen	70
14	Sarah	70	Raja	65
15	Saika Waika	67	Ragu Pendra	60
16	Taufik	76	Afyas Fabrizia	73
17	Wira	68	Afif	30
18	M.Iqbal	74		

LAMPIRAN 2 MODUL AJAR IPAS SD KELAS EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama penyusun	Safna Trivania
Instansi sekolah	SDN 13 Rejang Lebong
Tahun penyusunan	2025/2026
Jenjang sekolah	Sekolah Dasar (SD)
Mata pelajaran	IPAS
Fase/kelas	B / IIIB
BAB 2	Ayo Mengenal Siklus Pada Makhluk Hidup
Topik	Metamorfosis
Alokasi waktu	JP (2 X 30 menit)
ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
Peserta didik memahami siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya.	
B. PROFIL PANCASILA	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Kreatif	

C. SARANA DAN PRASARANA
Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik : SARANA: 1. Buku 2. Pensil 3. Buku paket Pendidikan Pancasila LKPD PRASARANA: 1. Ruang kelas yang kondusif 2. Meja dan kursi 3. Meja guru 4. Papan tulis 5. Media Pembelajaran <i>Smart Spinner</i>
D.TARGET PESERTA DIDIK
17 Anak
E. SUMBER BELAJAR
● <i>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III, oleh Amalia Fitri dkk. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).</i> ● Lembar Kerja Peserta Didik.
F. MATERI PEMBELAJARAN / MATERI POKOK
Metamorfosis sempurna(kupu-kupu) dan Metamorfosis tidak sempurna(Kecoa)
G. MODEL PEMBELAJARAN
Program Based Learning(PBL)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, jenis, dan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Peserta didik dapat mengelompokkan hewan berdasarkan jenis metamorfosis serta mengurutkan tahapan metamorfosis dengan tepat.

Peserta didik dapat menganalisis metamorfosis hewan, menganalisis pengaruh lingkungan terhadap hewan dan menilai pentingnya menjaga lingkungan bagi kelangsungan hidup hewan.

B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Anak-anak, apakah kalian pernah melihat kupu-kupu atau kecoa?
2. Apakah kupu-kupu bertelur? Apakah kupu-kupu langsung jadi seperti yang kita lihat sekarang?
3. Pernahkah kalian melihat kecoa?
4. Dari mana ya kecoa berasal? Apakah kecoa langsung jadi seperti yang kita lihat sekarang?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pendahuluan (10 menit):

1. Peserta didik merespons salam dari guru dengan sopan.
2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dipimpin oleh ketua kelas. (Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia).
3. Peserta didik merespons saat guru memeriksa kehadiran sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab. (Mandiri)
4. Peserta didik menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila" untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air.
5. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik:
 - Anak-anak, apakah kalian pernah melihat kupu-kupu atau kecoa?
 - Apakah kupu-kupu bertelur? Apakah kupu-kupu langsung jadi seperti yang kita lihat sekarang?
 - Pernahkah kalian melihat kecoa?

- Dari mana ya kecoa berasal? Apakah kecoa langsung jadi seperti yang kita lihat sekarang?

6. Peserta didik menyimak penyampaian Tujuan Pembelajaran.
7. Peserta didik mengikuti ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar

Kegiatan inti (50 menit):

(a) Orientasi Peserta Didik pada Masalah

1. Peserta didik mengamati media pembelajaran *Smart Spinner* yang berisi gambar tahapan metamorfosis kupu-kupu dan kecoa.
2. Peserta didik mengidentifikasi informasi yang terdapat pada *Smart Spinner* terkait tahapan metamorfosis kupu-kupu dan kecoa.
3. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru mengenai perbedaan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.
4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi metamorfosis berdasarkan hasil pengamatan pada media *Smart Spinner*.
5. Peserta didik mencatat materi penting yang telah disampaikan guru sebagai bentuk sikap mandiri.

(Profil Pelajar Pancasila: Mandiri, Bernalar Kritis)

(b.)Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar.

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok.
2. Peserta didik memahami pentingnya kerja sama kelompok dalam menyelesaikan tugas.
3. Peserta didik menentukan pembagian peran dalam kelompok (ketua, penulis, pembaca, dan penyaji).

4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pengerjaan LKPD.
5. Peserta didik menerima LKPD dan berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan tugas.
6. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah selesai dikerjakan sebagai bentuk tanggung jawab kelompok.
7. Peserta didik mengikuti *ice breaking* lagu metamorfosis untuk meningkatkan semangat belajar.

(Profil Pelajar Pancasila: Bergotong Royong, Mandiri)

(c.) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

1. Peserta didik melakukan penyelidikan dengan menggunakan informasi dari media *Smart Spinner* dan materi yang telah dijelaskan guru.
2. Peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan pada LKPD terkait metamorfosis hewan.
3. Guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila peserta didik mengalami kesulitan.
4. Guru memantau aktivitas peserta didik selama proses diskusi kelompok.

(Profil Pelajar Pancasila: Bergotong Royong, Bernalar Kritis)

(d.) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Peserta didik yang telah memahami materi mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
2. Peserta didik menempelkan gambar tahapan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna sesuai urutan yang benar.
3. Peserta didik bersama guru membahas hasil pekerjaan kelompok dan memperbaiki apabila terdapat kesalahan.
4. Peserta didik yang aktif berpartisipasi diberikan apresiasi berupa pujian, bintang, atau stiker.

(Profil Pelajar Pancasila: Kreatif, Bernalar Kritis)

(e). Menganalisis dan mengavaluasi proses pemecahan masalah

1. Peserta didik secara bergiliran memutar *Smart Spinner* dan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari amplop sesuai petunjuk media.
2. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan jawaban yang tepat.
3. Peserta didik lain memperhatikan, memberikan tanggapan, dan melakukan koreksi secara santun apabila diperlukan.
4. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan kegiatan menggunakan *Smart Spinner*.

4. (Profil Pelajar Pancasila: Bernalar Kritis, Bergotong Royong, Kreatif)

Kegiatan penutup (10menit):

1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyusun kesimpulan pembelajaran .
2. **Refleksi**
Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari ini melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a. Apa materi yang kalian pelajari hari ini?
 - b. Bagian mana yang sudah kalian pahami dan mana yang masih membingungkan?
5. Tindak Lanjut Pembelajaran
Peserta didik menyimak penyampaian guru tentang tindak lanjut pembelajaran dan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.
6. Ice breaking penutup

Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan doa, salam, dan respon salam sebagai wujud pembiasaan karakter religius dan rasa syukur.

D. REFLEKSI

Refleksi guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
2. Apakah seluruh siswa melakukan pembelajaran dengan baik?
3. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran?
4. Jika ada, bagaimana mengatasi kendala tersebut?
5. Apa yang ingin dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya?

Refleksi Peserta Didik

1. Apakah peserta didik menempel gambar kata benda dan kata sifat sesuai pada tempatnya?
2. Apakah peserta didik memahami materi pembelajaran pada hari ini?

ASESMEN/PENILAIAN

Sikap

Menilai sikap siswa dalam pembelajaran, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kerja sama.

Pengetahuan

Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis, untuk mengukur pemahaman siswa

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik penilaian sikap

NO	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Aktif bertanya	Selalu aktif	Sering aktif	Kadang-kadang	Tidak pernah	

	dan berdiskusi					
2	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Selalu tepat waktu	Sering tepat waktu	Kadang-kadang	Tidak pernah tepat waktu	
3	Bekerja sama dalam kelompok	Sangat aktif	Sering membantu	Kadang-kadang	Tidak membantu	

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1	Arsen				
2	Rafifah Randini.Q				
3	Aisyah Adelia				
4	Al Zion Ramadan				
5	Azahra Kanzania				
6	Azka Adevo Putra.Z				
7	Azzam Khalip				
8	Bonni Syafira				
9	Dirga Satria Kusuma				
10	Ghania Azraa Alesha				
11	Mirza Ahmad Guslain				
12	M. Arka Al-Ghazali				
13	Queen				
14	Raja Hapis Ramadan				
15	Ragu Pendra Pralap.S				

16	Afyas Fabrizia Rinaldi				
17	Afif Sultan Asa				

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	




Kepala Sekolah
 SDN BRL
 DARMAWATI, S.Pd
 NIP: 196901021992062001

Guru
 Wali kelas JB
 RAMAINI, S.Pd
 NIP: 107004212005022003

Peneliti
 SAFNA TRIVANIA
 NIM: 22591177

LAMPIRAN

A. Bahan Ajar

METAMORFOSIS

Metamorfosis adalah perubahan bentuk tubuh pada hewan pada saat mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Metamorfosis bisa dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Perbedaan utama metamorfosis sempurna dan tidak sempurna: metamorfosis sempurna mempunyai 4 fase, sedangkan metamorphosis tidak sempurna hanya memiliki 3 fase



Kecoa dan kupu-kupu sama-sama mengalami metamorfosis, tetapi jenisnya berbeda.

- Kecoa mengalami metamorfosis tidak sempurna: Prosesnya lebih singkat karena tidak ada tahap kepompong.
- Kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna: Prosesnya lebih lama karena melalui lebih banyak tahap.

jadi Kecoa dapat berkembang biak lebih cepat karena Karena kecoa tidak perlu melewati tahap kepompong yang lama, sehingga jumlahnya lebih

cepat bertambah dibandingkan kupu-kupu. Lingkungan sangat mempengaruhi keberlangsungan metamorfosis. Jika lingkungan baik (bersih dan aman), maka hewan dapat tumbuh dan berkembang dengan normal. Sebaliknya, jika lingkungan buruk (tercemar, panas ekstrem, atau rusak), maka proses metamorfosis dapat terganggu bahkan menyebabkan kematian bagi hewan tersebut.

Contohnya: penggunaan pestisida/ obat serangga dapat membunuh serangga seperti ulat atau nimfa. Jika ulat banyak yang mati maka tidak ada kupu-kupu baru .

B. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama: _____ No kelompok: _____  1 2 3 4 	Metamorfosis sempurna Metamorfosis kupu-kupu Jodohkan nomor sesuai gambar dengan benar dan dengan cara di garis panah  Telur  Kupu-kupu  Ulat  Kepompong	Nama: _____ No kelompok: _____  1 2 3 	Metamorfosis Tidak sempurna Metamorfosis kecoa Jodohkan nomor sesuai gambar dengan benar dan dengan cara di garis panah  Nimfa  Telur  Kecoa
---	---	---	--

D.

Daftar Pustaka

Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III, oleh Amalia Fitri dkk. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

LAMPIRAN 2 MODUL AJAR IPAS SD KELAS KONTROL

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama penyusun	Safna Trivania
Instansi sekolah	SDN 13 Rejang Lebong
Tahun penyusunan	2025/2026
Jenjang sekolah	Sekolah Dasar (SD)
Mata pelajaran	IPAS
Fase/kelas	B / IIIA
BAB 2	Ayo Mengenal Siklus Pada Makhluk Hidup
Topik	Metamorfosis
Alokasi waktu	JP (2 X 30 menit)
ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
Peserta didik memahami siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya.	
B. PROFIL PANCASILA	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar kritis 4. Kreatif	

C. SARANA DAN PRASARANA
Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik : SARANA: 1. Buku 2. Pensil 3. Buku paket Pendidikan Pancasila LKPD PRASARANA: 1. Ruang kelas yang kondusif 2. Meja dan kursi 3. Meja guru 4. Papan tulis
D.TARGET PESERTA DIDIK
18 Anak
E. SUMBER BELAJAR
● <i>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III, oleh Amalia Fitri dkk. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).</i> ● Lembar Kerja Peserta Didik.
F. MATERI PEMBELAJARAN / MATERI POKOK
Metamorfosis sempurna(kupu-kupu) dan Metamorfosis tidak sempurna(Kecoa)
G. MODEL PEMBELAJARAN
Program Based Learning(PBL)
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, jenis, dan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Peserta didik dapat mengelompokkan hewan berdasarkan jenis metamorfosis serta mengurutkan tahapan metamorfosis dengan tepat.

Peserta didik dapat menganalisis metamorfosis hewan, menganalisis pengaruh lingkungan terhadap hewan dan menilai pentingnya menjaga lingkungan bagi kelangsungan hidup hewan.

B. PERTANYAAN PEMANTIK

- 1 Anak-anak, apakah kalian pernah melihat kupu-kupu atau kecoa?
- 2 Apakah kupu-kupu bertelur? Apakah kupu-kupu langsung jadi seperti yang kita lihat sekarang?
- 3 Pernahkah kalian melihat kecoa?
- 4 Dari mana ya kecoa berasal? Apakah kecoa langsung jadi seperti yang kita lihat sekarang?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pendahuluan (10 menit):

- 1 Peserta didik merespon salam hangat dari Guru
- 2 Peserta didik menyambut sapaan guru dan berdoa bersama sebelum belajar dipimpin ketua kelas
- 3 Peserta didik merespons saat kehadiran diperiksa sebagai bentuk sikap disiplin.
- 4 Peserta didik menyanyikan lagu nasional “*Garuda Pancasila*” untuk menumbuhkan semangat kebangsaan.
- 5 Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik:
 - Anak-anak, apakah kalian pernah melihat kupu-kupu atau kecoa?
 - Apakah kupu-kupu bertelur? Apakah kupu-kupu langsung jadi seperti yang kita lihat sekarang?
 - Pernahkah kalian melihat kecoa?
 - Dari mana ya kecoa berasal? Apakah kecoa langsung jadi seperti yang kita lihat sekarang?
- 6 Peserta didik menyimak penyampaian Tujuan Pembelajaran.
- 7 Peserta didik mengikuti ice breaking

Kegiatan Inti (50 Menit)**(a) Orientasi Peserta Didik pada Masalah**

1. Peserta didik mengamati gambar tahapan metamorfosis kupu-kupu dan kecoa yang ditampilkan oleh guru melalui buku pembelajaran atau papan tulis.
2. Peserta didik mengidentifikasi tahapan metamorfosis kupu-kupu dan kecoa berdasarkan gambar yang diamati.
3. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru mengenai perbedaan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.
4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi metamorfosis meliputi pengertian, jenis, dan tahapan metamorfosis hewan.
5. Peserta didik mencatat materi penting yang telah disampaikan guru sebagai bentuk sikap mandiri.

(Profil Pelajar Pancasila: Mandiri, Bernalar Kritis)

(b) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok.
2. Peserta didik memahami pentingnya kerja sama kelompok untuk bertukar pendapat dan menyelesaikan tugas bersama.
3. Peserta didik menentukan pembagian peran dalam kelompok (ketua, penulis, pembaca, dan penyaji).
4. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah pengerjaan LKPD.
5. Peserta didik menerima LKPD dan berdiskusi bersama kelompok untuk menyelesaikan tugas tentang metamorfosis.
6. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah selesai dikerjakan sebagai bentuk tanggung jawab kelompok.

7. Peserta didik mengikuti ice breaking lagu metamorfosis untuk meningkatkan semangat belajar.

(Profil Pelajar Pancasila: Bergotong Royong, Mandiri)

(c) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

1. Peserta didik mencari informasi berdasarkan materi yang telah dijelaskan guru dan sumber belajar yang tersedia.
2. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok untuk menjawab pertanyaan pada LKPD mengenai metamorfosis.
3. Peserta didik mengidentifikasi perbedaan metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna.
4. Guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila peserta didik mengalami kesulitan.
5. Guru memantau aktivitas peserta didik selama kegiatan diskusi kelompok.

(Profil Pelajar Pancasila: Bergotong Royong, Bernalar Kritis)

(d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

1. Peserta didik yang telah memahami materi mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
2. Peserta didik menempelkan gambar tahapan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna sesuai urutan yang benar.
3. Peserta didik bersama guru membahas hasil pekerjaan kelompok dan memperbaiki jawaban apabila terdapat kesalahan.
4. Peserta didik yang aktif berpartisipasi diberikan apresiasi berupa pujian atau penghargaan sederhana.

(Profil Pelajar Pancasila: Kreatif, Bernalar Kritis)

(e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

1. Peserta didik menyampaikan hasil pemahaman mengenai materi metamorfosis berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Peserta didik bersama kelompok melakukan diskusi singkat untuk mengevaluasi jawaban pada LKPD.
3. Peserta didik memberikan tanggapan atau koreksi terhadap hasil pekerjaan kelompok lain secara santun.
4. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang metamorfosis.

(Profil Pelajar Pancasila: Bernalar Kritis, Bergotong Royong)

1 Kegiatan penutup (10menit):

- 2 Peserta didik dan guru bersama-sama menyusun kesimpulan pembelajaran .

3 Refleksi

Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran hari ini melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa materi yang kalian pelajari hari ini?
- Bagian mana yang sudah kalian pahami dan mana yang masih membingungkan?

4 Tindak Lanjut Pembelajaran

- 5 Peserta didik menyimak penyampaian guru tentang tindak lanjut pembelajaran dan informasi materi untuk pertemuan selanjutnya.
- 6 Ice breaking penutup
- 7 Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan doa, salam, dan respon salam sebagai wujud pembiasaan karakter religius dan rasa syukur

D. REFLEKSI						
Refleksi guru Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut. 1 Apakah tujuan pembelajaran tercapai? 2 Apakah seluruh siswa melakukan pembelajaran dengan baik? 3 Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran? 4 Jika ada, bagaimana mengatasi kendala tersebut? 5 Apa yang ingin dilakukan untuk pembelajaran selanjutnya?						
Refleksi Peserta Didik 1 Apakah peserta didik menempel gambar kata benda dan kata sifat sesuai pada tempatnya? 2 Apakah peserta didik memahami materi pembelajaran pada hari ini?						
F. ASESMEN/PENILAIAN						
Sikap Menilai sikap siswa dalam pembelajaran, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kerja sama.						
Pengetahuan Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis, untuk mengukur pemahaman siswa						
G. RUBRIK PENILAIAN						
Rubrik penilaian sikap						
NO	Indikator	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Aktif bertanya dan berdiskusi	Selalu aktif	Sering aktif	Kadang-kadang	Tidak pernah	

2	Menyelesaikan tugas tepat waktu	Selalu tepat waktu	Sering tepat waktu	Kadang-kadang	Tidak pernah tepat waktu
3	Bekerja sama dalam kelompok	Sangat aktif	Sering membantu	Kadang-kadang	Tidak membantu

Pedoman Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Nilai
		1	2	3	
1	Abqori Runako.A				
2	Alvino Azka P. H				
3	Aprillia				
4	Aqila Puspa.N				
5	Arkhan Nardafria. P				
6	Az-zahra Di Mecca				
7	Azril Haikal.A				
8	Binaca Azalea.A				
9	Fhiona Sibagite				
10	Habib Arkam.A				
11	M. Habibu. R				
12	Pebri Dwi Putra				
13	Saputra Ramadani				
14	Sarah Agustina				
15	Saika Maita.A				
16	Taufik Saputra				
17	Wira Pandu.T				
18	M.Iqbal A				

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi	30	
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	20	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	10	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.		
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Kepala Sekolah
 NIP. 196901021992062001
DIANAWATI, S.Pd

Guru
 Wali Kelas 3A

HAMSIDIR, M.Pd
 NIP. 197501111998091001

Peneliti

SAFNA TRIYANIA
 NIM: 22591177

LAMPIRAN

A. Bahan Ajar

METAMORFOSIS

Metamorfosis adalah perubahan bentuk tubuh pada hewan pada saat mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Metamorfosis bisa dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Perbedaan utama metamorfosis sempurna dan tidak sempurna:

metamorfosis sempurna mempunyai 4 fase, sedangkan metamorphosis tidak sempurna hanya memiliki 3 fase



Kecoa dan kupu-kupu sama-sama mengalami metamorfosis, tetapi jenisnya berbeda.

- Kecoa mengalami metamorfosis tidak sempurna: Prosesnya lebih singkat karena tidak ada tahap kepompong.
- Kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna: Prosesnya lebih lama karena melalui lebih banyak tahap.

jadi Kecoa dapat berkembang biak lebih cepat karena Karena kecoa tidak perlu melewati tahap kepompong yang lama, sehingga jumlahnya lebih cepat bertambah dibandingkan kupu-kupu. Lingkungan sangat mempengaruhi keberlangsungan metamorfosis. Jika lingkungan baik (bersih dan aman), maka hewan dapat tumbuh dan berkembang dengan normal. Sebaliknya, jika lingkungan buruk (tercemar, panas ekstrem, atau rusak), maka proses metamorfosis dapat terganggu bahkan menyebabkan kematian. Contohnya: penggunaan pestisida/ obat serangga dapat membunuh serangga seperti ulat atau nimfa. Jika ulat banyak yang mati maka tidak ada kupu-kupu baru .

B. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Nama: _____ No kelompok: _____		Nama: _____ No kelompok: _____	
Metamorfosis sempurna Metamorfosis kupu-kupu Jodohkan nomor sesuai gambar dengan benar dan dengan cara di garis panah		Metamorfosis Tidak sempurna Metamorfosis kecoa Jodohkan nomor sesuai gambar dengan benar dan dengan cara di garis panah	
 1	 Telur	 1	 Nimfa
2	 Kupu-kupu	2	 Telur
3	 Ulat	3	 Kecoa
 4	 Kepompong		

E. Daftar Pustaka

Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas III, oleh Amalia Fitri dkk. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

LAMPIRAN 4 KISI – KISI SOAL

NO	INDIKATOR	LEVEL KOGNITIF	NO. SOAL
1	Menyebutkan pengertian dan jenis metamorfosis	C1 (Mengingat)	1,2,3
2	Menjelaskan metamorfosis sempurna	C2 (Memahami)	4,5,6,7,
3	Menjelaskan metamorfosis tidak sempurna	C2 (Memahami)	8,9,10
4	Menjelaskan perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna	C2 (Memahami)	11,12,13
5	Menentukan pengelompokan hewan berdasarkan metamorphosis	C3 (Menerapkan)	14,15
6	Menentukan urutan metamorfosis hewan	C3 (Menerapkan)	16,17,18,19
7	Menganalisis perbedaan metamorfosis kecoa dan kupu-kupu	C4 (Menganalisis)	20,21,22,23
8	Menganalisis pengaruh lingkungan terhadap hewan	C4 (Menganalisis)	24,25,26,27, 28
9	Mengevaluasi sikap menjaga lingkungan	C5 (Evaluasi)	29,30

LAMPIRAN 5 SURAT PERNYATAAN VALIDASI**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rosety Aprilia, M.Pd.i

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Safna Trivania

Nim : 22591177

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

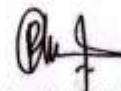
Judul : **EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN SMART SPINNER
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
METAMORFOSIS MATA PELAJARAN IPAS KELAS III DI SD NEGERI 13
REJANG LEBONG**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan
☐ Layak Digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunaka

Curup, ²⁹April 2026

Validator,



Rosety Aprilia, M.Pd.i

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Neng Kurniasih, S.Pd

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Safna Trivania

Nim : 22591177

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN SMART SPINNER
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
METAMORFOSIS MATA PELAJARAN IPAS KELAS III DI SD NEGERI 13
REJANG LEBONG**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan
☒ Layak Digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunaka

Curup, April 2026

Validator,



Neng Kurniasih, S.Pd

**LEMBAR VALIDASI
PRETEST-POSTEST HASIL BELAJAR SISWA**

Petunjuk Pengisian :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (Jika pertanyaan pada tes sangat baik)
L	Layak (Jika pertanyaan pada tes baik)
KL	Kurang Layak (Jika pertanyaan pada tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (Jika pertanyaan pada tes tidak baik)

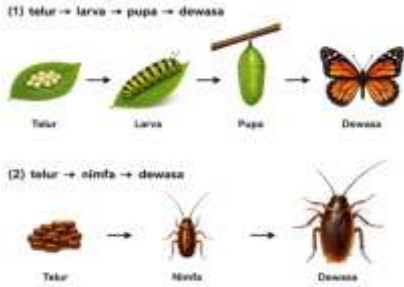
Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.

HASIL BELAJAR SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
1.	Perubahan bentuk hewan dari telur hingga dewasa disebut		✓			
2.	Metamorfosis adalah	✓				
3.	Seekor kupu-kupu mengalami perubahan dari telur menjadi ulat, kemudian menjadi kepompong, lalu menjadi kupu-kupu dewasa. Perubahan tersebut termasuk	✓				
4.	Metamorfosis sempurna adalah perubahan bentuk hewan yang ditandai dengan		✓			
5.	Mengapa ulat dan kupu-kupu terlihat sangat berbeda?		✓			
6.	Mengapa kupu-kupu termasuk hewan yang mengalami metamorfosis sempurna?	✓				
7.	Kupu-kupu melewati tahap kepompong sebelum menjadi dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa kupu-kupu mengalami		✓			Kata memiliki diganti dengan mengalami atau melewati agar lebih efektif
8.	Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna memiliki ciri		✓			
9.	Perhatikan pernyataan berikut: 1) Tidak memiliki fase pupa 2) Hanya punya 3 fase		✓			

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
	Pernyataan tersebut menunjukkan ciri					
10.	Kecoa kecil terlihat mirip dengan kecoa dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa kecoa mengalami	✓				
11.	Di kelas, guru menjelaskan bahwa hewan yang memiliki tahap kepompong akan mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda. Sementara hewan yang tidak memiliki tahap tersebut bentuknya hampir sama sejak kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, pernyataan yang tepat adalah		✓			
12.	Perbedaan utama antara kupu-kupu dan kecoa dalam proses metamorfosis adalah		✓			
13	Budi melihat ulat menjadi kupu-kupu. Ia juga melihat kecoa hanya bertambah besar. Perbedaannya adalah		✓			
14	Pengelompokan yang tepat berdasarkan jenis metamorfosis adalah		✓			
15	Budi diminta mengelompokkan hewan berdasarkan jenis metamorfosis. Jika hewan tersebut		✓			

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN								
		S L	L	K L	T L									
	adalah kecoa dan kupu-kupu, maka hasil yang benar adalah													
16	Perhatikan gambar berikut ini: <table><tr><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>KECOA DEWASA</td><td>NIMFA</td><td>TELUR</td></tr></table> Urutan yang benar pada metamorfosis kecoa adalah ...				KECOA DEWASA	NIMFA	TELUR	✓						
														
KECOA DEWASA	NIMFA	TELUR												
17	Perhatikan gambar berikut ini: <table><tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Pupa</td><td>Telur</td><td>Imag o</td><td>Larva</td></tr></table> Urutan yang benar pada metamorfosis kecoa adalah ...					Pupa	Telur	Imag o	Larva	✓				
														
Pupa	Telur	Imag o	Larva											
18	Urutan metamorfosis pada kecoa yang benar adalah		✓											
19	Urutan metamorfosis pada kupu-kupu yang benar adalah A.  →  →  →  B.  →  →  →  C.  →  →  →  D.  →  →  → 		✓											

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
20	Santi sedang bermain bersama Edo di taman sekolah. Saat bermain, mereka melihat dua hewan, yaitu kupu-kupu dan kecoa. Santi dan Edo ingin mengetahui perbedaan proses perubahan bentuk kedua hewan tersebut. Berdasarkan kedua hewan yang mereka lihat, hewan yang memiliki tahap kepompong dalam proses metamorfosisnya adalah		✓			
21	21. Perhatikan dua hewan berikut:  Berdasarkan gambar di atas maka terdapat perbedaan dari dua hewan tersebut, adapun perbedaannya adalah	✓				
22	Di kebun sekolah, Rani mengamati dua hewan. Ia melihat seekor kupu-kupu yang saat kecil berupa ulat, kemudian berubah menjadi kepompong, dan akhirnya menjadi kupu-kupu dewasa. Sementara itu, ia juga melihat kecoa yang menetas dari telur menjadi nimfa, lalu tumbuh		✓			

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
	menjadi kecoa dewasa tanpa melalui tahap kepompong. Perbedaan jenis metamorfosis kedua hewan tersebut adalah					
23	Seekor hewan mengalami tahapan perkembangan telur–nimfa–dewasa. Berdasarkan tahapan tersebut, dapat dianalisis bahwa hewan tersebut mengalami		✓			
24	Sinta mengamati taman sekolah yang dahulu banyak kupu-kupu. Namun, setelah beberapa tanaman bunga ditebang dan taman menjadi kotor, jumlah kupu-kupu di taman tersebut semakin berkurang. Berdasarkan peristiwa tersebut, penyebab berkurangnya kupu-kupu adalah Jika taman kotor dan tidak ada tanaman, maka yang akan terjadi adalah	✓				
25	Di dua tempat dilakukan pengamatan: Tempat 1 bersih dan banyak bunga Tempat 2 kotor dan banyak sampah Kupu-kupu lebih banyak di tempat 1, sedangkan kecoa lebih banyak di tempat 2. Hal ini terjadi karena		✓			

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
26	Kupu-kupu berkurang karena tanaman ditebang. Kecoa banyak di tempat kotor. Kesimpulan yang tepat adalah		✓			
27	Sawah yang menggunakan terlalu banyak pestisida menyebabkan belalang dan kupu-kupu berkurang. Kesimpulan yang tepat adalah	✓				
28	Di halaman sekolah terdapat banyak tanaman hijau, bunga dan tempat sampah, sehingga tidak ada siswa yang buang sampah sembarangan. Dan bunga di taman juga dihindangi oleh kupu-kupu. Dari cerita tersebut hubungan kondisi lingkungan dengan keberadaan hewan adalah	✓				
29	Perhatikan beberapa tindakan berikut! (1) Aisyah membersihkan sampah yang ada di dalam kelas (2) Ria setelah makan jajan meletakkan sampahnya didalam laci meja sampai menumpuk sehingga kecoa datang dan berbau. (3) Nadin setelah membeli jajan di kantin sampahnya dimasukan kedalam kotak sampah.		✓			

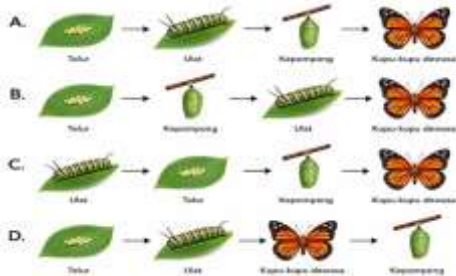
No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
	Dari cerita di atas tindakan yang menunjukkan sikap menjaga lingkungan adalah					
30	Sekolah ingin banyak kupu-kupu di taman. Namun siswa sering merusak tanaman dan membuang sampah. Sikap yang tepat adalah		✓			

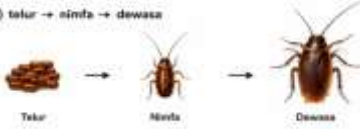
TES HASIL BELAJAR SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
1.	Perubahan bentuk hewan dari telur hingga dewasa disebut	✓				
2.	Metamorfosis adalah	✓				
3.	Seekor kupu-kupu mengalami perubahan dari telur menjadi ulat, kemudian menjadi kepompong, lalu menjadi kupu-kupu dewasa. Perubahan tersebut termasuk		✓			
4.	Metamorfosis sempurna adalah perubahan bentuk hewan yang ditandai dengan	✓				

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
5.	Mengapa ulat dan kupu-kupu terlihat sangat berbeda?		✓			
6.	Mengapa kupu-kupu termasuk hewan yang mengalami metamorfosis sempurna?		✓			
7.	Kupu-kupu melewati tahap kepompong sebelum menjadi dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa kupu-kupu mengalami	✓				
8.	Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna memiliki ciri	✓				
9.	Perhatikan pernyataan berikut: 3) Tidak memiliki fase pupa 4) Hanya punya 3 fase Pernyataan tersebut menunjukkan ciri	✓				
10.	Kecoa kecil terlihat mirip dengan kecoa dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa kecoa mengalami		✓			
11.	Di kelas, guru menjelaskan bahwa hewan yang memiliki tahap kepompong akan mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda. Sementara hewan yang tidak memiliki tahap tersebut bentuknya hampir sama sejak kecil. Berdasarkan	✓				

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
	penjelasan tersebut, pernyataan yang tepat adalah					
12.	Perbedaan utama antara kupu-kupu dan kecoa dalam proses metamorfosis adalah	✓				
13	Budi melihat ulat menjadi kupu-kupu. Ia juga melihat kecoa hanya bertambah besar. Perbedaannya adalah		✓			
14	Pengelompokan yang tepat berdasarkan jenis metamorfosis adalah	✓				
15	Budi diminta mengelompokkan hewan berdasarkan jenis metamorfosis. Jika hewan tersebut adalah kecoa dan kupu-kupu, maka hasil yang benar adalah	✓				
16	Perhatikan gambar berikut ini: Urutan yang benar pada metamorfosis kecoa adalah ...	✓				
17	Perhatikan gambar berikut ini: 	✓				

No	Pertanyaan				Jawaban				SARAN	
					S L	L	K L	T L		
	<table><tr><td>Pupa</td><td>Telur</td><td>Imag o</td><td>Larva</td></tr></table>	Pupa	Telur	Imag o	Larva					
Pupa	Telur	Imag o	Larva							
	Urutan yang benar pada metamorfosis kecoa adalah ...									
18	Urutan metamorfosis pada kecoa yang benar adalah		✓							
19	Urutan metamorfosis pada kupu-kupu yang benar adalah 		✓							
20	Santi sedang bermain bersama Edo di taman sekolah. Saat bermain, mereka melihat dua hewan, yaitu kupu-kupu dan kecoa. Santi dan Edo ingin mengetahui perbedaan proses perubahan bentuk kedua hewan tersebut. Berdasarkan kedua hewan yang mereka lihat, hewan yang memiliki tahap kepompong dalam proses metamorfosisnya adalah	✓								
21	Perhatikan dua hewan berikut:	✓								

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
	(1) telur → larva → pupa → dewasa  (2) telur → nimfa → dewasa  Berdasarkan gambar di atas maka terdapat perbedaan dari dua hewan tersebut, adapun perbedaannya adalah					
22	Di kebun sekolah, Rani mengamati dua hewan. Ia melihat seekor kupu-kupu yang saat kecil berupa ulat, kemudian berubah menjadi kepompong, dan akhirnya menjadi kupu-kupu dewasa. Sementara itu, ia juga melihat kecoa yang menetas dari telur menjadi nimfa, lalu tumbuh menjadi kecoa dewasa tanpa melalui tahap kepompong. Perbedaan jenis metamorfosis kedua hewan tersebut adalah		✓			
23	Seekor hewan mengalami tahapan perkembangan telur–nimfa–dewasa. Berdasarkan tahapan tersebut, dapat dianalisis bahwa hewan tersebut mengalami	✓				
24	Sinta mengamati taman sekolah yang dahulu banyak kupu-kupu. Namun,	✓				

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
	setelah beberapa tanaman bunga ditebang dan taman menjadi kotor, jumlah kupu-kupu di taman tersebut semakin berkurang. Berdasarkan peristiwa tersebut, penyebab berkurangnya kupu-kupu adalah Jika taman kotor dan tidak ada tanaman, maka yang akan terjadi adalah					
25	Di dua tempat dilakukan pengamatan: Tempat 1 bersih dan banyak bunga Tempat 2 kotor dan banyak sampah Kupu-kupu lebih banyak di tempat 1, sedangkan kecoa lebih banyak di tempat 2. Hal ini terjadi karena	✓				
26	Kupu-kupu berkurang karena tanaman ditebang. Kecoa banyak di tempat kotor. Kesimpulan yang tepat adalah		✓			
27	Sawah yang menggunakan terlalu banyak pestisida menyebabkan belalang dan kupu-kupu berkurang. Kesimpulan yang tepat adalah	✓				
28	Di halaman sekolah terdapat banyak tanaman hijau, bunga dan tempat sampah, sehingga tidak ada siswa	✓				

No	Pertanyaan	Jawaban				SARAN
		S L	L	K L	T L	
	yang buang sampah sembarangan. Dan bunga di taman juga dihindangi oleh kupu-kupu. Dari cerita tersebut hubungan kondisi lingkungan dengan keberadaan hewan adalah					
29	Perhatikan beberapa tindakan berikut! (1) Aisyah membersihkan sampah yang ada di dalam kelas (2) Ria setelah makan jajan meletakkan sampahnya didalam laci meja sampai menumpuk sehingga kecoa datang dan berbau. (3) Nadin setelah membeli jajan di kantin sampahnya dimasukan kedalam kotak sampah. Dari cerita di atas tindakan yang menunjukkan sikap menjaga lingkungan adalah	✓				
30	Sekolah ingin banyak kupu-kupu di taman. Namun siswa sering merusak tanaman dan membuang sampah. Sikap yang tepat adalah	✓				

LAMPIRAN 6 SOAL VALIDASI

Nama :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Soal Pilihan Ganda 1-30

Berilah tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c atau d yang dianggap paling tepat!!!

1. Perubahan bentuk hewan dari telur hingga dewasa disebut
 - A. Berkembang biak
 - B. Metamorfosis
 - C. Berpindah tempat
 - D. Bernapas
2. Metamorfosis adalah
 - A. Proses hewan mencari makan
 - B. Proses perubahan bentuk tubuh hewan selama pertumbuhan
 - C. Perpindahan hewan dari satu tempat ke tempat lain
 - D. Proses berkembang biak pada hewan
3. Seekor kupu-kupu mengalami perubahan dari telur menjadi ulat, kemudian menjadi kepompong, lalu menjadi kupu-kupu dewasa. Perubahan tersebut termasuk
 - A. Metamorfosis tidak sempurna
 - B. Pertumbuhan biasa
 - C. Tidak mengalami metamorphosis
 - D. Metamorfosis sempurna
4. Metamorfosis sempurna adalah perubahan bentuk hewan yang ditandai dengan
 - A. Tidak mengalami perubahan bentuk
 - B. Mengalami tahapan telur, larva, pupa, dan dewasa
 - C. Hanya mengalami tahap telur dan dewasa
 - D. Tidak memiliki fase larva

5. Mengapa ulat dan kupu-kupu terlihat sangat berbeda?

- A. Karena mengalami metamorfosis sempurna
- B. Karena hidup di tempat berbeda
- C. Karena ukuran tubuhnya berubah
- D. Karena makanannya berbeda

6. Mengapa kupu-kupu termasuk hewan yang mengalami metamorfosis sempurna?

- A. Karena mengalami tahap telur, nimfa, dan dewasa
- B. Karena mengalami perubahan bentuk melalui tahap telur, larva, pupa, dan dewasa
- C. Karena tidak mengalami perubahan bentuk saat tumbuh
- D. Karena hanya mengalami tahap telur dan dewasa

7. Kupu-kupu memiliki tahap kepompong sebelum menjadi dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa kupu-kupu mengalami

- A. Metamorfosis tidak sempurna
- B. Pertumbuhan biasa
- C. Tidak berkembang
- D. Metamorfosis sempurna

8. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna memiliki ciri

- A. Bentuk tubuh sangat berbeda saat dewasa
- B. Memiliki tahap kepompong
- C. Bentuk tubuh hampir sama sejak kecil
- D. Memiliki 4 tahap

9. Perhatikan pernyataan berikut:

- 1) Tidak memiliki fase pupa
- 2) Hanya punya 3 fase

Pernyataan tersebut menunjukkan ciri

- A. Metamorfosis sempurna
- B. Metamorfosis tidak sempurna
- C. Pertumbuhan biasa
- D. Tidak mengalami perubahan bentuk

10. Kecoa kecil terlihat mirip dengan kecoa dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa kecoa mengalami

- A. Kecoa mengalami metamorfosis
- B. Kecoa mengalami metamorfosis sempurna
- C. Kecoa mengalami metamorfosis tidak sempurna
- D. Kecoa tidak tumbuh

11. Di kelas, guru menjelaskan bahwa hewan yang memiliki tahap kepompong akan mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda. Sementara hewan yang tidak memiliki tahap tersebut bentuknya hampir sama sejak kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, pernyataan yang tepat adalah

- A. Kecoa melewati tahap kepompong
- B. Kupu-kupu tidak berubah bentuk
- C. Kecoa mengalami metamorfosis sempurna
- D. Kupu-kupu mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda

12. Perbedaan utama antara kupu-kupu dan kecoa dalam proses metamorfosis adalah

- A. Tempat hidupnya
- B. Jenis makanannya
- C. Ukuran tubuhnya
- D. Metamorfosis sempurna 4 fase dan metamorfosis tidak sempurna 3 fase

13. Budi melihat ulat menjadi kupu-kupu. Ia juga melihat kecoa hanya bertambah besar. Perbedaannya adalah

- A. Kecoa memiliki kepompong
- B. Kupu-kupu tidak berubah
- C. Kupu-kupu memiliki kepompong, kecoa tidak
- D. Keduanya sama

14. Pengelompokan yang tepat berdasarkan jenis metamorfosis adalah

- A. Kupu-kupu dan kecoa sama-sama mengalami metamorfosis sempurna
- B. Kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna, sedangkan kecoa mengalami metamorfosis tidak sempurna

C. Kupu-kupu mengalami metamorfosis tidak sempurna, sedangkan kecoa mengalami metamorfosis sempurna

D. Kupu-kupu dan kecoa sama-sama mengalami metamorfosis tidak sempurna

15. Nina sedang bermain di taman sekolah. Di taman tersebut, Nina melihat beberapa hewan, yaitu kupu-kupu, kecoa, dan burung. Berdasarkan jenis metamorfosisnya, hewan yang dapat dikelompokkan sebagai hewan yang mengalami metamorfosis adalah

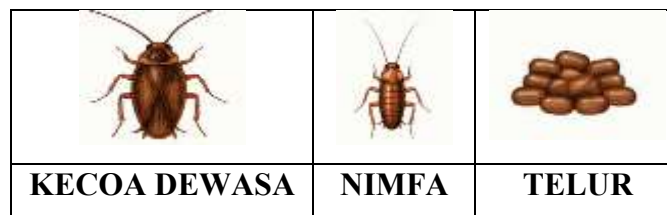
A. Burung saja

B. Kupu-kupu dan burung

C. Kecoa dan burung

D. Kupu-kupu dan kecoa

16. Perhatikan gambar berikut ini:



Urutan yang benar pada metamorfosis kecoa berdasarkan gambar diatas adalah ..

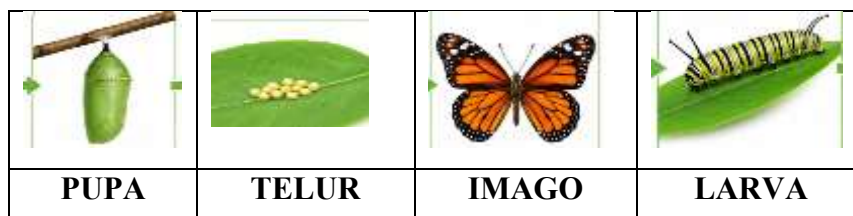
A. Telur → kecoa dewasa → nimfa

B. Nimfa → telur → kecoa dewasa

C. Telur → nimfa → kecoa dewasa

D. Kecoa dewasa → nimfa → telur

17. Perhatikan gambar berikut ini:



Urutan yang benar pada tahapan metamorfosis kupu-kupu berdasarkan gambar diatas adalah....

A. Telur → larva → pupa → Imago

B. Telur → pupa → larva → imago

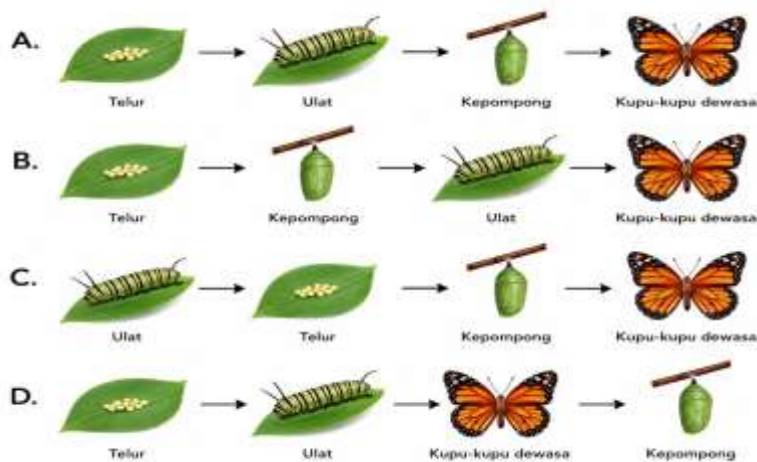
C. Larva → telur → pupa → imago

D. Telur → larva → imago → pupa

18. Urutan metamorfosis pada kecoa yang benar adalah

- A. Kecoa dewasa → telur → nimfa
- B. Telur → Kecoa dewasa → nimfa
- C. Telur → nimfa → Kecoa dewasa
- D. Nimfa → telur →Kecoa dewasa

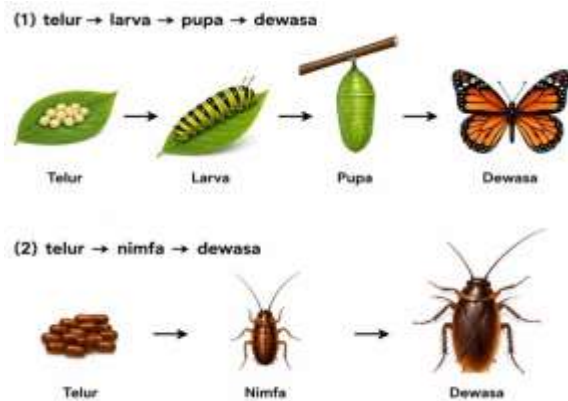
19. Urutan metamorfosis pada kupu-kupu yang benar adalah



20. Santi sedang bermain bersama Edo di taman sekolah. Saat bermain, mereka melihat dua hewan, yaitu kupu-kupu dan kecoa. Santi dan Edo ingin mengetahui perbedaan proses perubahan bentuk kedua hewan tersebut. Berdasarkan kedua hewan yang mereka lihat, hewan yang memiliki tahap kepompong dalam proses metamorfosisnya adalah

- A. Kecoa
- B. Keduanya
- C. Kupu-kupu
- D. Tidak ada

21. Perhatikan dua hewan berikut:



Berdasarkan gambar di atas maka terdapat perbedaan dari dua hewan tersebut ,adapun perbedaannya adalah

- A. Hewan 2 memiliki pupa
- B. Hewan 1 tidak berubah bentuk
- C. Hewan 1 memiliki pupa, hewan 2 tidak
- D. Keduanya sama

22. Di kebun sekolah, Rani mengamati dua hewan. Ia melihat seekor kupu-kupu yang saat kecil berupa ulat, kemudian berubah menjadi kepompong, dan akhirnya menjadi kupu-kupu dewasa. Sementara itu, ia juga melihat kecoa yang menetas dari telur menjadi nimfa, lalu tumbuh menjadi kecoa dewasa tanpa melalui tahap kepompong. Perbedaan jenis metamorfosis kedua hewan tersebut adalah

- A. Keduanya sama
- B. Kecoa metamorfosis sempurna
- C. Kupu-kupu tidak berubah
- D. Kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna, kecoa tidak

23. Seekor hewan mengalami tahapan perkembangan telur–nimfa–dewasa.

Berdasarkan tahapan tersebut, dapat dianalisis bahwa hewan tersebut mengalami ..

- A. metamorfosis sempurna karena memiliki fase pupa
- B. metamorfosis tidak sempurna karena tidak melalui fase pupa
- C. metamorfosis sempurna karena mengalami perubahan bentuk total
- D. pertumbuhan langsung tanpa metamorfosis

24. Sinta mengamati taman sekolah yang dahulu banyak kupu-kupu. Namun, setelah beberapa tanaman bunga ditebang dan taman menjadi kotor, jumlah kupu-kupu di taman tersebut semakin berkurang. Berdasarkan peristiwa tersebut, penyebab berkurangnya kupu-kupu adalah Jika taman kotor dan tidak ada tanaman, maka yang akan terjadi adalah

- A. Kupu-kupu kehilangan sumber makanan dan tempat hidup akibat perubahan lingkungan
- B. Kupu-kupu tidak membutuhkan tanaman untuk bertahan hidup
- C. Kupu-kupu lebih menyukai lingkungan yang penuh sampah
- D. Kupu-kupu berpindah karena tidak mengalami perubahan bentuk

25. Di dua tempat dilakukan pengamatan:

Tempat 1 bersih dan banyak bunga

Tempat 2 kotor dan banyak sampah

Kupu-kupu lebih banyak di tempat 1, sedangkan kecoa lebih banyak di tempat 2.

Hal ini terjadi karena

- A. semua hewan menyukai tempat yang sama
- B. kecoa hidup di tempat bersih
- C. kupu-kupu hidup di tempat kotor
- D. setiap hewan memiliki lingkungan yang berbeda untuk hidup

26. Perhatikan peristiwa berikut!

Di sebuah taman, tanaman bunga banyak ditebang sehingga jumlah kupu-kupu semakin berkurang. Sementara itu, di tempat yang banyak sampah ditemukan lebih banyak kecoa. Penyebab perbedaan tersebut adalah

- A. Kupu-kupu membutuhkan tanaman sebagai sumber makanan, sedangkan kecoa dapat hidup di lingkungan yang banyak sampah
- B. Semua hewan menyukai lingkungan yang kotor
- C. Kupu-kupu dan kecoa tidak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan
- D. Kecoa hanya dapat hidup di tempat yang memiliki banyak bunga

27. Petani menggunakan pestisida secara berlebihan di sawah. Setelah beberapa waktu, jumlah kupu-kupu dan serangga lain di sekitar sawah berkurang. Hal tersebut dapat terjadi karena

- A. Pestisida membantu hewan berkembang lebih banyak
- B. Pestisida berlebihan dapat mengganggu kehidupan hewan di lingkungan tersebut
- C. Hewan tidak membutuhkan lingkungan untuk bertahan hidup
- D. Semua hewan menyukai lingkungan yang terkena pestisida

28. Di halaman sekolah terdapat banyak tanaman hijau, bunga dan tempat sampah, sehingga tidak ada siswa yang buang sampah sembarangan. Dan bunga di taman juga dihindangi oleh kupu-kupu. Dari cerita tersebut hubungan kondisi lingkungan dengan keberadaan hewan adalah

- A. Lingkungan yang menyediakan makanan dan tempat hidup dapat mendukung kehidupan hewan
- B. Hewan dapat hidup dengan baik tanpa dipengaruhi lingkungan
- C. Tanaman membuat hewan sulit mencari makanan
- D. Lingkungan bersih menyebabkan hewan kehilangan tempat hidup

29. Perhatikan beberapa tindakan berikut!

- (1) Aisyah membersihkan sampah yang ada di dalam kelas
- (2) Ria setelah makan jajan meletakkan sampahnya didalam laci meja sampai menumpuk sehingga kecoa datang dan berbau.
- (3) Nadin setelah membeli jajan di kantin sampahnya dimasukan kedalam kotak sampah.

Dari cerita di atas tindakan yang menunjukkan sikap menjaga lingkungan adalah

- A. Tindakan (2) karena sampah dapat menjadi tempat hidup kecoa.
- B. Tindakan (1) dan (3) karena menunjukkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan.
- C. Semua tindakan menunjukkan sikap menjaga lingkungan.
- D. Tindakan (2) dan (3) karena sama-sama berhubungan dengan sampah.

30. Sekolah ingin menjaga taman agar kupu-kupu tetap dapat hidup di lingkungan sekolah. Beberapa pendapat siswa adalah sebagai berikut:

- (1) Menanam dan merawat bunga di taman.
- (2) Membuang sampah di sekitar taman.
- (3) Merusak tanaman agar taman terlihat kosong.

Penilaian yang tepat terhadap pendapat tersebut adalah

- A. Pendapat (1) benar karena tanaman dapat menjadi sumber makanan dan tempat hidup kupu-kupu
- B. Pendapat (2) benar karena sampah membuat hewan mudah mencari makanan
- C. Pendapat (3) benar karena tanaman tidak diperlukan oleh kupu-kupu
- D. Semua pendapat benar karena sama-sama menjaga lingkungan

LAMPIRAN 7 HASIL UJI VALIDITAS

[illegible]

		Correlations																															
		col_1	col_2	col_3	col_4	col_5	col_6	col_7	col_8	col_9	col_10	col_11	col_12	col_13	col_14	col_15	col_16	col_17	col_18	col_19	col_20	col_21	col_22	col_23	col_24	col_25	col_26	col_27	col_28	col_29	col_30	col_total	
col_1	Pearson Correlation	1	.553	.375	.269	.891	.269	.419	.687	.490	.481	.577	.688	.800	.000	.577	.577	.577	-.167	.577	.577	.577	.577	.577	-.895	.812	-.218	.800	-.185	.258	.375	.102	.883
	Sig. (2-tailed)		.011	.183	.217	.001	.217	.066	.001	.029	.039	.088	.001	1.000	1.000	.008	.008	.008	.482	.008	.008	.008	.008	.019	.004	.374	1.000	.660	.298	.183	.969	.080	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
col_2	Pearson Correlation	.553	1	.382	.486	.396	.486	.901	.553	.183	.584	.486	.553	-.302	.486	.486	.486	.486	-.302	.638	.174	.486	.174	.285	.287	-.898	-.858	-.483	.834	.382	-.123	.650	
	Sig. (2-tailed)	.011		.186	.079	.089	.079	.005	.011	.448	.023	.079	.011	.196	.079	.079	.079	.079	.196	.082	.483	.079	.483	.223	.220	.679	.888	.045	.888	.186	.885	.082	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
col_3	Pearson Correlation	.375	.382	1	.000	.891	.269	.157	.375	.148	.216	.895	.375	.250	.000	.577	.895	.577	-.167	.577	.286	.577	.577	-.107	.812	-.218	.800	-.367	.887	.375	-.153	.786	
	Sig. (2-tailed)	.183	.198		1.000	.001	.217	.508	.183	.558	.355	.080	.183	.288	1.000	.008	.080	.080	.482	.088	.217	.088	.088	.158	.084	.374	1.000	.112	.801	.183	.918	.080	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
col_4	Pearson Correlation	.269	.486	.000	1	.891	.280	.383	.289	.484	.378	-.087	.289	-.115	.487	-.087	-.087	.288	.182	.288	-.087	-.087	.288	.378	.080	-.243	-.087	-.182	-.182	.080	-.471	.373	
	Sig. (2-tailed)	.217	.079	1.000		.000	.388	.195	.217	.077	.108	.780	.217	.829	.088	.788	.788	.388	.416	.388	.788	.788	.388	.108	1.000	.388	.788	.444	.416	1.000	.088	.244	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
col_5	Pearson Correlation	.891	.396	.891	.081	1	.383	.121	.891	.079	.206	.787	.419	.185	.081	.545	.787	.545	-.245	.545	.545	.787	.787	-.252	.889	-.388	.881	-.319	.454	.881	.043	.858	
	Sig. (2-tailed)	.001	.088	.001	.880		.195	.812</																									

sval_21	Pearson Correlation	.517**	.406	.517**	-.367	.787**	-.367	.303	.517**	.081	.126	.733**	.517**	-.115	-.067	.497*	.733**	.280	-.192	.733**	.280	1	.497*	-.378	.787**	-.243	.280	-.192	.192	.517**	.236	.688**
	Sig. (2-tailed)	.008	.076	.008	.788	.008	.788	.195	.008	.735	.597	.008	.008	.629	.788	.038	.008	.389	.416	.008	.389		.038	.180	.008	.383	.389	.444	.416	.088	.317	.001
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_22	Pearson Correlation	.517**	.174	.517**	.208	.787**	.487*	.091	.288	.404	.378	.487*	.288	.115	-.067	.497*	.497*	.733**	-.192	.280	.497*	.497*	1	-.126	.787**	-.243	.280	-.424	.517**	.517**	.080	.719*
	Sig. (2-tailed)	.008	.463	.008	.388	.008	.038	.808	.217	.077	.108	.038	.217	.629	.788	.038	.038	.008	.416	.389	.038	.038		.587	.008	.383	.389	.083	.088	.088	1.000	.080
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_23	Pearson Correlation	-.355	.285	-.327	.378	-.252	.126	.435	-.355	.031	.286	-.378	-.355	-.218	.378	-.378	-.378	-.128	-.218	-.126	-.126	-.378	-.126	1	-.312	.031	.126	-.252	-.218	-.055	-.535*	-.183
	Sig. (2-tailed)	.819	.223	.158	.108	.285	.587	.855	.819	.888	.222	.108	.819	.355	.108	.108	.108	.587	.355	.587	.587	.108	.587		.181	.888	.587	.285	.355	.819	.015	.685
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_24	Pearson Correlation	.812**	.287	.812**	.808	.898**	.238	.843	.812**	.228	.134	.787**	.357	.008	.008	.471*	.787**	.471*	-.272	.471*	.471*	.787**	.787**	-.312	1	-.057	.238	-.171	.488	.812**	-.042	.765**
	Sig. (2-tailed)	.004	.228	.004	1.000	.008	.317	.858	.004	.332	.574	.008	.122	1.000	1.000	.038	.008	.038	.246	.038	.038	.008	.080	.181		.811	.317	.471	.074	.084	.682	.080
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_25	Pearson Correlation	-.218	-.898	-.218	-.243	-.308	-.243	-.315	-.218	-.178	.031	-.243	-.218	-.140	-.243	-.243	-.243	-.243	-.140	-.243	-.243	-.243	-.243	.031	-.057	1	.484	-.015	-.140	-.210	-.057	-.262
	Sig. (2-tailed)	.374	.878	.374	.303	.188	.303	.851	.374	.457	.888	.303	.374	.556	.383	.383	.383	.383	.556	.383	.383	.383	.383	.888	.811		.077	.951	.556	.374	.811	.264
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_26	Pearson Correlation	.808	-.858	.808	-.367	.881	-.333	.881	.808	-.243	.126	-.067	.808	-.517**	-.333	-.067	-.067	-.067	-.192	-.067	-.333	.280	.280	.126	.236	.484	1	.081	-.192	.080	-.236	-.030
	Sig. (2-tailed)	1.000	.808	1.000	.788	.808	.151	.808	1.000	.383	.587	.788	1.000	.008	.151	.788	.788	.788	.416	.788	.151	.388	.388	.587	.317	.077		.880	.416	1.000	.317	.889
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_27	Pearson Correlation	-.105	-.453*	-.367	-.182	-.318	-.424	-.318	-.105	-.015	-.480*	-.182	-.105	.105	-.182	-.182	-.182	-.424	.454*	-.182	.081	-.182	-.424	-.252	-.171	-.015	.081	1	-.245	-.387	.043	-.318
	Sig. (2-tailed)	.868	.845	.112	.444	.171	.863	.171	.868	.951	.032	.444	.868	.868	.444	.444	.444	.063	.044	.444	.880	.444	.063	.285	.471	.951	.880		.289	.112	.858	.172
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_28	Pearson Correlation	.258	.834	.867**	-.192	.454*	.517**	.105	-.167	.327	.145	.517**	.258	.333	-.182	.517**	.517**	.517**	-.111	.182	.517**	.182	.517**	-.218	.488	-.140	-.182	-.245	1	.250	.088	.531*
	Sig. (2-tailed)	.288	.888	.001	.416	.344	.008	.868	.482	.168	.541	.008	.288	.151	.416	.008	.008	.008	.641	.416	.008	.416	.008	.355	.074	.566	.416	.289		.288	.776	.016
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_29	Pearson Correlation	.375	.302	.375	.808	.881**	.288	-.105	.375	.480*	.218	.288	.863	.258	.288	.008	.288	.288	-.167	.288	.288	.517**	.517**	-.055	.612**	-.210	.080	-.387	.250	1	.182	.556*
	Sig. (2-tailed)	.103	.196	.103	1.000	.001	.217	.888	.103	.038	.355	.217	.794	.288	.217	1.000	.217	.217	.482	.217	.217	.088	.088	.819	.084	.374	1.000	.112	.288		.688	.011
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_30	Pearson Correlation	.102	-.123	-.153	-.471*	.843	.808	-.171	-.153	-.057	-.088	.808	.102	.008	-.471*	.238	.008	.008	-.272	.080	.080	.236	.080	-.535*	-.042	-.057	-.236	.043	.088	.182	1	-.057
	Sig. (2-tailed)	.868	.805	.518	.838	.858	1.000	.471	.518	.811	.709	1.000	.868	1.000	.038	.317	1.000	1.000	.246	1.000	1.000	.317	1.000	.015	.882	.811	.317	.888	.776	.688		.811
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
sval_total	Pearson Correlation	.863**	.858**	.708**	.273	.858**	.435*	.417	.844**	.473*	.451*	.787**	.868**	.088	.152	.657**	.787**	.678**	-.169	.688**	.617**	.688**	.719**	-.183	.785**	-.282	-.030	-.318	.531*	.556*	-.057	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.008	.244	.008	.044	.067	.002	.035	.046	.008	.001	.713	.523	.082	.008	.081	.475	.081	.084	.081	.080	.685	.080	.284	.889	.172	.016	.011	.811	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABEL R STATISTIKA
rumushitung.com

DF = n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541

LAMPIRAN 8 HASIL UJI RELIABILITAS

1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

LAMPIRAN 9 HASIL UJI TINGKAT KESUNGKARAN

Statistics

	no 1	no 2	no 3	no 4	no 5	no 6	no 7	no 8	no 9	no 10	no 11	no 12	no 13	no 14	no 15	no 16	no 17	no 18	no 19	no 20
N Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.80	.80	.60	.65	.65	.75	.80	.50	.65	.70	.65	.50	.25	.45	.60	.25	.50	.25	.25	.25

LAMPIRAN 10 HASIL UJI DAYA BEDA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	14.20	31.011	.801	.931
soal_2	14.45	31.418	.553	.936
soal_3	14.20	31.326	.729	.932
soal_4	14.35	29.924	.874	.929
soal_5	14.25	32.513	.421	.938
soal_6	14.20	31.958	.585	.935
soal_7	14.15	33.187	.360	.938
soal_8	14.30	32.747	.348	.940
soal_9	14.25	30.618	.819	.931
soal_10	14.20	31.958	.585	.935
soal_11	14.25	31.250	.683	.933
soal_12	14.25	30.618	.819	.931
soal_13	14.25	31.250	.683	.933
soal_14	14.25	31.461	.639	.934
soal_15	14.25	31.882	.551	.936
soal_16	14.25	31.250	.683	.933
soal_17	14.25	31.145	.706	.933
soal_18	14.40	30.358	.764	.931
soal_19	14.10	32.832	.543	.936
soal_20	14.20	32.274	.515	.936

LAMPIRAN 11 SOAL PRETEST DAN POSTEST

Nama : _____ Mata Pelajaran : _____
Kelas : _____ Hari/Tanggal : _____

Soal Pilihan Ganda 1-20

Berilah tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c atau d yang dianggap paling tepat!!!

1. Perubahan bentuk hewan dari telur hingga dewasa disebut
 - A. Berkembang biak
 - B. Metamorfosis
 - C. Berpindah tempat
 - D. Bernapas
2. Metamorfosis adalah
 - A. Proses hewan mencari makan
 - B. Proses perubahan bentuk tubuh hewan selama pertumbuhan
 - C. Perpindahan hewan dari satu tempat ke tempat lain
 - D. Proses berkembang biak pada hewan
3. Seekor kupu-kupu mengalami perubahan dari telur menjadi ulat, kemudian menjadi kepompong, lalu menjadi kupu-kupu dewasa. Perubahan tersebut termasuk
 - A. Metamorfosis tidak sempurna
 - B. Pertumbuhan biasa
 - C. Tidak mengalami metamorfosis
 - D. Metamorfosis sempurna
4. Mengapa ulat dan kupu-kupu terlihat sangat berbeda?
 - A. Karena mengalami metamorfosis sempurna
 - B. Karena hidup di tempat berbeda
 - C. Karena ukuran tubuhnya berubah
 - D. Karena makanannya berbeda

5. Mengapa kupu-kupu termasuk hewan yang mengalami metamorfosis sempurna?

- A. Karena mengalami tahap telur, nimfa, dan dewasa
- B. Karena mengalami perubahan bentuk melalui tahap telur, larva, pupa, dan dewasa
- C. Karena tidak mengalami perubahan bentuk saat tumbuh
- D. Karena hanya mengalami tahap telur dan dewasa

6. Hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna memiliki ciri

- A. Bentuk tubuh sangat berbeda saat dewasa
- B. Memiliki tahap kepompong
- C. Bentuk tubuh hampir sama sejak kecil
- D. Memiliki 4 tahap

7. Perhatikan pernyataan berikut:

- 3) Tidak memiliki fase pupa
- 4) Hanya punya 3 fase

Pernyataan tersebut menunjukkan ciri

- A. Metamorfosis sempurna
- B. Metamorfosis tidak sempurna
- C. Pertumbuhan biasa
- D. Tidak mengalami perubahan bentuk

8. Kecoa kecil terlihat mirip dengan kecoa dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa kecoa mengalami

- A. Kecoa mengalami metamorfosis
- B. Kecoa mengalami metamorfosis sempurna
- C. Kecoa mengalami metamorfosis tidak sempurna
- D. Kecoa tidak tumbuh

9. Di kelas, guru menjelaskan bahwa hewan yang memiliki tahap kepompong akan mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda. Sementara hewan yang tidak memiliki tahap tersebut bentuknya hampir sama sejak kecil. Berdasarkan penjelasan tersebut, pernyataan yang tepat adalah

- A. Kecoa melewati tahap kepompong

- B. Kupu-kupu tidak berubah bentuk
- C. Kecoa mengalami metamorfosis sempurna
- D. Kupu-kupu mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda

10. Perbedaan utama antara kupu-kupu dan kecoa dalam proses metamorfosis adalah

- A. Tempat hidupnya
- B. Jenis makanannya
- C. Ukuran tubuhnya
- D. Metamorfosis sempurna 4 fase dan metamorfosis tidak sempurna 3 fase

11. Budi diminta mengelompokkan hewan berdasarkan jenis metamorfosis. Jika hewan tersebut adalah kecoa dan kupu-kupu, maka hasil yang benar adalah

- A. Keduanya metamorfosis sempurna
- B. Keduanya tidak sempurna
- C. Kecoa sempurna, kupu-kupu tidak
- D. Kecoa tidak sempurna, kupu-kupu sempurna

12. Perhatikan gambar berikut ini:

		
KECOA DEWASA	NIMFA	TELUR

Urutan yang benar pada metamorfosis kecoa berdasarkan gambar diatas adalah ..

- A. Telur → kecoa dewasa → nimfa
- B. Nimfa → telur → kecoa dewasa
- C. Telur → nimfa → kecoa dewasa
- D. Kecoa dewasa → nimfa → telur

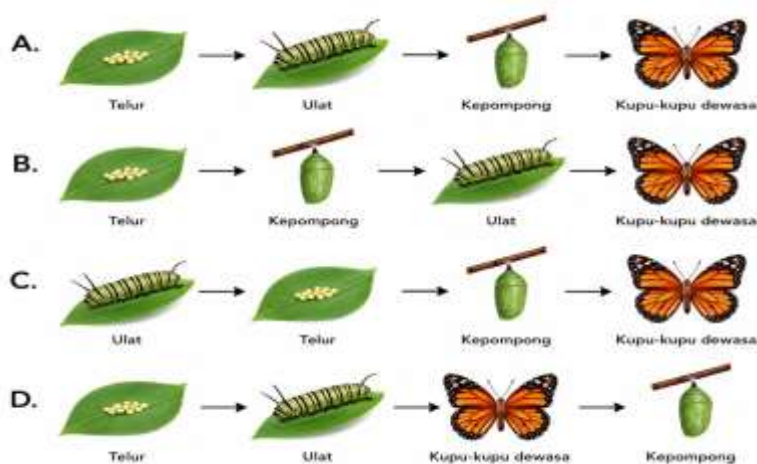
13. Perhatikan gambar berikut ini:

			
PUPA	TELUR	IMAGO	LARVA

Urutan yang benar pada tahapan metamorfosis kupu-kupu berdasarkan gambar diatas adalah....

- A. Telur → larva → pupa → Imago
- B. Telur → pupa → larva → imago
- C. Larva → telur → pupa → imago
- D. Telur → larva → imago → pupa

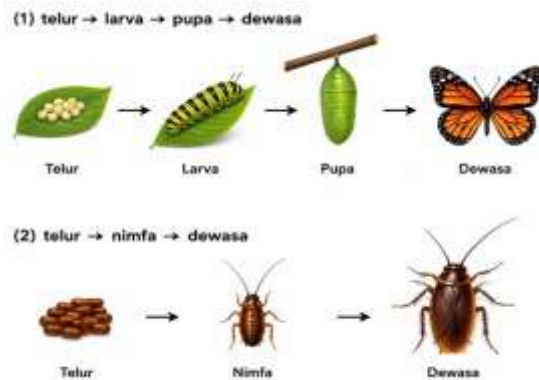
14. Urutan metamorfosis pada kupu-kupu yang benar adalah



15. Santi sedang bermain bersama Edo di taman sekolah. Saat bermain, mereka melihat dua hewan, yaitu kupu-kupu dan kecoa. Santi dan Edo ingin mengetahui perbedaan proses perubahan bentuk kedua hewan tersebut. Berdasarkan kedua hewan yang mereka lihat, hewan yang memiliki tahap kepompong dalam proses metamorfosisnya adalah

- A. Kecoa
- B. Keduanya
- C. Kupu-kupu
- D. Tidak ada

16. Perhatikan dua hewan berikut:



Berdasarkan gambar di atas maka terdapat perbedaan dari dua hewan tersebut ,adapun perbedaannya adalah

- A. Hewan 2 memiliki pupa
- B. Hewan 1 tidak berubah bentuk
- C. Hewan 1 memiliki pupa, hewan 2 tidak
- D. Keduanya sama

17. Di kebun sekolah, Rani mengamati dua hewan. Ia melihat seekor kupu-kupu yang saat kecil berupa ulat, kemudian berubah menjadi kepompong, dan akhirnya menjadi kupu-kupu dewasa. Sementara itu, ia juga melihat kecoa yang menetas dari telur menjadi nimfa, lalu tumbuh menjadi kecoa dewasa tanpa melalui tahap kepompong. Perbedaan jenis metamorfosis kedua hewan tersebut adalah

- A. Keduanya sama
- B. Kecoa metamorfosis sempurna
- C. Kupu-kupu tidak berubah
- D. Kupu-kupu mengalami metamorfosis sempurna, kecoa tidak

18. Sinta mengamati taman sekolah yang dahulu banyak kupu-kupu. Namun, setelah beberapa tanaman bunga ditebang dan taman menjadi kotor, jumlah kupu-kupu di taman tersebut semakin berkurang. Berdasarkan peristiwa tersebut, penyebab berkurangnya kupu-kupu adalah

- A. Kupu-kupu kehilangan sumber makanan dan tempat hidup akibat perubahan lingkungan
- B. Kupu-kupu tidak membutuhkan tanaman untuk bertahan hidup
- C. Kupu-kupu lebih menyukai lingkungan yang penuh sampah

D. Kupu-kupu berpindah karena tidak mengalami perubahan bentuk

19. Di halaman sekolah terdapat banyak tanaman hijau, bunga dan tempat sampah, sehingga tidak ada siswa yang buang sampah sembarangan. Dan bunga di taman juga dihindangi oleh kupu-kupu. Dari cerita tersebut hubungan kondisi lingkungan dengan keberadaan hewan adalah

- A. Lingkungan yang menyediakan makanan dan tempat hidup dapat mendukung kehidupan hewan
- B. Hewan dapat hidup dengan baik tanpa dipengaruhi lingkungan
- C. Tanaman membuat hewan sulit mencari makanan
- D. Lingkungan bersih menyebabkan hewan kehilangan tempat hidup

20. Perhatikan beberapa tindakan berikut!

- (1) Aisyah membersihkan sampah yang ada di dalam kelas
- (2) Ria setelah makan jajan meletakkan sampahnya didalam laci meja sampai menumpuk sehingga kecoa datang dan berbau.
- (3) Nadin setelah membeli jajan di kantin sampahnya dimasukan kedalam kotak sampah.

Dari cerita di atas tindakan yang menunjukkan sikap menjaga lingkungan adalah

- A. Tindakan (2) karena sampah dapat menjadi tempat hidup kecoa.
- B. Tindakan (1) dan (3) karena menunjukkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan.
- C. Semua tindakan menunjukkan sikap menjaga lingkungan.
- D. Tindakan (2) dan (3) karena sama-sama berhubungan dengan sampah.

LAMPIRAN 12 TABEL NILAI PRETEST DAN POSTTEST

N O	SISWA KONTROL	PRE TEST	POST TEST	SISWA EKSPERIMEN	PRE TEST	POST TEST
1	Abqori Runako.A	50	60	Arsen	40	70
2	Alvino Azka P.H	55	65	Rafifah Randini.Q	45	75
3	Aprillia	60	70	Aisyah Adelia	50	75
4	Aqila Puspa Ningrum	65	70	Alzion Ramadan	35	70
5	Arkhan Nardafri	55	70	Azahra Kanzania	45	80
6	Az-zahra Di Mecca	60	65	Azka Adevo Putra.Z	50	75
7	Azril Haikal	70	75	Azzam Khalip	55	80
8	Bianca	50	60	Bonni	40	70
9	Fhiona	65	75	Dirga	50	85
10	Habib	60	70	Ghania	45	80
11	M.Habibur	55	65	Mirza	40	75
12	Pebri	70	80	Arka	55	85
13	Rama	65	75	Queen	50	90
14	Sarah	60	70	Raja	35	70
15	Saika Waika	75	85	Ragu Pendra	45	90
16	Taufik	70	80	Afyas Fabrizia	55	95
17	Wira	55	65	Afif	50	80

LAMPIRAN 13 TABULASI DATA PRETES 3A

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Jumlah Benar	Nilai
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	10	50
2	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	11	55
3	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	12	60
4	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	13	65
5	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	11	55
6	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	12	60
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	14	70
8	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	10	50
9	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	13	65
10	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	12	60
11	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11	55
12	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70
13	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	13	65
14	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	12	60
15	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75
16	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14	70
17	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	11	55

LAMPIRAN 14 TABULASI DATA POSTES 3A

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Jumlah Benar	Nilai
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	12	60
2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	13	65
3	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	70
4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	70
5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	14	70
6	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65
7	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	15	75
8	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	12	60
9	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	15	75
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	70
11	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65
12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	80
13	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	15	75
14	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	70
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	85
16	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	16	80
17	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	65

LAMPIRAN 15 TABULASI DATA PRETES 3B

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Jumlah Benar	Nilai
1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	8	40
2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	9	45
3	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	10	50
4	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	35
5	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	9	45
6	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	10	50
7	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	11	55
8	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	8	40
9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	10	50
10	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	9	45
11	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	8	40
12	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	11	55
13	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	10	50
14	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	7	35
15	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	9	45
16	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	11	55
17	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	10	50

LAMPIRAN 16 TABULASI DATA POSTES 3B

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	Jumlah Benar	Nilai
1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14	70
2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	75
3	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75
4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	70
5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75
7	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80
8	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	85
10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80
11	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15	75
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	85
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90
14	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	70
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95
17	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80

**LAMPIRAN 17 NILAI HASIL BELAJAR PRETEST DAN POSTTEST
EKSPERIMENT, KONTROL.**

PRETEST KELAS KONTROL

Statistics		
pretest kontrol		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		61.18
Median		60.00
Mode		55 ^a
Std. Deviation		7.401
Variance		54.779
Range		25
Minimum		50
Maximum		75
Sum		1040

POSTEST KELAS KONTROL

Statistics		
posttest_kontrol		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		70.59
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		7.045
Variance		49.632
Range		25
Minimum		60
Maximum		85
Sum		1200

PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Statistics		
pretest eksperimen		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		46.18
Median		45.00
Mode		50
Std. Deviation		6.502
Variance		42.279
Range		20
Minimum		35
Maximum		55
Sum		785

POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Statistics		
posttest eksperimen		
N	Valid	17
	Missing	0
Mean		79.12
Median		80.00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		7.753
Variance		60.110
Range		25
Minimum		70
Maximum		95
Sum		1345

LAMPIRAN 18 HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.151	17	.200*	.943	17	.359
	Posttest Kelas Kontrol	.180	17	.144	.945	17	.384
	Pretest Kelas Eksperimen	.192	17	.095	.917	17	.129
	Posttest Kelas Eksperimen	.173	17	.188	.914	17	.115
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

LAMPIRAN 19 HASIL HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.268	1	32	.608
	Based on Median	.326	1	32	.572
	Based on Median and with adjusted df	.326	1	31.999	.572
	Based on trimmed mean	.325	1	32	.572

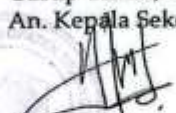
LAMPIRAN 20 UJI INDEPENDENT SAMPEL T_TEST

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.268	.608	-3.357	32	.002	-8.529	2.541	-13.705	-3.354
	Equal variances not assumed			-3.357	31.711	.002	-8.529	2.541	-13.707	-3.352

LAMPIRAN 21 UJI N-GAIN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain Score	17	.50	.89	.6181	.12129
NGain Persen	17	50.00	88.89	61.8102	12.12902
Valid N (listwise)	17				

LAMPIRAN 22 SURAT KETERANGAN SELESAI UJI COBA

 PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG SEKOLAH DASAR NEGERI 13 REJANG LEBONG <i>Jln. Raja Desa Duku Ulu Kecamatan Curup Timur - Kab. Rejang Lebong</i> BENGKULU	
Nomor Lampiran Hal	: 421.2/ 40 / DS / SDN 60/RL/V/2026 : - : Surat Izin Uji coba Instrumen
Assalamualaikum, Wr.Wb Dengan hormat, Sehubungan adanya surat permohonan melakukan uji coba instrumen tes Penelitian atas nama :	
Nama NIM Judul	: SAFNA TRIVANIA : 22591177 : Efektivitas Media Pembelajaran Smart Spinner dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Metamorfosis Mata pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 13 Rejang Lebong
Adalah benar telah melakukan ujicoba Instrumen Tes Penelitian di SD Negeri 60 rejang Lebong pada Tanggal 4 Mei 2026 Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan dengan seperlunya.	
Curup Timur, 4 Mei 2026 An. Kepala Sekolah  YUNIARTI, S.Pd NIP. 197306231994052001	
<u>Tembusan</u> 1. Arsip	

LAMPIRAN 23 SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21019 Fax (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor 31 Tahun 2025 Tentang	
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud b. Bahwa sudah ada yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup. 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup. 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi. 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/0111/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Salim Trivania Tanggal 12 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025
M E M U T U S K A N :	
Pertama	1. Dr. Deriwanto MA 198711082019031004 2. Mukhal Mina Putra, M.Pd 198704032018011001 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa N A M A Safina Trivania N I M 22591177 JUDUL SKRIPSI Efektivitas Media Pembelajaran Smart Spinner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Metamorfosis pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di SDN 13 Rejang Lebong
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II diikutkan dengan kartu bimbingan skripsi.
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 19 Januari 2026 Dekan,  Sutarni	
Tembusan 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup. 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama. 4. Mahasiswa yang bersangkutan	

LAMPIRAN 24 SK PEMBIMBING

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
--	--

Nomor : 442/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 Lampiran : Proposal dan Instrumen Hal : Permohonan Izin Penelitian	29 April 2026
---	---------------

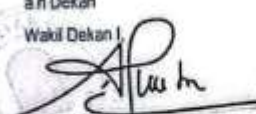
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Safna Trivania Nim : 22591177 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul Skripsi : Efektifitas Media Pembelajaran Smart Spinner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Metamorphosis mata Pelajaran IPAS Kelas III di SDN 13 Rejang Lebong Waktu Penelitian : 4 Mei s.d 4 Agustus 2026 Tempat Penelitian : SDN 13 Rejang Lebong	
---	--

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan - disampaikan Yth.

- 1 Rektor
- 2 Wakil 1
- 3 Ka. Biro AUAK

LAMPIRAN 25 SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor: 503/TH/W/DPMTSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Penetapan Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 442/In.M/P1/PP.00.9/04/2026 tanggal 29 April 2026 Hal Berkasemulasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada:

Nama / TTL	: Safna Triyana / Tanggih Bru, 5 April 2004
NIM	: 22391177
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI PGMI / Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Efektivitas Media Pembelajaran Smart Spinner Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Metamorfosis Mata Pelajaran IPAS Kelas III Di SD Negeri 13 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 4 Mei 2026 s.d 4 Agustus 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Peraturan-Undang yang berlaku
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbit.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 30 April 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Dis. Sekretaris

ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
 Paralel Tingkat I/ R.I.d
 NIM 19811017 200212 1 004

Tembusan:

- Wakil Dekan 1 IAIN Curup
- Kepala Sekolah SDN 13 RL
- Yang Bersangkutan
- Arstip

LAMPIRAN 26 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 13 REJANG LEBONG
 Jalan .DR.AK Gani Kel Tunas Harapan Kec. Curup Utara, Pos.39123
 email: sdn01curuputara@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/42/KP/SDN 13/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARMAWATI,S.Pd
 NIP : 196901021992062001
 Pangkat/Golongan : PEMBINA TK.I/ IV B
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong
 Alamat : Tunas Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAFNA TRIVANIA
 NIM : 22591177
 Program Studi : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan Penelitian di SD Negeri 13 Rejang Lebong, pada tanggal 23 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka pemenuhan tugas akhir penyelesaian skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

04 Juni 2026
 Ka. SDN 13 Rejang Lebong

DARMAWATI,S.Pd
 NIP. 196901021992062001

LAMPIRAN 27 DOKUMENTASI

PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN *SMART SPINNER*

UJI SOAL VALIDITAS DI SD NEGERI 60 REJANG LEBONG



PRETEST KELAS KONTROL DAN EKSPERIMENT
PRETEST KELAS KONTROL PRETEST KELAS EKSPERIMENT



POSTEST KELAS KONTROL DAN EKSPERIMENT
POSTEST KELAS KONTROL POSTEST KELAS EKSPERIMENT



PENGUNAAN MEDIA *SMART SPINNER* KELAS EKSPERIMENT



PEMBELAJARAN KONVENSIONAL KELAS KONTROL



BIODATA PENULIS



Safna Trivania, yang akrab disapa Safna, lahir di Tangsi Baru pada 5 April 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Sugimin dan Ibu Wagisih. Ia memiliki seorang kakak perempuan bernama Mega Kurnia Wati, seorang kakak laki-laki bernama Diky Nawa Sukma, serta seorang adik laki-laki bernama Azril Haditya. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Tangsi Baru, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang.

Riwayat pendidikan penulis diawali di SD Negeri 01 Kabawetan dan berhasil lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kabawetan dan menyelesaikannya pada tahun 2019. Jenjang pendidikan berikutnya ditempuh di SMA Negeri 4 Kabawetan dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2026.

Selama menjalani masa studi, penulis memperoleh berbagai pengalaman yang berperan penting dalam proses pembentukan diri, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pengalaman tersebut menjadi bekal berharga yang menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan, khususnya di bidang pendidikan. Melalui penyusunan skripsi ini, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, memperkaya khazanah keilmuan, serta menjadi kontribusi sederhana bagi kemajuan dunia pendidikan dan para pembaca.